



**PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT* DAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* DENGAN BERBANTUAN
MEDIA *MACROMEDIA FLASH* TERHADAP
*HISTORICAL THINKING SKILLS***

SKRIPSI

Oleh :

Weny Widya Denispratiwi

NIM 180210302079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022



**PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT* DAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* DENGAN BERBANTUAN
MEDIA *MACROMEDIA FLASH* TERHADAP
*HISTORICAL THINKING SKILLS***

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan mencapai gelar sarjana Pendidikan

Oleh :

Weny Widya Denispratiwi

NIM 180210302079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, skripsi ini secara khusus saya persembahkan untuk:

1. Bapak Suranto dan Ibu Rohmaningsih yang telah mendidiku dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dukungan dan semangat, tidak luput doa yang selalu dipanjatkan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi ini;
2. Bapak ibu guru sejak Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu dengan penuh kesabaran serta keikhlasan
3. Dosen Pembimbing yang memberikan motivasi dalam penulisan skripsi
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jember yang saya banggakan

MOTTO

Barang siapa bertakwa kepada Allah maka dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendaknya, dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya. (terjemahan QS. Ath-Thalaq: 2-3)¹



¹ Shokib, Muhammad. 2008. Al Quran dan Terjemahan. Semarang: Karya Putra Utama.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Weny Widya Denispratiwi

NIM : 180210302079

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Perbedaan model pembelajaran *Concept Attainment* dan model *Discovery Learning* berbantuan media *Macromedia Flash* terhadap *Historical Thinking Skills*“ adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Oktober 2022
Yang menyatakan,

Weny Widya Denispratiwi
NIM 180210302079

SKRIPSI

**PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT* DAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* DENGAN BERBANTUAN
MEDIA *MACROMEDIA FLASH* TERHADAP
*HISTORICAL THINKING SKILLS***

Oleh

Weny Widya Denispratiwi

NIM 180210302079

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Sumardi,. M.Hum

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Nurul Umamah, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Perbedaan model pembelajaran *Concept Attainment* dan model *Discovery Learning* berbantuan media *Macromedia Flash* terhadap *Historical Thinking Skills*” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 05 Desember 2022

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sumardi M.Hum
NIP 196005181989021001

Dr. Nurul Umamah, M. Pd.
NIP 196902041993032008

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Mohamad Na'im, M.Pd
NIP 196603282000121001

Drs. Marjono, M.Hum
NIP 196004221988021001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP. 19600612 198702 1 001

RINGKASAN

Perbedaan model pembelajaran *Concept Attainment* dan model *Discovery Learning* berbantuan media *Macromedia Flash* terhadap *Historical Thinking Skills*; Weny Widya Denispratiwi; 180210302079; 2022; xvii+128 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kurikulum Merdeka menjelaskan Lingkup Standar Kecakapan pembelajaran sejarah salah satunya menekankan Keterampilan berpikir sejarah (*Historical Thinking Skills*). Namun berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan rendahnya keterampilan berpikir sejarah peserta didik. Beberapa model pembelajaran secara teori dapat meningkatkan keterampilan berpikir sejarah terhadap peserta didik. Model pembelajaran yang dimaksud ialah model *Concept Attainment* dan model *Discovery Learning*. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Concept Attainment* menumbuhkan kemampuan berpikir yang logis, mengembangkan dasar keterampilan berpikir peserta didik. Sedangkan *Discovery Learning* mampu meningkatkan proses kognitif peserta didik, dan mendorong peserta didik memahami dan menyimpulkan hipotesis. Pembelajaran dapat maksimal apabila dilandasi penggunaan teknologi. Menyesuaikan tuntutan revolusi Industri 4.0 maka proses pembelajaran sejarah memanfaatkan media *Macromedia Flash* dalam meningkatkan minat peserta didik.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan signifikan *Historical Thinking Skills* peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Concept Attainment* dan peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Macromedia Flash*?. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk Mengkaji secara mendalam perbedaan *Historical Thinking Skills* antara peserta didik yang dibelajarkan dengan model *Concept Attainment* dan peserta didik yang dibelajarkan dengan model *Discovery Learning* berbantuan media *Macromedia Flash*. Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan referensi baru mengenai model-model pembelajaran inovatif yang relevan dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini

termasuk dalam penelitian *quasi eksperimen* dengan sampel 64 peserta didik dari kelas XII IPA E dan kelas XII IPA D di SMAN 1 Probolinggo. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dan tes pilihan ganda sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji-t atau *independent sample T-test*.

Hasil uji *Independent Sample t-test* pada *posttest* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Kemudian, uji *Independent Sample t-test* pada unjuk kerja sebesar 0,02 ($0,02 < 0,05$) lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan uji *independent sample t-test* pada *posttest* maupun unjuk kerja menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan *Historical Thinking Skills* peserta didik yang dibelajarkan dengan model *Concept Attainment* dan peserta didik yang dibelajarkan dengan model *Discovery Learning*. Selisih rata-rata nilai antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 untuk rata-rata pada nilai *posttest* menunjukkan angka positif 5,187. Sementara selisih nilai rata-rata antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 untuk unjuk kerja menunjukkan angka positif 5,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Historical Thinking Skills* peserta didik pada kelas eksperimen 1 yang dibelajarkan menggunakan model *Concept Attainment* lebih baik dari kelas eksperimen 2 yang dibelajarkan menggunakan model *Discovery Learning*. Rekomendasi penelitian ini diharapkan agar pendidik dapat mengimplementasikan *Concept Attainment* maupun model *Discovery Learning* sebagai salah satu model inovatif untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan *Historical Thinking Skills* peserta didik yang diajarkan menggunakan model *Concept Attainment* berbantuan *Macromedia Flash* dan model *Discovery Learning* berbantuan *Macromedia Flash* pada peserta mata pelajaran sejarah. Rekomendasi penelitian ini diharapkan peserta didik lebih analitis dalam mengkritisi pembelajaran sejarah untuk mengasah keterampilan berpikir sejarah, pendidik mampu mengembangkan model pembelajaran *Concept Attainment* maupun model pembelajaran *Discovery Learning* agar lebih bervariasi serta interaktif.

PRAKATA

Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat, hidayah, dan karunia-NYA sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan model pembelajaran *Concept Attainment* dan model *Discovery Learning* berbantuan media *Macromedia Flash* terhadap *Historical Thinking Skills*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada

1. Dr. Ir. Iwan Taruan, M.Eng., IPM. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan memberikan arahan serta saran dalam penulisan skripsi ini;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, saran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku Dosen Penguji Utama, yang telah memberikan pengarahan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini;
6. Drs. Marjono, M.Hum., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan pengarahan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal ilmu dalam penulisan skripsi ini;
8. Ibu Rohmaningsih dan Bapak Suranto tercinta, serta Adik Vita Aprilia Putri tersayang;
9. Drs. Mohamad Zaini, M.Pd, selaku kepala SMA Negeri 1 Kota Probolinggo yang telah memberikan kesempatan dan izin penelitian bagi penulis;

10. Yuyun Endang, S.Pd selaku pendidik mata pelajaran sejarah kelas XII IPA SMA Negeri 1 Kota Probolinggo yang telah meluangkan waktu dalam penelitian dan seluruh peserta didik kelas XII IPA yang telah bekerjasama dalam penelitian ini;
11. Sahabatku tersayang Deo Abisukma Putra yang selalu memberikan dukungan serta semangat, dan Sahabatku Silviana Fadhillah yang selalu memberi motivasi
12. Temanku seperjuangan skripsi Nur Latifa, Diayu Putri Permatasari yang telah memberikan motivasi serta semangat
13. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Jember, 25 Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pembelajaran Sejarah.....	9
2.1.1 Tujuan Pembelajaran sejarah	10
2.1.2 Karakteristik Pembelajaran Sejarah	11
2.2 Model <i>Concept Attainment</i>.....	12
2.2.1 Karakteristik Model Pembelajaran <i>Concept Attainment</i>	13
2.2.2 Langkah-Langkah model pembelajaran <i>Concept Attainment</i>	16

2.2.3 Tujuan model pembelajaran <i>Concept Attainment</i>	17
2.3 Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	20
2.3.1 Langkah-langkah model <i>Discovery Learning</i>	20
2.3.2 Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .	22
2.4 Media Pembelajaran <i>Macromedia Flash</i>	23
2.5 <i>Historical Thinking Skills</i>	24
2.5.1 Indikator <i>Historical Thinking Skills</i>	27
2.6 Hubungan model pembelajaran <i>Concept Attainment</i> dan Model <i>Discovery Learning</i> berbantuan media <i>Macromedia Flash</i> terhadap <i>Historical Thinking Skill</i>..30	
2.6.1 Hubungan model pembelajaran <i>Concept Attainment</i> berbantuan media <i>Macromedia Flash</i> terhadap <i>Historical Thinking Skills</i>	30
2.6.2 Hubungan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> berbantuan media <i>Macromedia Flash</i> terhadap <i>Historical Thinking Skills</i>	31
2.7 Hipotesis	34
BAB 3 METODE PENELITIAN	35
3.1 Rancangan Penelitian.....	35
3.1.1 Pendekatan Penelitian	35
3.1.2 Jenis Penelitian.....	35
3.1.3 Desain Penelitian	36
3.2 Tempat dan waktu Penelitian	37
3.2.1 Tempat Penelitian	37
3.2.2 Waktu Penelitian.....	37
3.3 Sampel dan Populasi Penelitian	38
3.4 Variabel Penelitian.....	40
3.5 Definisi Operasional Variabel	40
3.6 Teknik Pengumpulan data.....	43
3.6.1 Teknik Dokumentasi	43

3.6.2 Teknik Tes	43
3.7 Instrumen Penelitian	44
3.7.1 Instrumen untuk mengukur <i>Historical Thinking Skills</i>	44
3.7.2 Uji Validitas Isi	44
3.7.3 Uji Reliabilitas Instrumen	46
3.8 Analisis Data.....	47
3.8.1 Uji Prasyarat Analisis	47
3.8.2 Uji Hipotesis	48
3.9 Prosedur Penelitian.....	50
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen	53
4.1.2 Uji Prasyarat Analisis	58
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB 5. PENUTUP.....	71
5.1 Simpulan	71
5.1 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian.....	52



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Desain Penelitian (<i>Posttest Multiple Group Design</i>).....	36
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Kelas XII SMA Negeri 1 Probolinggo	38
Tabel 3.3 Uji Homogenitas Ragam Ulangan Harian XII IPA	39
Tabel 3.4 Rata-rata Nilai UH XII IPA	39
Tabel 3.5 Klasifikasi Koefesien Validitas.....	46
Tabel 4.1 Klasifikasi Koefesien Validitas.....	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrument Pretest	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrument <i>Posttest</i>	56
Tabel 4.4 Kategori Koefesien Reliabilitas	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Pretest.....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Posttest	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 2	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Unjuk Kerja Sebelum Perlakuan	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Unjuk Kerja Setelah Perlakuan.....	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas.....	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Unjuk Kerja.....	61
Tabel 4.14 Hasil Uji-t Unjuk Kerja dan <i>Posttest</i>	63
Tabel 4.15 Hasil Uji-t Unjuk Kerja dan <i>Posttest</i>	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran A Matriks Penelitian.....	83
Lampiran B Kisi-kisi Instrumen <i>Historical Thinking Skills</i>	86
Lampiran C RPP (1 Lembar) Kelas Eksperimen 1	92
Lampiran D. RPP (1 Lembar) Kelas Eksperimen 2.....	94
Lampiran E. Kriteria Instrumen Penilaian <i>Historical Thinking Skills</i>	96
Lampiran F. Data Nilai Peserta Didik.....	105
Lampiran G. Uji Validitas.....	109
Lampiran H. Tabel Uji Reliabilitas	113
Lampiran I. Uji Normalitas	117
Lampiran J. Uji Homogenitas	118
Lampiran K. Selisih Nilai Rata-rata Posttest	119
Lampiran L. Uji-t (<i>Independent Sampel t-test</i>).....	121
Lampiran M. Link Instrumen Penelitian.....	123
Lampiran N. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	124
Lampiran O. Surat Penelitian.....	127

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 Pendahuluan membahas beberapa sub bab yakni (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; dan (4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran abad 21 mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan global seiring pesatnya perkembangan teknologi di bidang pendidikan, sehingga hal ini dapat menyebabkan munculnya beberapa keterampilan (Kolikant, 2019), yaitu Menurut Wagner (2010) and *Change Leadership Group universitas Havard* ditekankan menjadi 7 bagian yakni (1) mampu memiliki pemikiran kritis dan dapat memecahkan permasalahan; (2) kerja sama dan kepemimpinan; (3) keterampilan dan mampu penyesuaian diri; (4) mempunyai ide gagasan dan memiliki jiwa entrepreneur; (5) dapat melakukan komunikasi efektif; (6) mampu mengidentifikasi serta menganalisis informasi; (7) memiliki rasa penasaran. Menurut Griffin *et al.* (2012); Gursoy (2020); Samoylenko *et al.* (2022) Keterampilan abad 21 menuntut peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dilandasi penguasaan teknologi melalui jaringan digital.

Kemajuan teknologi digital sejalan dengan revolusi Industri 4.0 telah memunculkan Inovasi pendidikan, dan sangat berdampak pada pendidikan Rufaidah, Umamah & Sumardi (2021). Pendidikan mengalami pertumbuhan sangat cepat di masa sekarang dengan berbagai konsep serta ide baru melalui penggunaan teknologi (Kayembe & Nel, 2019), hal tersebut memberikan inovasi pendidikan, salah satunya penggunaan sistem teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran (Gulicheva *et al.*, 2017). Pembelajaran akan terwujud dengan menggunakan strategi 4C *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (Elsje *et al.*, 2020; Pham *et al.*, 2021; Layta, 2018; Gonzalez & Ramirez, 2022). Mengacu tuntutan revolusi Industri 4.0 sehingga pembelajaran diharapkan menggunakan teknologi.

Kemunculan teknologi yang semakin canggih membawa pengaruh besar dalam kegiatan pembelajaran. Kecanggihan Teknologi mempermudah berlangsungnya kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik aktif, kreatif, sistematis, serta efektif (Ghavifekr & Rosdy, 2015). Kemajuan teknologi mempunyai proses untuk memperluas bahan ajar, maka membantu peserta didik lebih aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar (Mason *et al.*, 2000; Anderson & Horner, 2017). Teknologi memberi aspek pembelajaran berbeda serta memfasilitasi teknologi ke dalam pembelajaran, sehingga memberi manfaat kepada peserta didik (Prieto, 2016:16-17). Teknologi dalam pembelajaran dipandang perspektif ketika pendidik memanfaatkan komputer atau internet dalam proses pembelajaran untuk menyesuaikan peserta didik pada era digital.

Proses pembelajaran akan mempermudah peserta didik di era digital apabila memanfaatkan teknologi dengan baik. Peserta didik era digital merupakan generasi yang muncul pada periode 1995-2012, hal ini dikenal sebagai generasi Z, generasi internet, generasi Kristal (Singh, 2014:59; Ozkan & Solmaz, 2015:93). Generasi Z atau generasi digital adalah generasi yang tumbuh berkembang dimana ada pelibatan teknologi digital (Hellen, 2012; Seemiller & Grace, 2016; Moore *et al.*, 2017). Inovasi teknologi telah terjadi dengan kecepatan tinggi selama kehidupan generasi Z (Moore *et al.*, 2017). Kecanggihan teknologi mewujudkan generasi Z mengolah sebuah informasi yang sangat cepat, sehingga mempunyai peluang untuk berinovatif (Umamah, 2017:194). Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sejarah sangat diperlukan supaya peserta didik generasi Z tidak merasa bosan.

Pembelajaran sejarah memiliki materi yang penuh dengan potensi kuat untuk memperkenalkan peserta didik tentang bangsa dan aspirasi dimasa lampau. Kurikulum merdeka menjelaskan bahwa Pembelajaran sejarah memiliki beberapa tujuan, diantaranya mengembangkan kecakapan berpikir diakronis (Kronologi), sinkronis, Kausalitas, Imajinatif, Kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, dan multiperspektif (Kemendikbud, 2020) Tujuan pembelajaran kurikulum merdeka terdiri dari sikap (afektif), Pengetahuan (Kognitif), dan psikomotor (keterampilan) (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran sejarah sangat penting sebagai bentuk

keseimbangan kemampuan aspek sikap, keterampilan, serta pengetahuan (Safitri, Umamah, & Sumardi, 2019). Perubahan kurikulum serta paradigma pembelajaran sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran sejarah.

Mata pelajaran sejarah mata pelajaran yang mempelajari mengenai perkembangan masalah yang dapat menanamkan pengetahuan dan sikap peserta didik. Pengembangan desain pembelajaran sejarah harus mempertimbangkan karakteristik belajar sejarah (Umamah, 2014). Karakteristik belajar sejarah meliputi: (1) mengembangkan proses belajar mengajar dalam memahami konsep utama sejarah dan kemampuan dasar mempelajari peristiwa sejarahnya; (2) peserta didik diberikan pembelajaran sejarah satu semester untuk dapat mempelajari secara mendalam; (3) proses belajar mengajar sejarah memberikan peluang terhadap peserta didik untuk mempelajari banyak sumber; (4) kebebasan peserta didik dalam menentukan peristiwa sejarah nasional maupun daerah (Kemendikbud 2013; Umamah, 2014). Selain itu, mata pelajaran sejarah dalam lingkup Standar kecakapan menurut kurikulum merdeka meliputi (1) Keterampilan Konsep Sejarah (*Historical Conceptual Skills*); (2) Kesadaran Sejarah (*Historical Consciousness*); (3) Penelitian Sejarah (*Historical Research*); (4) Keterampilan Praktis Sejarah (*Historical Practice Skills*); (5) Keterampilan Berpikir sejarah (*Historical Thinking Skills*) (Kemendikbud, 2020). Berdasarkan pemaparan diatas terlihat jelas bahwa karakteristik pembelajaran sejarah maupun Lingkup standar kecakapan mata pelajaran sejarah perlu ditekankan dengan adanya keterampilan berpikir sejarah (*Historical Thinking Skills*) terhadap peserta didik dalam mempelajari sejarah.

Pembelajaran sejarah menjadikan peserta didik harus mempelajari sejarah untuk dapat memahami suatu peristiwa sejarah. Keterampilan berpikir sejarah merupakan kemampuan berpikir peserta didik untuk mengembangkan serta mengartikan peristiwa sejarah melalui pemikiran yang analitis (Ozmen & Kisilay, 2017:137; Navarro, 2008; Victoria & Wensley, 2016), dan kemampuan peserta didik dalam mengkritisi penyebaran catatan sejarah, fakta, informasi (Evans, 1988; Vansledright, 1999). Menurut William (2002) terdapat empat unsur (*Historical Thinking Skills*) yaitu: (1) pemahaman tentang waktu; (2) kemampuan

untuk meninjau berbagai sifat dasar fakta-fakta; (3) kemampuan memahami sebab akibat; (4) keterbukaan sejarah. Berpikir historis menjadikan sebagai dasar kemampuan berpikir secara kreatif dan kritis (Gorzycki *et al.*, 2011), sehingga pendidik harus mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kreativitas berpikir historis peserta didik guna mengasah keterampilan berpikir sejarah (*Historical Thinking Skills*) (Tally & Goldenberg, 2005). Namun kenyataannya banyak peserta didik yang masih belum mampu mengembangkan keterampilan berpikir sejarah.

Permasalahan keterampilan berpikir sejarah (*historical thinking skills*) dapat dipaparkan dari hasil observasi sekolah dan penelitian terdahulu. Hasil Observasi sekolah menunjukkan tingkat keterampilan berpikir sejarah tergolong rendah dengan hasil nilai rata-rata sebelum perlakuan yaitu 48%. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitrasari, Na'im & Sumarno (2018) menunjukkan tingkat keterampilan berpikir sejarah yang paling rendah dengan hasil performansi pra siklus sebanyak 56,61%, dimana indikator yang dipakai yaitu (1) keahlian memiliki pemikiran kronologis 56,45%; (2) 56,45% pemahaman historis; (3) 56,45% analisis dan interpretasi; (4) 59,67% kemampuan penelitian sejarah; (5) 54,03% menganalisis isu sejarah dan mengambil keputusan. Begitu juga kajian observasi yang dilakukan oleh Safitri, Umamah & Sumardi (2019) menunjukkan hasil analisis kebutuhan data *historical thinking skill* pada peserta didik sebesar 34,30%, data ini mengindikasikan rendahnya aspek *historical Thinking skills* pada peserta didik. selanjutnya kajian observasi milik Paisal (2013) menunjukkan kurangnya kesadaran peserta didik dalam keterampilan berpikir sejarah dibuktikan dengan hasil pembelajaran peserta didik yakni bawah nilai rerata KKM 75. Kajian observasi milik Setyorini, Sumardi & Umamah (2018) menunjukkan *Historical Comprehension* peserta didik dengan pra siklus sebesar 36,4% hal ini masih tergolong rendah. Berdasarkan beberapa hasil kajian observasi penelitian terdahulu menunjukkan tingkat kemampuan berpikir sejarah (*Historical Thinking Skills*) masih tergolong rendah dan perlu adanya solusi untuk pembelajaran sejarah.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan *Historical Thinking Skills* terhadap peserta didik yaitu model *Concept Attainment*. Model ini merupakan strategi instruksional yang mempergunakan proses menyelidiki secara terstruktur (Kenneth, 2015). Adapun kelebihan *Concept Attainment* yakni (1) mengembangkan wawasan pengetahuan secara efektif; (2) menumbuhkan kemampuan berpikir yang logis; (3) mengembangkan dasar keterampilan berpikir peserta didik (Jones & Hilaire, 2014; Clare & Natalie, 2014; Joyce & Weil, 2000:143). Hasil penelitian terdahulu milik Fitrasari, Na'im & Sumarno (2019) menyatakan bahwa *Concept Attainment* dapat meningkatkan keterampilan berpikir sejarah dengan dibuktikan hasil persentase siklus 1 sebesar 68,03, siklus 2 sebesar 74,8, siklus 3 sebesar 83,44. Penelitian terdahulu milik Twyman *et. Al* (2006) menyatakan bahwa model *Concept Attainment* mampu meningkatkan pengetahuan sejarah. Model *Concept Attainment* mendorong peserta didik meningkatkan keterampilan berpikir sejarah dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *Concept Attainment* menekankan kemampuan induktif dan berpikir analitis peserta didik. Pembelajaran (*Concept Attainment*) merupakan model pembelajaran secara interaktif, dinamis, serta mendukung penalaran secara lebih dalam peserta didik mengenai tumbuh kembang pengetahuan konseptualnya (Clare & Natalie, 2014:114; Praveen, 2018; Noreen & Chaudhary, 2021). Model ini dibuat guna membantu peserta didik supaya lebih mudah untuk mempelajari sebuah Konsep (Pieter *et al.*, 2016). Tujuan dari model pencapaian konsep untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai konsep (Joyce & Weil 1990; Johnson *et al.*, 2016). Untuk mendapatkan pemahaman konsep peserta didik harus bisa lebih aktif serta efektif (Kumar & Mathur, 2013). penelitian milik Kenneth (2015:382) menyatakan bahwa Strategi model ini dapat digunakan pada semua bidang kurikulum. Mohan (2007) menyatakan *Concept attainment* dirancang untuk mengklasifikasikan suatu objek ataupun peristiwa. Model *Concept Attainment* melatih peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir sejarah dalam menganalisis dan membandingkan suatu peristiwa.

Model pembelajaran yang mampu meningkatkan *Historical Thinking Skill* selain *Concept Attainment* yaitu model *Discovery Learning*. Oleh karenanya model *Discovery Learning* akan dikaji sebagai model pembandingan. Model pengajaran *Discovery Learning* adalah proses belajar mengajar yang menekankan penyelidikan peserta didik dalam memperoleh wawasan barunya (Simamora & Saragih, 2019; Alfieri *et al.*, 2011; Joolingen, 1999). Model ini dapat membantu peserta didik mengidentifikasi suatu permasalahan dan menemukan solusi dalam suatu pemecahan masalah (Bothick & Jones, 2000:181). Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh model *Discovery learning* menurut (Kemendikbud, 2013-6) yakni (1) memberi peningkatan kemampuan proses kognitif kepada peserta didik; (2) model ini memperkuat suatu konsep pada peserta didik; (3) mendorong peserta didik memahami dan menyimpulkan hipotesis. Hasil penelitian terdahulu milik Setyorini, Sumardi & Umamah (2018) menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* mampu memberi peningkatan *Historical Comprehension* yang terbukti dengan didapatkannya siklus 1 hingga siklus 3. Penelitian terdahulu milik Farizi, Umamah & Sumardi (2020) mengatakan penambahan keterampilan *Historical Analysis* pada peserta didik yang berkualifikasi tinggi serta percobaan lapangan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, model *Discovery Learning* mampu meningkatkan *Historical Thinking Skills* dengan ditinjau dari beberapa indikatornya.

Model pengajaran *Concept Attainment* dan *Discovery Learning* keduanya adalah model yang mampu meningkatkan *Historical Thinking skills*. Akan tetapi peranan kedua model dalam meningkatkan *Historical Thinking Skill* dapat dibedakan melalui indikatornya. Model *Concept Attainment* menurut Joyce and Weil (2008) dapat membandingkan data serta membenarkan atau tidak membenarkan hipotesis yang disajikan, peran model *Concept Attainment* dalam *Historical Thinking Skill* dapat terhubung dengan salah satu Indikatornya yaitu *Historical Analysis And Interpretation*. Model *Discovery Learning* menurut (Veemans, 2002:8) dapat membangun dan mengidentifikasi pengetahuan maupun informasi, peran model *Discovery Learning* dalam *Historical Thinking Skill* dapat terhubung dengan salah satu indikatornya yaitu *Historical Comprehension*.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa Kedua model memiliki perbedaan dalam meningkatkan *Historical Thinking Skill*.

Pembelajaran dapat maksimal apabila dilandasi penggunaan teknologi. Kemajuan teknologi diterapkan pada kegiatan pembelajaran agar lebih menarik, kreatif, aktif dan sistematis (Ghavifekr & Rosdy, 2015). Proses kegiatan pembelajaran didukung oleh teknologi merupakan konsep pendidikan dari revolusi industri 4.0 (Peredrienko *et al.*, 2020). Menyesuaikan tuntutan revolusi Industri 4.0 maka proses pembelajaran sejarah memanfaatkan media diantaranya media *Macromedia Flash*. Ini adalah software yang menonjol di sistem desain animasi dan adanya kelengkapan banyak fitur untuk mendesain presentasi grafis dalam format animasi (Garcia *et al.*, 2007; Gomez *et al.*, 2011; Ballanko & Collins, 2002). Kelebihan *Macromedia Flash* yaitu dapat meningkatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar lebih efisien dan efektif (Shank, 2003; Poitras *et al.*, 2014; Schran, 2016). Penelitian terdahulu menurut Agustien & Umamah (2018) *macromedia flash* merupakan media kreatif dan dapat menumbuhkan daya tarik peserta didik dalam mempelajari sejarah. Agi *et al.* (2017) Mengatakan pemanfaatan *Macromedia Flash* dalam pembelajaran sejarah penting dalam meningkatkan minat peserta didik SMA.

Kedua model pembelajaran yang telah dipaparkan akan diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Model *Concept Attainment* memiliki kelebihan salah satunya mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik (Joyce & Weil, 2000: 143), serta memiliki tujuan menurut Eggen & Kauchak (1998) membantu peserta didik lebih efektif mengembangkan konsep dan memberi pelatihan uji hipotesis. Model *Concept Attainment* akan dikaji sebagai kelas eksperimen 1. Model *Discovery Learning* akan dikaji sebagai kelas eksperimen 2. Model *Discovery Learning* juga memiliki salah satu kelebihan yaitu peserta didik bisa memahami serta menyimpulkan hipotesis sendiri (Kemendikbud, 2013). Model *Concept Attainment* maupun model *Discovery Learning* akan dikaji untuk mengetahui pengaruh terhadap *historical Thinking Skill*

Berdasarkan uraian diatas, yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Concept Attainment* dan *Discovery Learning* berbantuan media

Macromedia Flash memberikan hasil terhadap *historical thinking skills*. Maka penulis memerlukan penelitian lebih lanjut mengenai kedua model pembelajaran tersebut untuk mengetahui perbedaan masing-masing model pembelajaran terhadap *Historical Thinking Skills* pada peserta didik dengan judul “**Perbedaan Model Pembelajaran *Concept Attainment* dan *Discovery Learning* Berbantuan Media *Macromedia Flash* Terhadap *Historical Thinking Skills*”**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, sehingga dapat dirumuskan masalah penelitiannya yakni:

Apakah terdapat perbedaan signifikan *Historical Thinking Skills* peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Concept Attainment* dan peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Macromedia Flash*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, sehingga tujuan yang diharapkan oleh peneliti ini yaitu:

Mengkaji perbedaan *Historical Thinking Skills* antara peserta didik yang dibelajarkan dengan model *Concept Attainment* dan peserta didik yang dibelajarkan dengan model *Discovery Learning* berbantuan media *Macromedia Flash*.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Peserta didik, diharapkan dapat memberi peningkatan keterampilan berpikir sejarah (*Historical Thinking Skills*)
- 2) Bagi pendidik, menjadi sarana upaya untuk penguasaan konsep pada dalam belajar sejarah serta upaya peningkatan profesionalisme pendidik
- 3) Bagi sekolah, menjadi bahan masukan dalam menentukan model pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan mutu sekolah
- 4) Bagi peneliti, untuk memberi tambahan ilmu pengetahuan, serta pengalaman dan wawasan tentang perbedaan model *Concept Attainment* dan model *Discovery Learning* digunakan sebagai pemecahan masalah keterampilan berpikir sejarah pada peserta didik

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 Tinjauan Pustaka ini membahas mengenai (1) Pembelajaran sejarah; (2) Model *Concept Attainment*; (3) Model *Discovery Learning*; (4) Media Pembelajaran *Macromedia Flash*; (5) *Historical Thinking Skills*; (6) Hubungan model pembelajaran *Concept Attainment* dan *Discovery Learning* dengan berbantuan media *Macromedia Flash* terhadap *Historical Thinking Skills*; (7) Hipotesis.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan hasil dari pengetahuan maupun keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, dan pengajaran (Rombepajung dalam thobroni, 2016). Tepatnya pembelajaran sejarah yaitu saat peserta didik bisa mengidentifikasi nilai-nilai serta arti dari suatu peristiwa kemudian dapat digunakan untuk bisa mendalami apa yang sedang terjadi di masa kini, serta mempersiapkan masa mendatang secara lebih baik (Umamah, 2017). Tujuan dari belajar sejarah adalah memberi peningkatan pemahaman peserta didik melalui peristiwa sejarah (Umamah *et al.*, 2017). Pembelajaran sejarah yang wajib peserta didik miliki diantaranya yaitu mengenai *Time Thinking*, *Time Thinking* merupakan pemahaman mengenai konsep waktu, artinya peristiwa masa lalu dapat diartikan dengan konsep waktunya (Wineburg & Sam, 2006). Sesuai dengan model *Concept Attainment* yang bisa menunjang peserta didik untuk mempelajari suatu konsep untuk mengorganisasikan informasi (Jain & Upadhyay, 2016), maka pembelajaran sejarah harus menguasai akan konsep dasar waktu dan mengimplementasikan dalam argumentasi sejarah

Sejarah adalah ilmu sosial yang mempelajari mengenai fakta juga pengalaman manusia (Kochar, 2008:13-14). Fakta yang terkandung pada sejarah bisa ditentukan melalui rumus apapun. Pembelajaran sejarah mempunyai fakta sejarah yang tidak bisa dipelajari langsung namun hanya lewat kesimpulan yang ditarik (Gorzycki *et al.*, 2011). Pembelajaran sejarah yang baik menurut (Subakti, 2010:2; Umamah, 2017) yaitu pembelajaran yang bisa meningkatkan keahlian peserta didik untuk menjalankan konstruksi masa lalu yang akan sebagai dasar

topik belajar mengajar sejarah yang menghubungkan keadaan masa kini. Kurikulum merdeka mengatakan bahwasanya mata pelajaran sejarah wajib diketahui oleh seluruh warga Negara Indonesia guna memperoleh pengetahuan terkait bangsa, kemampuan dan sikap penting dalam pengembangan kelangsungan hidup pribadi peserta didik, bangsa, dan masyarakat (kemdikbud, 2020). Pembelajaran sejarah mengharapkan peserta didik agar mampu mengembangkan konsep pengetahuan budaya dan nilai seperti rela berkorban, persatuan bangsa, dan kemanusiaan.

2.1.1 Tujuan Pembelajaran sejarah

Menurut Kochar (2008:51-53) Pembelajaran sejarah mempunyai beberapa tujuan sebagai bentuk pencapaian kemampuan peserta didik pada jenjang SMA yang diantaranya :

1. Meningkatkan pemahaman serta pengetahuan peserta didik mengenai konsep, fakta-fakta sejarah, peristiwa, istilah, symbol, generalisasi, problem, kepribadian yang ada kaitannya dari pendidikan sejarah
2. Megembangkan berpikir kritis terhadap peserta didik
3. Dapat melakukan pengembangan keterampilan yang praktis dalam proses belajar mengajar sejarah dan dapat untuk mendalami fakta sejarah
4. Menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar sejarah
5. Megembangkan perilaku sosial terhadap peserta didik

Selain yang dipaparkan diatas, tujuan pembelajaran sejarah menurut beberapa pendapat juga dapat disajikan sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat melakukan pengembangan kemampuan pemikiran secara kronologis juga mempunyai pengetahuan mengenai masa terdahulu yang bisa dipakai untuk mendalami serta menerangkan proses tumbuh kembang masyarakat dan menumbuhkan jati diri bangsa (Depdiknas, 2004:6)
2. Peserta didik mempunyai sejumlah dari keterampilan diantaranya yaitu dapat melakukan pengembangan kemampuan pemikiran historis yang menjadikan kemampuan dasar untuk memiliki pemikiran inovatif, inspiratif, kreatif, dan logis (Nurjanah & Umamah , 2015)

3. Meningkatkan berpikir kesejarahan peserta didik (Seixas, 2017)
4. Mengembangkan kemampuan penyusunan sejarah pada peserta didik seperti menjalankan analitis kritis atas bukti sejarah, interpretasi dan mengumpulkan fakta, menulis sejarah sederhana (Widja, 1989; Fitrasari, Na'im & Sumarno, 2019)
5. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman sejarah peserta didik mengenai nilai-nilai kebudayaan bangsa (Hunt, 2007:7)
6. Menelaah secara elementer bukti-bukti sejarah dan mengembangkan berpikir analitis mengenai masalah sejarah sosial di lingkungan masyarakat (Safitri, Umamah & Sumardi, 2019)

2.1.2 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah mempunyai beberapa karakteristik yang beragam, yakni diantaranya:

1. Pembelajaran sejarah memberi pengajaran mengenai perubahan serta kesinambungan, berpikir sejarah mewajibkan untuk mempersatukan dua persepsi yang saling berlawanan, pertama pola pikir yang digunakan saat ini merupakan warisan yang tidak dapat dihindari, ke dua menggunakan presentisme artinya memandang masa terdahulu dengan kacamata masa sekarang (Winebrug, 2006: 17)
2. Pembelajaran sejarah memiliki sifat kronologi karena adanya alur peristiwa yang sebagai kunci pokok dalam mendalami masa terdahulu dan masa kini (Kochar, 2008)
3. Pembelajaran sejarah mengajarkan mengenai pemahaman sejarah, artinya pendidik mata pelajaran sejarah mendorong peserta didik untuk berpikir secara historis yang melibatkan penafsiran dan analitis artefak sejarah serta sumber primer untuk membangun dan mengkritisi narasi tentang masa lalu (Scott & Robinson, 2010; Wineburg, 2006)
4. Pembelajaran sejarah menekankan pada kemampuan mengkaji fakta-fakta sejarah yang diperoleh untuk menarik kesimpulan peristiwa sejarah (Frederick, 2002)

5. Pembelajaran sejarah mengajarkan keterampilan dalam menginterpretasikan dokumen atau teks sehingga peserta didik dapat memecahkan persoalan yang kompleks dalam membaca dokumen atau teks sejarah (Wineburg, 2006)

Berdasarkan penjelasan karakteristik pembelajaran diatas, terdapat kesimpulan yaitu pembelajaran sejarah mengajarkan kesinambungan serta perubahan peristiwa sejarah, hal tersebut merupakan sifat kronologi yang sebagai kunci pokok untuk mendalami masa terdahulu dan masa kini, definisi ini sesuai dengan salah satu indikator *Historical Thinking Skill* yaitu Kemampuan berpikir kronologis. Pembelajaran sejarah juga menekankan pada pemahaman sejarah yang mendorong peserta didik untuk melibatkan penafsiran sumber primer sejarah, hal ini sesuai dengan salah satu indikator *Historical Thinking Skill* yaitu pada *Historical Comprehension*. Pembelajaran sejarah menekankan kemampuan mengkaji fakta-fakta sejarah dan juga menekankan pada keterampilan dalam menginterpretasikan dokumen, hal ini sesuai dengan salah satu indikator *Historical Thinking Skill* yaitu pada *Historical analysis and interpretation* dan *historical research capabilities*

2.2 Model Concept Attainment

Model *Concept Attainment* merupakan model pembelajaran interaktif, dinamis, dan sebagai pendukung penguasaan lebih dalam peserta didik terkait pengembangan pengetahuan konseptualnya (Clare & Natalie, 2014; Praveen, 2018; Noreen & Chaudhary, 2021). Hal itu selaras akan pemaparan (Bruner dkk; McDonalds, 2015:2) mengungkapkan model pengajaran *concept attainment* dapat menyajikan pemahaman mendalam mengenai suatu konsep pada peserta didik. Menurut pendapat Jain & Upadhyay (2016) mengatakan model *Concept Attainment* sengaja didesain guna memudahkan peserta didik dalam mempelajari suatu konsep yang bisa mendapatkan informasi secara terstruktur, maka lebih efektif ketika mempelajari konsep-konsep tersebut. Selanjutnya, (Bruner dkk; Joyce *et al.*, 2016:215) mengatakan model *concept attainment* adalah Suatu aktivitas untuk menemukan karakteristik yang akan dipakai dalam membandingkan setiap contoh dari banyak macam kategori. Sesuai akan

pandangan Kenneth (2015) mengatakan *Concept Attainment* selaku strategi instruksional yang menggunakan proses penyelidikan terstruktur. Menurut Joyce & weil (2008) model *concept attainment* Menunjang meringankan peserta didik untuk melakukan identifikasi konsep lewat pengelompokan sifat-sifat yang signifikan maupun komponen umum, peserta didik harus bisa membandingkan ataupun membedakan data dari data yang telah tersajikan secara sistematis.

Model pembelajaran *concept attainment* dapat mendesain pengajaran suatu konsep serta membantu peserta didik lebih efisien dalam mengikuti proses belajar mengajar dan dapat menunjang peningkatan keterampilan berpikir tinggi peserta didik seperti mendefinisikan, memahami, dan mengaplikasikan konsep (Fraizer, 1999; Kauchak & Eggen, 2012; Anupan & Chimmalee, 2022). Model pengajaran *concept attainment* adalah proses pengajaran yang memfokuskan terhadap suatu pengembangan keterampilan pemikiran kritis peserta didik lewat uji hipotesis (Kaur, 2017; Jones & Hilaire, 2014; Sharma & Pachauri, 2016). Selaras dengan pendapat Kauchak & Eggen (2012) mengatakan model *Concept Attainment* merupakan model pengajaran induktif yang dirancang untuk menunjang peserta didik mempelajari konsep dan memberi pelatihan peserta didik dalam kemampuan berpikir tinggi. Proses belajar mengajar akan berlangsung secara kreatif dan baik apabila seorang pendidik memberi peluang ke peserta didik untuk mencari berbagai contoh konteks yang di dasari pada sumber yang ada (Ostad & Soleymanpour, 2014). Mengacu uraian tersebut, maka bisa diambil Kesimpulan bahwa model pengajaran *concept attainment* memiliki keterampilan berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran dengan melalui model pengajaran *concept attainment*

2.2.1 Karakteristik Model Pembelajaran *Concept Attainment*

Karakteristik model pembelajaran *concept attainment* menurut Lechissa (2016:15) yakni:

- 1) Semua peserta didik tanpa mengenal tingkatan kelas dapat menggunakan atau memanfaatkan model *concept attainment* tanpa harus membentuk kelompok kecil

- 2) Mempelajari dan memecahkan suatu masalah untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan menggeneralisasi pengetahuan
- 3) Seluruh topik pembelajaran bisa diterapkan dengan baik bagi peserta didik di tingkat lanjut
- 4) Perancangan model *concept attainment* menggunakan seluruh tingkat berpikir taksonomi bloom
- 5) Model pengajaran *concept attainment* memiliki strategi yang memfokuskan terhadap pemahaman suatu konsep dibanding nama dari suatu konsep
- 6) Model pengajaran *concept attainment* mempunyai strategi untuk dimanfaatkan sebagai pertambahan penyelidikan kemampuan yang memiliki pemikiran tingkat tinggi

Berdasarkan karakteristik di atas, terdapat komponen-komponen utama dalam model *Concept Attainment* menurut Joyce & Weil (2003: 174-176), yaitu:

- 1) Sistem Sosial
 - a. Menentukan konsep dan pengorganisasian ke contoh positif dan negatif selanjutnya melakukan urutan contoh-contoh yang tersusun
 - b. Mengekstrak dan mendesain konsep dari teks sumber
 - c. Mencatat hipotesis konsep, kemudian memberikan contoh tambahan sesuai kebutuhan
 - d. Fungsi utama selama mempergunakan model *Concept Attainment* yakni (1) Mengidentifikasi konsep; (2) menguji syarat konsep; (3) menyajikan data tambahan
 - e. Contoh-contoh akan menjadi terstruktur, apabila peserta didik melakukan tahapan awal *Concept attainment* dengan benar
- 2) Prinsip Reaksi
 - a. Menekankan sifat hipotesis dari hasil diskusi
 - b. Peserta didik menyeimbangkan satu hipotesis dengan hipotesis lainnya

- c. Peserta didik fokus pada ciri-ciri khusus dari contoh yang telah disajikan
 - d. Seorang pendidik membantu peserta didik menganalisis hipotesis dan mengevaluasi strategi berpikir
- 3) Sistem pendukung
- a. Model *Concept Attainment* mengharuskan pendidik untuk menyajikan contoh positif dan contoh negatif kepada peserta didik.
 - b. Sumber data perlu diketahui terlebih dahulu agar peserta didik mencapai konsep-konsep yang telah tersajikan oleh pendidik.
 - c. Peserta didik menganalisis karakteristik contoh yang telah disajikan oleh pendidik
- 4) Aplikasi *Concept Attainment*
- Model *Concept Attainment* dapat dipakai bagi peserta didik dari berbagai tingkatan kelas, *Concept attainment* memiliki tujuan instruksional dan dianggap model pembelajaran yang efektif dalam menyajikan konsep-konsep baru.
- 5) Sintak *Concept Attainment*
- a. Tahap 1. Menyajikan data dan mengidentifikasi konsep
Contoh positif dan contoh negatif disediakan dalam dua kolom, contoh yang disajikan seperti sketsa, gambar, peristiwa, diagram atau unit lainnya. Peserta didik terlibat berpikir dan membuat rumusan hipotesis, peserta didik memverifikasi hipotesis sesuai dengan konsep, peserta didik memperbandingkan contoh positif dan negatif serta menentukan konsep yang paling benar
 - b. Tahap 2. Menguji *Concept attainment*
Menentukan banyaknya contoh yang benar dan contoh yang salah ke dalam dua kolom. Peserta didik meletakkan contoh di kolom kanan, pendidik mengkonfirmasi atau menolak hipotesis yang sudah peserta didik rumuskan, peserta didik menyebutkan konsep dan merevisi konsep yang diperlukan
 - c. Tahap 3. Analisis Strategi Berpikir

Pendidik menyempurnakan definisi konsep dan memberikan ringkasan konsep. Peserta didik dan pendidik mendiskusikan hipotesis yang dirumuskan, peserta didik menganalisis strategi berpikir untuk mengidentifikasi atribut dalam konsep, pendidik mengevaluasi hasil analisis.

2.2.2 Langkah-Langkah model pembelajaran *Concept Attainment*

Tahapan model pengajaran *concept attainment* yang terdiri dari tiga fase menurut Joyce & Weil (2008 :421-424) yaitu :

Tabel 2. 1 Sintak Concept Attainment

Tahapan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik
Penyajian Data dan Identifikasi Konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik Memberikan data seperti “contoh” dan “non contoh” dalam konsep yang terpisah, Data yang diberikan seperti gambar, cerita objek, peristiwa ataupun subjek lain yang bisa membedakan antara satu dengan lainnya. - Seorang pendidik memberikan penjelasan ke peserta didik bahwa seluruh contoh positif memiliki pokok pikiran 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan dari pendidik kemudian lalu peserta didik memperbandingkan atribut dalam contoh positif dan negatif. - Peserta didik wajib memecahkan hipotesis dengan berkenaan pada ciri-ciri dari sebuah konsep tersebut. - Peserta didik menyatakan definisi konsep yang sifatnya sesuai
Menguji Concept Attainment		<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh yang tidak ditandai dengan Ya maupun Tidak secara benar

Pendidik dengan peserta didik dapat membetulkan maupun tidak membetulkan hipotesis di suatu dugaan sementara yang sudah diperbaiki secara alternatif melalui konsep ataupun ciri karakteristik

	- Pendidik menegaskan nama konsep, hipotesis, dan mengungkapkan kembali definisi konsep yang sifatnya sesuai	- Peserta didik menghasilkan contoh
Analisis Strategi Berpikir		- Peserta didik harus melakukan analisis suatu skema ataupun strategi yang ada pada pola pikir peserta didik dengan memakai beberapa cara mereka sendiri dalam menghasilkan sebuah konsep. - Peserta didik mengulas kembali pengetahuan mereka dengan cara yang generalisasi dan memiliki sifat khusus ataupun sebaliknya. - Peserta didik melakukan diskusi tentang fungsi hipotesis serta karakteristik dengan jenis dan jumlah hipotesisnya

Sumber: *Joyce and Weil (2008: 421-424)*

2.2.3 Tujuan model pembelajaran *Concept Attainment*

Model pengajaran *concept attainment* memiliki beberapa tujuan pedagogi yang disusun untuk mengajarkan secara khusus yaitu strategi dalam menalar yang induktif dapat menunjang pengetahuan peserta didik, menciptakan suatu pembaruan kesadaran yang memiliki sudut pandang dan pemikiran yang berbeda serta fleksibel, dapat mengembangkan sebuah toleransi terhadap ambiguitas (Joyce & weils, 2003; Mc Donald, 2015). Tujuan pembelajaran *concept attainment* menurut Eggen & Kauchak (1998) untuk membantu peserta didik dalam mempelajari konsep dan memberi pelatihan uji hipotesis, lebih efektif untuk memperluas sebuah konsep dibanding belajar pemula. Oleh karenanya

Eggen & Kauchak (1998) mengatakan terdapat 2 hal penting yang harus diperhatikan dalam model *concept attainment* yakni:

- 1) model *concept attainment* dirancang khusus untuk memberi pengajaran konsep secara eksklusif
- 2) peserta didik belajar sebuah konsep dari mempergunakan model *concept attainment* yang diharuskan mempunyai latar belakang pengetahuan mengenai konsep tersebut.

2.2.4 Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *Concept Attainment*

Model *concept attainment* mempunyai keunggulan juga kelemahan yakni:

1. Keunggulan

- a) Peserta didik dapat melakukan pengembangan wawasan pengetahuan secara efektif (Clare & Natalie, 2014)

Hal ini sesuai dengan salah satu indikator *Historical Thinking Skills* yaitu pada bagian *Historical issues analysis and decision-making* dimana peserta didik dapat mengembangkan kejadian peristiwa sejarah yang konkrit

- b) Mengembangkan dasar keterampilan berpikir pada peserta didik (Joyce & Weil, 2000:143)
- c) Mengembangkan konseptualisasi, konsep spesifik, penalaran induktif dan kepekaan dalam bernalar secara logis (Ostad & Soleymanpour, 2014)

Hal ini sesuai dengan salah satu indikator *Historical Thinking Skills* yaitu pada *Chronological Thinking* dimana peserta didik mampu menjelaskan suatu konsep berkesinambungan atas perubahan dalam suatu peristiwa sejarah.

- d) Menumbuhkan kerjasama dalam kegiatan peserta didik, dengan demikian maka konsep yang diperoleh peserta didik dapat mudah diingat dalam jangka waktu lama serta hal tersebut berdampak baik terhadap hasil belajar peserta didik
- e) Peserta didik lebih tanggap saat Menginterpretasikan karya ilmiah (Mohan, 2007).

Hal tersebut sesuai akan salah satu indikator *Historical Thinking Skills* yaitu *Historical Analysis and Interpretation*.

- f) peserta didik dapat mendalami hubungan antara konsep yang bersangkutan berbentuk review (Eggen & Kauchak, 1998)
- g) Menumbuhkan kemampuan untuk berpikir yang logis dan strategi peserta didik (Jones & Hilaire, 2014)

2. Kelemahan

- a) Jika jumlah peserta didik pada satu kelas berisi sangatlah banyak, sehingga pendidik akan sulit saat mengajarkan pembinaan ke peserta didik yang membutuhkan bimbingan (Johnson *et al.*, 2016)
- b) Membutuhkan waktu lama pada sebuah pokok bahasan tertentu

Strategi instruksional yang menggunakan proses penyelidikan terstruktur merupakan definisi dari model *Concept Attainment* (Kenneth, 2015:382). Beberapa penelitian terdahulu milik Habib (2019:7) dan Bhargava (2015:5) mengenai model *Concept Attainment* terbukti efektif dalam memberi pengaruh prestasi belajar peserta didik IPS. Hasil penelitian dari Fitrasari, Naim & Sumarno (2019) Pengajaran *concept Attainment* bisa memberi peningkatan kemampuan berpikir sejarah yang dapat diukur melalui lima indikator, (1) *Chronological Thinking* peserta didik meningkat pada siklus 1 42,85%, siklus 2 9,99%, siklus 3 3,64%; (2) *Historical Comprehension* meningkat pada siklus 1 32,86%, siklus 2 1,06%, siklus 3 14,89%; (3) *Historical analysis and interpretation* mencapai siklus 1 8,5%, siklus 2 13,22%, siklus 3 12,79%; (4) *historical research capabilities* siklus 1 3,92%, siklus 2 3,27%, siklus 3 sebesar 23,93%; (5) *historical issues-analysis and decision-making* pada siklus 1 13,43%, siklus 2 3,27%, siklus 3 mengalami peningkatan 20,37%. Selaras dengan penelitian terdahulu milik Paisal (2013) menunjukkan model *concept attainment* mampu meningkatkan Kemampuan berpikir sejarah peserta didik yang cukup efektif dan efisien. Penelitian terdahulu milik Twyman *et al.* (2006) menyatakan retensi pengetahuan sejarah ditingkatkan dengan menggunakan model *Concept Attainment*. Menurut penelitian dari Kumar & Mathur (2017) menjelaskan bahwa model ini lebih efektif dan unggul dalam hal penguasaan konsep peserta didik,

senada akan penelitian (Bruner *et al.*, 1967; Joyce & weil, 1990; Jhonson J *et al.*, 2016) yang menyatakan tujuan dari model *concept attainment* yakni agar dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep tertentu.

2.3 Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebuah proses belajar mengajar yang diberikan ke peserta didik untuk mengorganisasikan atau menemukan sendiri (LaCourse *et al.*, 2018). Pembelajaran konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam memberi pengembangan suatu kemampuan tingkat tinggi tujuannya agar dapat menumbuhkan pendalaman konsep-konsep (Castronova, 2002:10). Model pengajaran *Discovery Learning* adalah proses belajar mengajar yang menekankan pada penyelidikan peserta didik dalam membentuk pengetahuan baru dari pengetahuan sebelumnya didapatkan (Simamora & Saragih, 2019). Model ini bisa membuat peserta didik untuk mengidentifikasi suatu masalah dan mencari solusi dalam suatu pemecahan masalah (Bothick & Jones, 2000:181).

Discovery Learning memberikan situasi pembelajaran pada konten utama yang dipelajari tidak dapat memberikan secara keseluruhan oleh pendidik, namun peserta didik berupaya untuk menemukannya sendiri (Hai-Jew, 2008). Belajar penemuan peserta didik harus melibatkan secara aktif dalam sebuah proses belajar mengajar untuk menelusuri pengetahuan (Castronova, 2002). Belajar penemuan merupakan cara memotivasi peserta didik dalam membentuk suatu simpulan menurut aktivitas dan observasi yang dilakukan oleh mereka (Balim, 2009:3).

2.3.1 Langkah-langkah model *Discovery Learning*

Langkah-langkah model pengajaran *Discovery Learning* menurut Kemendikbud (2014:10-15) yaitu:

- 1) *Stimulation* (Pemberian Rangsangan)

Stimulasi difungsikan sebagai penyediaan keadaan dalam interaksi belajar yang bisa memberi pengembangan serta membantu peserta didik untuk mencari bahan. Tahapan ini peserta didik diharapkan dapat menjadikan rasa bingung yang muncul. Karena pendidik tidak menyajikan penjelasan secara kompleks maka

peserta didik memiliki keinginan untuk melakukan penyelidikannya sendiri. Seorang pendidik juga bisa mengawali aktivitas pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, menyarankan ke peserta didik untuk mencari serta membaca dari banyak sumber belajar, aktivitas pembelajaran yang mengarahkan pada kesiapan penyelesaian permasalahan.

2) *Problem Statement* (Mengidentifikasi masalah)

Pendidik memberi peluang pada peserta didik guna mengidentifikasi sebanyak mungkin mengenai masalah yang relevan dengan materi pembelajaran, kemudian dirumuskan berbentuk hipotesis. Memberikan kesempatan pada peserta didik sebagai bentuk mengidentifikasi suatu permasalahan hal ini dapat memberi dorongan peserta didik agar semakin aktif belajar.

3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahapan pengumpulan datanya sangat identic dengan pengekplorasian suatu aktivitas, maksudnya adalah peserta didik diberikan peluang untuk menghimpun berbagai informasi yang relevan sebagai pembuktian kebenaran dari hipotesisnya. informasi data yang didapat yaitu dengan cara pembacaan literature, melihat suatu objek, wawancara, mengadakan uji coba. Maka peserta didik bisa mengaitkan suatu permasalahan dengan pengetahuan yang sudah dipunyai.

4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Data ataupun informasi yang telah didapatkan oleh peserta didik maka akan di klarifikasikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab suatu permasalahan tertentu. Tahap ini berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Generalisasi tersebut peserta didik dapat menerima pengetahuan baru terkait alternative jawaban atau dibuktikan secara logis

5) *Verification* (Pembuktian)

Verification berfungsi sebagai bukti apakah benar atau tidak hipotesis yang sudah ditemukan. Tahapan ini peserta didik bisa mengungkapkan suatu teori, konsep, ataupun pemahaman lewat berbagai contoh yang ditemukan di kelangsungan hidup keseharian

6) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Generalization merupakan proses menyimpulkan yang dijadikan sebagai prinsip umum untuk permasalahan yang sama dengan diperhatikannya hasil dari verifikasi. Tahapan ini diterapkan oleh pendidik dan peserta didik selama berjalannya proses pembelajaran.

2.3.2 Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning*

Kelebihan dari model pengajaran *Discovery Learning* dalam proses belajar mengajar (Kemendikbud, 2013-6) yaitu:

- 1) Mendorong peserta didik untuk berpikir serta bekerja atas kemauan sendiri dalam situasi proses pembelajaran
- 2) Membantu peserta didik dalam memperbaiki serta dapat meningkatkan berbagai keterampilan proses kognitif
- 3) Model ini menunjang peserta didik untuk menguatkan suatu konsep yang ada pada dirinya, dikarenakan mendapat kepercayaan melakukan kerja sama dengan lainnya
- 4) Peserta didik memberi pengarahan aktivitas belajarnya sendiri yang ada pelibatangannya dengan akal dan termotivasi secara pribadi
- 5) Memotivasi peserta didik untuk menguasai serta membuat rumusan hipotesis sendiri

Kelemahan dari model pengajaran *Discovery Learning* dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Model ini dapat memunculkan asumsi bahwasannya terdapat kesiapan dalam berpikir untuk belajar. Bagi peserta didik yang kurang mampu, akan menghadapi berbagai masa sulit yang abstrak atau berpikir untuk menemukan hubungan di berbagai konsep secara tertulis maupun lisan, maka hal ini dapat memunculkan frustrasi.
- 2) Model ini kurang efisien dalam proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dengan kapasitas lebih banyak, dikarenakan model ini memerlukan waktu lama dalam membantu peserta didik dalam mengungkapkan teori-teori atau pemecahan permasalahan lain.

Model pengajaran yang berpotensi bisa memberi peningkatan keahlian berpikir peserta didik dalam proses belajar mengajar salah satunya model

discovery Learning, menurut beberapa penelitian terdahulu milik Nichen dkk. (2018) dan Castronova (2002: 10) mengatakan bahwa *discovery learning* berguna sebagai pengembangan belajar aktif peserta didik melalui cara menemukan, penyelidikan secara mandiri, serta mengembangkan pemahaman mengenai konsep-konsep utama. Begitu juga dengan penelitian milik Ike, Sumardi & Handayani (2015) yang mengatakan bahwa peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses belajar sejarah peminatan yang ditunjukkan oleh meningkatnya keterampilan berpikir peserta didik. Penerapan *discovery learning* menurut Setyorini, Sumardi & Umamah (2018) dapat meningkatkan *historical Comprehension* pada peserta didik sejarah telah mencapai keberhasilan indikator dari perolehan dari siklus 1 sampai 3, hal tersebut bisa memberi dampak positif bagi peserta didik karena lebih menguasai materi yang dibutuhkan pada proses belajar sejarah. Sedangkan penelitian milik Farizi, Umamah & Sumardi (2020) mengatakan bahwa meningkatnya keahlian *Historical Analysis* pada peserta didik sejumlah 77,117% yang berkualifikasi tinggi serta uji coba lapangan dapat memperoleh kenaikan *historical analysis* senilai 78,73% hal ini membuktikan bahwa model *discovery learning* bisa memberi peningkatan keterampilan *historical analysis* pada peserta didik.

2.4 Media Pembelajaran Macromedia Flash

Macromedia flash adalah program dalam pembuatan animasi dua dimensi serta mempunyai flash light untuk mengembangkan dan memberi efek animasi di website, CD interaktif, dan lainnya (Garcia *et al.*, 2007; Liberna & Oga, 2018; Ghany *et al.*, 2020). Senada dengan penelitian Lieu (1999) dalam Mohler (2001) yang mengatakan bahwa *Macromedia flash* dapat digunakan sebagai penyusunan animasi interaktif. Animasi mempunyai manfaat seperti membantu memahami materi pembelajaran agar lebih bermakna, menyusun materi pembelajaran agar tampak lebih nyata (Garofalo, 2004:3; Siregar *et al.*, 2021; Talosa *et al.*, 2021; Frederick *et al.*, 2022). Selaras dengan penelitian milik Agustien & Umamah (2018) Animasi adalah objek diam yang diproyeksikan ke dalam gambar bergerak sehingga video yang disajikan lebih variatif dan dapat memberi peningkatan daya

tarik peserta didik. Hal ini cukup jelas yang dikatakan oleh Octaria *et al.* (2020) bahwa *Macromedia Flash* bisa dieksplorasi untuk merancang media pengajaran.

Macromedia flash berguna untuk menjadi sarana media pengajaran bagi seorang pendidik dalam mempersiapkan bahan ajar dan materi pembelajaran (Ballanko & Collins, 2002; Gomez *et al.*, 2011) *Macromedia flash* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memberi keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Schrand, 2008), tentu saja hal ini dapat menciptakan peluang baru untuk peserta didik sebagai pembelajaran yang efektif (Engerman & Otto, 2021). *Macromedia Flash* berfungsi sebagai pembuatan animasi baik itu interaktif ataupun non interaktif (Madcoms, 2004:2). Menurut penelitian Louise & Jainal (2019) *Macromedia flash* tidak hanya memiliki manfaat pembuatan animasi saja, namun juga bisa dipergunakan sebagai kebutuhan lain seperti pembelajaran animasi, pembuatan website, presentasi, game.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai Media pembelajaran *Macromedia Flash* menurut Agustien & Umamah (2018) menyatakan *Macromedia Flash* sangat diperlukan untuk pembelajaran sejarah karena media ini merupakan media pengajaran yang kreatif serta bisa memberi peningkatan daya tarik peserta didik untuk pembelajaran sejarah. Kelayakan *Macromedia flash* untuk pembelajaran sejarah juga dikatakan oleh hasil penelitian dari Afrida dan Pamungkas (2019) bahwa dari persepsi peserta didik mengenai kualitas pemrograman teknis termasuk dalam kategori baik dan sangat cocok untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah. Hasil penelitian milik Gustiningrum & Suranto (2014) mengatakan *Macromedia Flash* dalam pembelajaran sejarah dapat digunakan sebagai alternatif bagi pendidik selain itu media ini pula dipergunakan untuk upaya pengolahan materi pengajaran sejarah supaya materi yang disampaikan lebih efektif.

2.5 Historical Thinking Skills

Pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka menuntut peserta didik untuk melakukan pengembangan berpikir historis, yang menjadi dasar sebagai kemampuan berpikir kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, dan multiperspektif

(Kemendikbud, 2014). Pembelajaran sejarah yang baik tidak hanya sebatas pengetahuan faktual yang berupa suatu penugasan fakta sejarah, namun menuntut peserta didik agar dapat memahami perkembangan peristiwa sejarah yang imajinatif dan analitis (Garvey & Krug, 2015; Lionar *et al.*, 2020). Lionar *et al.* (2020) mengatakan bahwa pemahaman sejarah merupakan bentuk kesadaran waktu untuk mengidentifikasikan perubahan dan perkembangan, serta dapat memahami dan mendalami mengenai masa lalu. Kesadaran sejarah dapat dikembangkan melalui pemikiran sejarah (Huijgen *et al.*, 2016). Menurut Ozmen (2017) dalam Ramdhani & Sumardi (2018) menyatakan bahwa berpikir sejarah akan memudahkan untuk memahami setiap peristiwa sejarah yang akan dipelajari karena berpikir sejarah mempunyai langkah-langkah yang sesuai dengan karakteristik sejarah dan menekankan penghayatan terhadap peristiwa sejarah. Berpikir sejarah juga memungkinkan keterampilan berpikir untuk mengajar berdasarkan logika dan penalaran (Ramdhani & Sumardi, 2018)

Historical thinking skills atau keterampilan berpikir sejarah ialah kemampuan yang memberikan peserta didik memiliki sebuah kesempatan dalam berpikir untuk mengembangkan serta mengartikan peristiwa sejarah melalui pemikiran dan penalaran yang masuk akal (Ozmen & Kisilay, 2017:137; Navarro, 2008; Victoria & Wensley, 2016). Keterampilan berpikir sejarah pula merupakan keahlian yang wajib dipunyai oleh peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas mentalnya untuk melakukan analisis, kritik, dan interpretasi catatan sejarah, sebaran fakta, informasi, (Evans, 1988; Vansledright, 1999; Bain, 2000). Menurut beberapa definisi *historical thinking skill* diatas dapat memuat kesimpulan yaitu *historical thinking skill* merupakan keahlian berpikir yang wajib dipunyai oleh peserta didik agar bisa mendalami suatu kejadian peristiwa sejarahnya. Berikut merupakan beberapa bentuk keahlian yang harus peserta didik miliki:

Bentuk-bentuk kemampuan berpikir sejarah menurut NCHS dibagi atas 5 bentuk, yaitu mencakup:

- 1) *Chronological Thinking* (Berpikir Kronologis), meliputi substansi sebagai berikut :
 - a. Memilah masa lalu, masa kini, masa mendatang

- b. Menjelaskan struktur pada suatu cerita sejarah
 - c. Melakukan konstruksi cerita peristiwa sejarah menurut keahlian peserta didik
 - d. Melakukan pengukuran dan perhitungan babakan waktu kalender
 - e. Menguraikan data yang telah diberikan pada batasan waktu
 - f. Merekonstruksi serta menjelaskan pola-pola perkembangan sejarah yang menjelaskan perubahan dan bagaimana pola lanjutannya
- 2) *Historical Comprehension* (Pemahaman Sejarah), yang meliputi beberapa indikator sebagai berikut:
- a. Mengidentifikasi sumber narasi sejarah dengan mengevaluasi kredibilitas
 - b. Merekonstruksi makna dari tiap-tiap kejadian sejarah
 - c. Menghargai Perspektif sejarah
 - d. Membaca narasi sejarah imajinatif
 - e. Menggambarkan terjadinya peristiwa sejarah pada sebuah peta
 - f. Membedakan antara fakta sejarah dengan interpretasi sejarah
- 3) Analisis dan Interpretasi Sejarah meliputi Indikator diantaranya :
- a. Membedakan serta mengontraskan suatu ide dan pikiran
 - b. Memikirkan berbagai sudut pandang yang berbeda
 - c. Menganalisa hubungan adanya sebab dan akibat dari beberapa penyebab termasuk dari pengaruh individu serta pola pikirnya
 - d. Memilah-milah antara opini dengan hipotesis yang berdasarkan dari berbagai bukti sejarah
 - e. Mengevaluasi argumen dari beberapa pendapat yang berbeda sehingga menghasilkan konsekuensi yang berbeda.
 - f. Menciptakan hipotesis berdasarkan peristiwa di masa lalu
- 4) *Historical Research Capabilities* (Kemampuan Penelitian sejarah), berdasarkan indikator sebagai berikut:
- a. Mendapatkan data-data sejarah dari sumber-sumber sejarah yang ada

- b. Memperkokoh interpretasi sejarah dari berbagai bukti sejarah
 - c. Mengulas tema lewat metode kuantitatif
 - d. Mengumpulkan catatan sejarah berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda
 - e. Merumuskan berbagai pertanyaan sejarah
- 5) Menganalisis isu sejarah dan mengambil keputusan, berdasarkan indikator sebagai berikut:
- a. Menjelaskan permasalahan sejarah yang berdasarkan dengan sudut pandang ketika terjadinya peristiwa sejarah itu
 - b. Menggunakan bukti sejarah yang bisa berkolaborasi pada pemecah suatu permasalahan
 - c. Mengembangkan peristiwa sejarah secara konkrit
 - d. Menilai tindak lanjut yang dipergunakan sebagai informasi pada suatu peristiwa sejarah
 - e. Menjelaskan beberapa faktor yang mempunyai latar belakang munculnya kejadian peristiwa
 - f. Mengimplementasikan putusan yang telah diambil untuk peristiwa itu

2.5.1 Indikator *Historical Thinking Skills*

Historical Thinking Skills atau keterampilan berpikir sejarah merupakan kemampuan peserta didik membedakan dari waktu yang lampau, masa kini, masa mendatang, menilai evidensi, melakukan perbandingan dan analisis narasi sejarah, hal ini sangat penting dikarenakan bisa memberi peningkatan keahlian berpikir sejarah terhadap anak didik (Scott & Robinson, 2010). Maka Indikator *Historical Thinking Skills* yang peneliti gunakan yakni memfokuskan dari bentuk – bentuk keterampilan berpikir sejarah sebagaimana yang dikemukakan *National Center of History in the Schools* (NCHS), yakni:

- 1) Keahlian Berpikir kronologis
- 2) Pemahaman sejarah
- 3) Melakukan analisis dan interpretasi sejarah
- 4) Keahlian penelitian sejarah

5) Melakukan analisis isu sejarah dan mengambil putusan.

Berdasarkan pada bentuk bentuk keterampilan berpikir sejarah di atas maka akan uraikan pada tabel yaitu:

Tabel 2. 2 Indikator Historical Thinking Skills

No	Indikator	Deskripsi
1.	Kemampuan berpikir kronologis (<i>Chronological Thinking</i>)	Peserta didik mampu : <ol style="list-style-type: none"> a) Mengidentifikasi urutan babakan waktu dalam suatu peristiwa sejarah b) Menjelaskan suatu konsep berkesinambungan atas perubahan dalam suatu peristiwa sejarah
2.	Pemahaman Historis (<i>Historical Comprehension</i>)	Peserta didik mampu : <ol style="list-style-type: none"> a) Mengidentifikasi beberapa komponen utama dalam suatu narasi sejarah b) Menjelaskan kejadian masa lalu berdasarkan dari pengalaman pelaku sejarah, literatur sejarah, seni, artefak serta catatan-catatan sejarah c) Merekonstruksi makna dari tiap-tiap peristiwa sejarah
3.	Menganalisis dan menginterpretasikan sejarah (<i>Historical analysis and interpretation</i>)	Peserta didik mampu : <ol style="list-style-type: none"> a) Membedakan serta membandingkan informasi-informasi dari beberapa pengalaman pada masa lalu, kepercayaan, motivasi, serta

		permasalahan yang dialami oleh suatu masyarakat dalam babakan waktu yang berbeda-beda
4.	Kemampuan penelitian sejarah (historical research capabilities)	<p>Peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Mendapatkan data-data sejarah dari sumber-sumber sejarah yang ada b) Memperkokoh interpretasi sejarah dengan berbagai bukti sejarah c) Mengulas tema melalui metode kuantitatif d) Mengumpulkan catatan sejarah berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda e) Merumuskan berbagai pertanyaan sejarah
5.	Menganalisis isu sejarah dan pengambilan keputusan (<i>historical issues analysis and decision – making</i>)	<p>Peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menjelaskan permasalahan sejarah yang berdasarkan dengan sudut pandang pada saat peristiwa sejarah itu terjadi b) Memanfaatkan bukti-bukti sejarah yang bisa berkolaborasi pada pemecahan suatu masalah c) Mengembangkan kejadian peristiwa sejarah yang konkrit

Sumber: *National Center for History in the School*

2.6 Hubungan model pembelajaran *Concept Attainment* dan Model *Discovery Learning* berbantuan media *Macromedia Flash* terhadap *Historical Thinking Skills*

Subbab ini membahas mengenai hubungan antar variabel mengenai (1) Hubungan Model *Concept Attainment* berbantuan media *Macromedia Flash* terhadap *Historical Thinkin Skills* peserta didik dan (2) Hubungan model *Discovery Learning* berbantuan media *Macromedia Flash* terhadap *Historical Thinking Skills* peserta didik berdasarkan pendapat para ahli dan kajian teori pendukungnya.

2.6.1 Hubungan model pembelajaran *Concept Attainment* berbantuan media *Macromedia Flash* terhadap *Historical Thinking Skills*

Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan Keterampilan berpikir sejarah (*Historical Thinking skills*) dengan menggunakan model *Concept Attainment*. Berdasarkan Penelitian Mohan (2007) mengatakan *Concept attainment* dirancang untuk mengklasifikasikan suatu objek ataupun peristiwa, hal ini sesuai dengan salah satu indikator *Historical Thinking skill* yaitu pada *historical issues analysis and decision – making* dengan diharapkan peserta didik dapat Mengembangkan kejadian peristiwa sejarah yang konkrit. Model *Concept Attainment* juga dapat membandingkan data yang disajikan serta bisa menjadi membenaran maupun tidak membenaran hipotesis atau dugaan sementara yang sudah disajikan (Joyce & Weil, 2008), pernyataan tersebut terdapat hubungan dengan salah satu indikator *Historical Thinking Skills* yaitu pada bagian *Historical analysis and interpretation*. *Concept Attainment* memberi peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyusun hipotesisnya (Bhargava, 2016:1). Hubungan tersebut dapat terlihat jelas dengan Indikator *Historical Thinking Skills* yaitu pada bagian *Historical Research Capabilities*.

Penelitian terdahulu milik Wulandari I (2014) menyatakan bahwa kemampuan berpikir analitis pada pembelajaran sejarah dengan menerapkan *Concept attainment* berpengaruh sangat baik, dilihat dengan hasil rata-rata *pretest* 34,12 dan hasil *posttest* 71,88 yang diartikan adanya peningkatan signifikan. Menurut penelitian terdahulu milik Paisal (2013) menunjukkan hasil model

concept attainment mampu meningkatkan Keterampilan berpikir kesejarahan (*Historical Thinking Skills*) peserta didik yang cukup efektif dan efisien, ditunjukkan dengan peningkatan hasil pembelajaran serta kualitas proses pembelajaran di setiap siklusnya. Pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran sejarah juga dibuktikan oleh penelitian Fitrasari, Naim & Sumarno (2019) menurutnya *Concept Attainment* dapat meningkatkan keterampilan berpikir sejarah yang diukur melalui 5 Indikator dengan melakukan tahapan siklus 1 sebesar 68,03, siklus 2 sebesar 74,8, siklus 3 sebesar 83,44

Macromedia Flash dapat dimanfaatkan untuk memberi peningkatan partisipan peserta didik serta dapat menciptakan peserta didik lebih efektif (Schran, 2016). Sedangkan menurut penelitian milik Agustien & Umamah, (2018) menyatakan *Macromedia Flash* sangat diperlukan untuk pembelajaran sejarah karena media ini merupakan media pengajaran kreatif dan peningkatan daya tarik peserta didik untuk pembelajaran sejarah. Maka menurut Gustingrum & Suranto (2014), *Macromedia Flash* pada pembelajaran sejarah dapat dijadikan sebagai alternatif bagi pendidik untuk mata pelajaran sejarah.

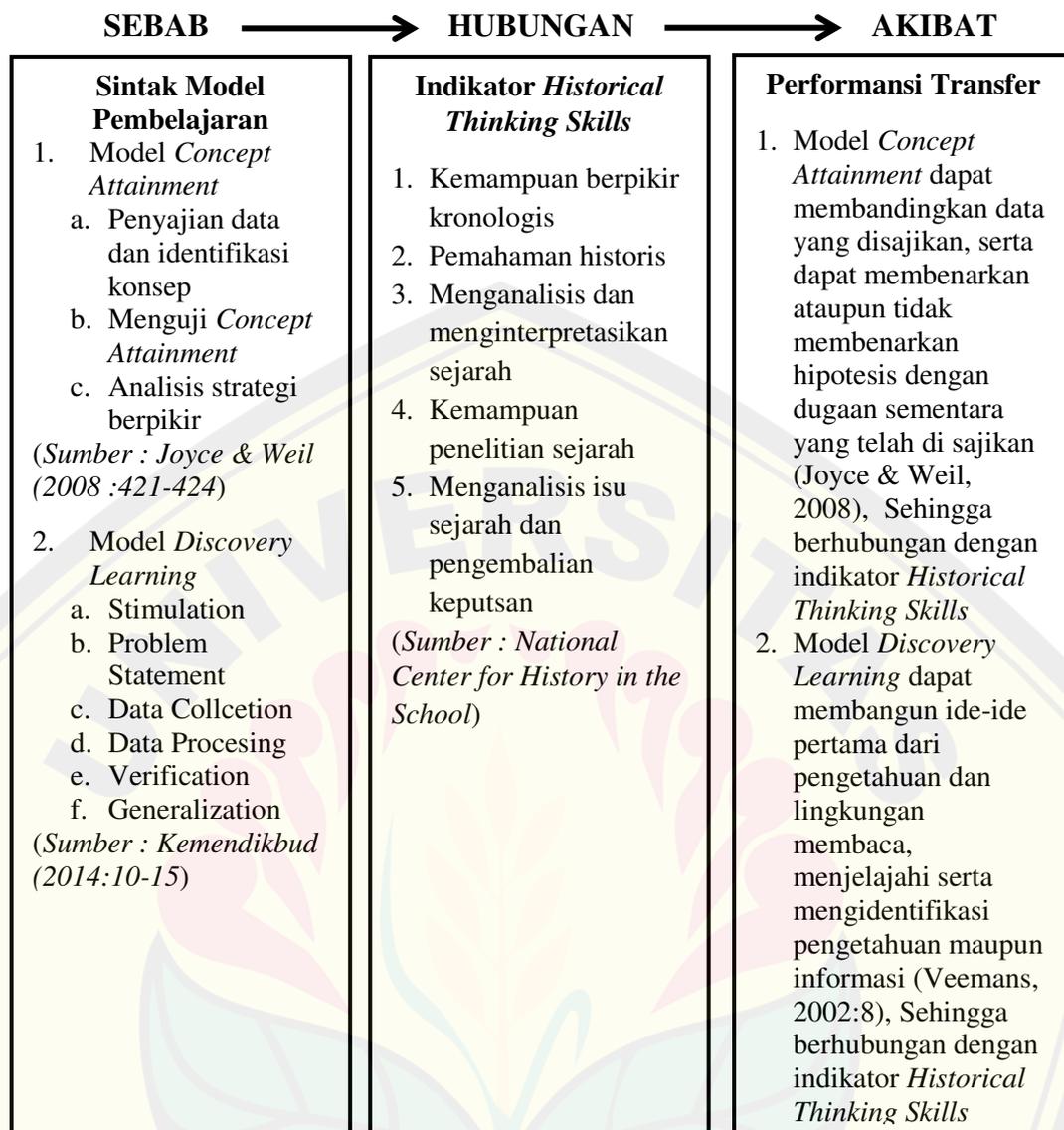
2.6.2 Hubungan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Macromedia Flash* terhadap *Historical Thinking Skills*

Discovery learning dapat menciptakan ide-ide pertama dari lingkungan dan pengetahuan membaca, menelusuri dan melakukan identifikasi pengetahuan maupun informasi (Veemans, 2002:8), Hubungan tersebut dapat terlihat pada salah satu indikator *Historical Thinking Skills* bagian *Historical Comprehension*. *Discovery learning* juga mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, mengumpulkan data dan menginterpretasikan hasil (Kemendikbud:10), Hubungan tersebut dapat terlihat pada salah satu indikator *Historical Thinking Skills* pada bagian *Historical Analysis and Interpretation*. Model *Discovery Learning* menurut Castronova (2002: 10) merupakan proses pembelajaran aktif artinya peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk membangun pemahaman yang mendalam mengenai konsep utama, hubungan tersebut dapat terlihat pada salah satu indicator dari *Historical Thinking Skills* yaitu pada bagian *Historical Comprehension* dimana peserta didik mampu memahami beberapa

konsep utama dalam narasi sejarah. Menurut penelitian milik Champine, Duffy & Perkins (2009:10) model *Discovery Learning* dapat membantu peserta didik belajar dengan pengalaman dan pengetahuan untuk menemukan fakta-fakta, membedakan suatu ide, hubungan, dan kebenaran baru yang bermakna, hubungan tersebut dapat hubungan tersebut dapat terlihat pada salah satu indicator dari *Historical Thinking Skills* yaitu pada bagian *Historical Anlysis and interpretation*.

Diacoverly Learning dapat dijadikan peserta didik untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan menemukan solusi dalam suatu pemecahan masalah (Bothick & Jones, 2000:181). Menurut penelitian terdahulu milik Setyorini E (2018) model *Discovery Learning* dapat meningkatkan *Historical Comprehension* pada peserta didik sejarah, hal ini dapat di ukur melalui nilai kredibilitas pada setiap siklus, peningkatan tersebut memberikan dampak positif karena peserta didik lebih memahami konten. Selanjutnya pnelitian terdahulu milik Farisi S F (2020) mengatakan model *Discovery Larning* dapat meningkatkan kemampuan *Historical Anlysis and interpretation* pada peserta didik yang dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dalam uji coba kelompok kecil yaitu sebesar 77,117% dengan kualifikasi tinggi

Berdasarkan kajian di atas, bisa disajikan pada bagan Kerangka berpikir, yaitu:



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau masih bersifat teoritis akan sebuah masalah pada penelitian, hingga dibuktikannya lewat data yang dikumpulkan (Cresswell, 2014). Selanjutnya jawaban yang masih bersifat sementara hanya mempunyai dua dugaan diantaranya benar maupun salah, ada penolakan hipotesis apabila terdapat suatu kesalahan dan akan diterima apabila beberapa fakta bisa membenarkannya. Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam *Historical Thinking Skills* antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Concept attainment* dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *Macromedia Flas*

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 Metode penelitian ini membahas mengenai: (1) Rancangan Penelitian; (2) Tempat dan Waktu Penelitian; (3) Populasi dan Sampel; (4) Variabel Penelitian; (5) Definisi Operasional Variabel; (6) Pengumpulan Data; (7) Instrumen Penelitian; (8) Analisis Data; (9) Prosedur Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini akan membahas mengenai: (1) Pendekatan Penelitian; (2) Jenis Penelitian; (3) dan Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif yang dipergunakan dalam pendekatan penelitian ini, yang merupakan pendekatan mengenai masalah untuk menguji teori-teori objektif dan menguji antar variabel, serta dapat dievaluasi dengan angka kemudian dianalisa secara statistik untuk menetapkan bahwa generalisasi teori tersebut benar ataukah salah (Creswell, 2014:4). Penelitian kuantitatif pula dinamakan sebagai penelitian yang empiris, di mana sebuah informasi dan data termasuk sesuatu yang dapat diukur secara statistik dan sistematis. Peneliti menghimpun data yang berkaitan dengan pengukuran angka (Punch, 1988). Logika hipotesis verifikasi digunakan dalam penelitian kuantitatif melalui cara berfikir deduktif untuk mengurangi hipotesis dan mengadakan pengujian di lapangan.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian eksperimen dipilih sebagai jenis penelitian ini. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dipergunakan untuk mengungkapkan pengaruh perlakuan tertentu dengan lainnya dalam keadaan yang terkendalikan, arti dari keadaan yang terkendalikan yaitu hasil dari dikonversikan ke dalam angka, selanjutnya analisis yang dipergunakan yaitu analisis statistik (Sugiyono, 2015:107). Penelitian eksperimen bertujuan sebagai penentuan terdapatnya hubungan sebab akibat antara dua atau lebih dari variabel (Ary *et al.*, 2010:265). Strategi penelitian dapat menetapkan apakah *treatment* atau perlakuan bisa berpengaruh pada hasil dari suatu penelitian Creswell (2010: 18). Peneliti

ini tujuannya agar dapat melihat perbedaan dalam penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dan model *Discovery Learning* dengan berbantuan *Macromedia Flash* terhadap *Historical Thinking Skills*.

3.1.3 Desain Penelitian

Quasi Experimental Design ini dipergunakan sebagai desain penelitian ini. Bentuk desain eksperimen ini adalah pengembangan dari *True Experimental Design*, yang sulit dilaksanakan (Ary *et al.*, 2010). Kedua kelas eksperimen tidak dipilih secara acak, melainkan dipilih berdasarkan nilai rata-rata kelas dan uji homogenitas. Bentuk desain *quasi experimental design* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*, *nonequivalent multiple-group design*. (Sugiyono, 2013:77).

Subjek pada suatu penelitian yang menggunakan pola *The pretes-postes*, ditentukan untuk 2 kelompok yakni eksperimen 1 dan eksperimen 2 serta menentukan *pretest* pada variabel dependen Y. hal tersebut hanya diperuntukkan pada subjek eksperimental, Kemudian kedua kelompok tersebut dapat diukur dengan variabel dependen. Jika tidak terdapat perbedaan antara kelompok *posttest*, maka peneliti dapat mengamati perubahan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* ($Y_2 - Y_1$) skor yang masing-masing kelompok bisa menentukan apakah perlakuan tersebut dapat menghasilkan perubahan yang lebih baik. Perbedaan-perbedaan dalam perubahan *pretest-postest* rata-rata dalam kedua kelompok dapat ditentukan dengan adanya uji t atau uji F (Ary dkk., 2010:307).

Desain pola ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian (*Posttest Multiple Group Design*)

Kelompok	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen 1	X ₁	O ₂
Eksperimen 2	X ₂	O ₂

(Sumber: Sugiyono, 2013: 79)

Keterangan:

X₁ : Perlakuan model pembelajaran *Concept Attainment* berbantuan *Macromedia Flash*

X₂ : perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Macromedia Flash*

O₂ : Post-test Test Pilihan Ganda *Historical Thinking Skills*

Beberapa tahapan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini yaitu kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Kelompok eksperimen 1 diberikan perlakuan model pembelajaran *Concept Attainment* sedangkan kelompok eksperimen 2 diberi perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning*. Setelah diberi perlakuan, dilanjutkan dengan *posttest* soal pilihan ganda

3.2 Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan di SMA Negeri 1 Probolinggo yang dijalankan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, berikut mengenai penjelasan waktu dan tempat penelitian.

3.2.1 Tempat Penelitian

Berikut sejumlah pertimbangan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Probolinggo yaitu:

- a. adanya ketersediaan SMA Negeri 1 Probolinggo sebagai tempat penelitian
- b. belum adanya penelitian dengan judul masalah yang sama di sekolah tersebut
- c. tersedianya fasilitas yang memadai seperti komputer, laptop, LCD Proyektor sehingga mempermudah peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *concept attainment* dan model *Discovery Learning* berbantuan media *macromedia flash*
- d. model pembelajaran yang diujikan belum diterapkan

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini diadakan di kelas XII IPA SMA Negeri 1 Probolinggo pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Jadwal pelaksanaan penelitian ini disesuaikan akan jadwal mata pelajaran sejarah kelas XII IPA. Pengadaan penelitian ini dijalankan tiga kali, adapun pelaksanaan waktu penelitian yaitu:

- a. Pertemuan pertama pada tanggal 29 Agustus tahun 2022. Peneliti memberikan *pretest* soal pilihan ganda dan kinerja paper sebagai Unjuk Kerjasama kedua kelas yaitu kelas XII IPA E dan kelas XII IPA D. hal ini

bertujuan untuk melihat kemampuan awal dari kedua kelompok yang berkenaan dengan *Historical Thinking Skills* peserta didik

- b. Pertemuan kedua pada tanggal 5 September tahun 2022. Peneliti menerapkan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas eksperimen yaitu kelompok eksperimen 1 diberi perlakuan model pembelajaran *Concept Attainment* sedangkan kelompok eksperimen 2 diberi perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning*. Kedua perlakuan model tersebut diberi tugas kinerja paper secara kelompok.
- c. Pertemuan ketiga tanggal 12 September tahun 2022. Peneliti memberikan *posttest* soal pilihan ganda pada kedua kelas tersebut.

3.3 Sampel dan Populasi Penelitian

Sampel pada penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Probolinggo tahun ajaran 2022/2023 semester genap. Program IPA meliputi 5 kelas yakni XII IPA A mencakup 32 peserta didik, kelas XII IPA B mencakup 32 peserta didik, dan kelas XII IPA C mencakup 32 peserta didik, kelas XII IPA D mencakup 32 peserta didik, dan kelas XII IPA E mencakup 32 peserta didik

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Kelas XII SMA Negeri 1 Probolinggo

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		L	P	
1	XII IPA A	13	19	32
2	XII IPA B	14	18	32
3	XII IPA C	16	16	32
4	XII IPA D	20	12	32
5	XII IPA E	10	22	32
Jumlah Total :		73	87	160

(Sumber: Data primer diolah)

Cara penentuan sampel yaitu dengan pemilihan kelas eksperimen yang tidak diambil secara acak namun menjalankan pengujian homogenitas dan perhitungan rerata nilai ulangan harian Sejarah Wajib pada keseluruhan kelas XII IPA.

Tabel 3.3 Uji Homogenitas Ragam Ulangan Harian XII IPA

Data	Levene Statistic	Df2	Sig	Keterangan
UH XII IPA	1,659	145	0,163	Homogen

(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan pada table 3.3, nilai signifikansi (p-value) uji *Levene* pada variabel UH XII IPA yaitu 0,163 ($0,163 > 0,05$), artinya nilai signifikansi menunjukkan bahwa data berdistribusi secara homogen. sehingga dapat di simpulkan bahwasannya nilai ulangan harian kelas XII IPA A, XII IPA B, XII IPA C, XII IPA D, XII IPA E memiliki ragam nilai yang homogen

Tabel 3.4 Rata-rata Nilai UH XII IPA

Kelas	Rata-rata
XII IPA A	89,17
XII IPA B	89,09
XII IPA C	89,24
XII IPA D	89,64
XII IPA E	92,00

(Sumber: Data primer diolah)

Mengacu tabel tabel 3.4 hasil hitungan rata-rata nilai ulangan harian yang terdapat lima kelas mempunyai rerata tidak jauh beda, sehingga Sampel yang dipakai pada kajian ini yaitu kelas XII IPA D dan XII IPA E SMA Negeri 1 Probolinggo. Dari dua kelas tersebut, satu kelas diklasifikasikan selaku kelompok eksperimen 1 (XII IPA E) dan kelompok eksperimen 2 (XII IPA D).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan objek penelitian yang memperhitungkan salah satu nilai, seperti skor test, tinggi, dan kecerdasan, serta bagaimana yang menjadikan fokus pada suatu ketentuan penelitian (Gay *et al.*, 2012:9). Penelitian eksperimen harus memperhatikan masalah variabel penelitian, karena hakikatnya penelitian ini guna mengetahui pengaruh variabel satu dengan yang lain.

Klasifikasi variabel berdasarkan penggunaannya di dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel independen dan dependen (Ary *et al.*, 2010:37). Penelitian yang dilakukan memiliki 2 variabel, Variabel independen dan variabel dependen.

Adapun Kedua variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Concept Attainment* (X_1) dan model *Discovery Learning* berbantuan media *macromedia Flash* (X_2)

2. variabel terikat

Variabel terikat penelitian ini yaitu *Historical Thinking skills* (Y_1).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan cara dalam menggambarkan variabel yang sedemikian rupa maka variabel tersebut terstruktur dan spesifik, bertujuan supaya peneliti bisa mengungkapkan suatu alat ukur yang sesuai akan hakikat yang telah didefinisikan konsepnya. Agar mempermudah mengadakan penelitian, sehingga adapun definisi operasional yang akan menerangkan secara terinci tentang variabel yang akan dipergunakan penelitian ini, diantaranya:

1. Model Pembelajaran *Concept Attainment*

Model *Concept Attainment* merupakan model pengajaran interaktif, dinamis, yang menjadi pendukung pemahaman secara lebih dalam peserta didik terkait konsep dan pengembangan pengetahuan konseptual (Clare and Natalie, 2014). (Bruner dkk; Joyce *et al.*, 2016:215) mengatakan bahwasanya model *concept attainment* adalah Suatu aktivitas untuk mencari sifat-sifat yang akan dipergunakan dalam membedakan setiap contoh dari berbagai macam kategori. Model *Concept Attainment* terdiri dari 3 tahapan dalam pembelajaran , yakni: (1)

Menyajikan data dan mengidentifikasi konsep; (2) Menguji *Concept Attainment*; (3) Analisis strategi berpikir. Penyajian sintaks model *Concept Attainment* dapat dilihat pada Tabel 2.1

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada penyelidikan peserta didik untuk membentuk pengetahuan baru (Simamora & Saragih, 2019). Belajar penemuan peserta didik harus melibatkan secara aktif dalam sebuah proses belajar mengajar untuk menelusuri pengetahuan (Castronova, 2002). Model *Discovery Learning* terdapat 6 tahapan dalam pembelajaran, yaitu: (1) *Stimulation* Pemberi rangsangan; (2) *Problem Statement* Mengidentifikasi masalah; (3) *Data Collection* Pengumpulan data; (4) *Data Processing* Pengolahan Data; (5) *Verification* Pembuktian; (6) *Generalization* Menarik Kesimpulan. Penyajian sintaks model *Discovery Learning* dapat dilihat pada hal 20

3. *Macromedia Flash*

Macromedia Flash adalah program untuk pembuatan animasi dua dimensi yang andal serta mempunyai flash light yang dipergunakan untuk mengembangkan dan memberi efek animasi dalam website, CD interaktif dan lainnya (Garcia *et.al.*, 2007). Senada dengan penelitian (Lieu, 1999; Mohler, 2001) yang mengatakan bahwa *Macromedia flash* dapat digunakan sebagai penyusunan animasi interaktif. Animasi mempunyai manfaat seperti membantu memahami materi pembelajaran agar lebih bermakna, menyusun materi pembelajaran agar tampak lebih nyata (Garofalo, 2004:3).

4. *Historical Thinking Skills*

Historical thinking skills atau keterampilan berpikir sejarah ialah kemampuan yang memberikan peserta didik memiliki sebuah kesempatan dalam berpikir untuk mengembangkan serta mengartikan peristiwa sejarah melalui pemikiran dan penalaran yang masuk akal (Ozmen & Kisilay, 2017:137). Indikator yang peneliti gunakan yakni:

- 1) *Historical Issues Analysis and Decision-Making* (Menjelaskan isu sejarah dan mengambil keputusan)

- a. menjelaskan permasalahan sejarah berdasarkan dengan sudut pandang ketika terjadi peristiwa sejarah
 - b. menggunakan bukti sejarah yang bisa berkolaborasi pada pemecahan suatu permasalahan
 - c. menilai tindak lanjut yang dipergunakan sebagai informasi pada suatu peristiwa sejarah
- 2) *Historical Research Capabilities* (kemampuan penelitian sejarah)
- a. mendapatkan data-data sejarah dari sumber-sumber sejarah yang ada
 - b. mengumpulkan catatan sejarah berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda
 - c. memperkuat interpretasi sejarah dari berbagai bukti sejarah
- 3) *Historical Comprehension* (pemahaman sejarah)
- a. mengidentifikasi sumber narasi sejarah dengan mengevaluasi kredibilitas
 - b. merekonstruksi makna makna dari tiap tiap kejadian sejarah
 - c. membedakan antara fakta sejarah dengan interpretasi sejarah
- 4) *Historical Analysis and Interpretation* (Analisis dan Interpretasi sejarah)
- a. menganalisa hubungan adanya sebab dan akibat dari beberapa penyebab termasuk dari pengaruh individu serta pola pikirnya
 - b. memilah antara opini dengan hipotesis yang berdasarkan dari berbagai bukti sejarah
 - c. mengevaluasi argument dari beberapa pendapat yang berbeda sehingga menghasilkan konsekuensi yang berbeda
- 5) *Chronological Thinking* (Berpikir Kronologis)
- a. Melakukan konstruksi cerita peristiwa sejarah menurut keahlian peserta didik
 - b. Melakukan pengukuran dan perhitungan babakan waktu
 - c. Merekonstruksi serta menjelaskan pola-pola perkembangan sejarah yang menjelaskan perubahan dan bagaimana pola kelanjutannya

Penyajian indikator *Historical Thinking Skills* dapat dilihat pada Tabel 2.2

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Data merupakan bukti yang akan digunakan untuk memverifikasi topik penelitian atau hipotesis (Gay *et al.*, 2012:176). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yakni berikut ini:

3.6.1 Teknik Dokumentasi

Data penelitian yang diambil peneliti melalui dokumentasi yaitu daftar nama anak didik kelas XII IPA, daftar nilai hasil belajar peserta didik, foto kegiatan pembelajaran serta data-data lain yang menunjang penelitian. Data yang diperoleh sebagai bentuk acuan untuk mengetahui jumlah peserta didik kelas XII IPA, mengetahui nilai dari populasi penelitian sebagai penentuan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Penyajian dokumentasi dapat dilihat pada Lampiran N

3.6.2 Teknik Tes

Peneliti menggunakan teknik Tes, teknik tes merupakan sekumpulan pertanyaan dalam pengukuran pemahaman dan pengetahuan peserta didik (Ary *et al.*, 2010: 221). Dalam kajian ini, dilakukannya tes berguna sebagai pengukuran tingkat kemampuan *Historical Thinking Skills* pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XII. Metode tes yang peneliti gunakan yaitu berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 dan kinerja proyek papaer yang dibagikan ketika *pretest* dan *post-test* yang harus peserta didik kerjakan. Pembuatan soal disesuaikan dengan materi ketika melaksanakan proses belajar mengajar mempergunakan model *Concept Attainment* untuk kelompok eksperimen 1 dan model *Discovery Learning* untuk kelompok eksperimen 2 yang terdapat pada KD 3.2 Mengevaluasi Peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh Nasional dan daerah dalam Mempertahankan keutuhan Negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945 - 1965. Penyajian tes soal pilihan Ganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran Link:

(1) Soal Pretest

https://drive.google.com/file/d/1Kz1VGjEfpHmVN_HdRY6x9kTtb0R9It2/view?usp=share_link

(2) Soal Posttest

https://drive.google.com/file/d/1liXuNOJiqEsJLwSvpPMrvd55vkWBaV5c/view?usp=share_link

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang diterapkan dalam memberikan jumlah nilai atau skor di tiap variabel penelitian (Gay *et al.*, 2012:151). Jenis pada instrumen penelitiannya berupa: (1) wawancara; (2) Tes; (3) Unjuk Kerja Instrumen penelitian yang peneliti gunakan yakni berupa proyek. Tes dipakai sebagai pengukuran kemampuan *Historical Thinking Skills* pada peserta didik.

3.7.1 Instrumen untuk mengukur *Historical Thinking Skills*

a. Tes

Instrumen yang digunakan dalam pengukuran kemampuan *Historical Thinking Skills* pada peserta didik yaitu menggunakan tes berbentuk soal pilihan ganda yang meliputi soal *pre-test* dan *post-test*. Tes berisi 30 butir soal yang mengacu pada indikator *Historical Thinking Skills* dalam taksonomi bloom pada ranah kognitif C5 (*Evaluate*). Tujuan tes ini untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi sebelum maupun sesudah perlakuan dengan model *Concept Attainment* dan *Discovery Learning* terhadap *Historical Thinking Skills*. Materi tes yang diberikan yaitu KD 3.2 Mengevaluasi Peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh Nasional dan daerah dalam Mempertahankan keutuhan Negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945 - 1965. Data hasil belajar peserta didik akan didapatkan setelah perlakuan berupa *pot-test*.

b. Unjuk Kerja

Instrumen yang diterapkan pada penelitian ini yaitu berupa paper. Instrument ini untuk mengukur *Historical Thinking Skills*. Setiap indikator *Historical Thinking Skills* memiliki skor 4 apabila besar pada setiap kriteria hingga mendapatkan nilai 1 yang kurang memenuhi kriteria. Unjuk kerja dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan setelah *treatment* untuk mengetahui kemampuan *Historical Thinking Skills* pada peserta didik

3.7.2 Uji Validitas Isi

Uji validitas instrumen perlu dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat instrumen yang terkait dapat mengukur apa yang akan diukur. Supaya soal yang digunakan mempunyai validitas memadai, dimana penyusunan soal-soal melalui cara menyusun kisi-kisi terlebih dulu. Hal tersebut dimaksud supaya soal-soal yang disusun bisa sebagai wakil ukuran indikator dari tujuan pengajaran. Kemudian, soal yang telah disusun dikaji bersama dengan pendidik kelas XII IPA SMA Negeri 1 Probolinggo. Sebagai pengujian validitas setiap item instrumen yaitu melakukan korelasi antara skor-skor setiap item dengan skor total seluruh instrumen. Dinyatakan valid suatu item apabila $r_{hit} > r_{tab}$ ataupun kebalikannya. Uji validitas isi dipergunakan sebagai pengujian validitas dalam butir soal hasil belajar ranah kognitif peserta didik yang sesuai akan indikator pembelajaran yang disampaikan ketika KBM berlangsung. Sebagai pengujian validitas bukti soal penelitian menjalankan analisis korelasi antara butir soal dan skor total dari mempergunakan rumus Korelasi *Product Moment* angka kasar dengan alat bantu SPSS versi 22 *for windows*. Adapun langkah-langkahnya yakni butir soal Pilihan ganda yang telah diuji cobakan di kelas XII IPA C akan diolah mempergunakan *Korelasi Product Moment* angka kasar maka berikut rumus yang dipergunakan yakni:

Perhitungan validitas butir soal biasanya mempergunakan rumus koefisien korelasi dari angka kasar. Berikutnya rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

X = nilai variabel ke 1

Y = nilai variabel ke 2

N = banyaknya subjek

Kriteria Pengujian:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada derajat bebas $n-k$ dari taraf sig. 5%, maka butir pertanyaan dinyatakan valid
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada derajat bebas $n-k$ dari taraf sig. 5%, maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid

Tabel 3.5 Klasifikasi Koefisien Validitas

Koefisien Validitas	Kriteria
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi (sangat baik)
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi (baik)
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang (cukup)
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

(Sumber: Guilford, 1956)

Penyajian data hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran G

3.7.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Persyaratan kedua yang harus dipenuhi dalam instrumen penelitian ini adalah reliabilitas. Reliabilitas sering juga disebut dengan keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan dan konsistensi. Maka, reliabilitas artinya berapa jauh hasil ukuran bisa dipercaya (Ary *et al*, 2010; Rufaidah, Umamah & Sumardi, 2020). hal ini guna melihat tingkat reliabilitas soal dilakukannya uji coba. Instrumen reliabel yaitu instrumen yang jika dipergunakan berulang kali dalam pengukuran objek sama akan memberikan hasil data sama (Sugiyono, 2012:173). Maka apabila reliabilitas pada instrumen dinyatakan baik sehingga bisa memberi hasil ukuran yang relatif konstan. Uji reliabilitas instrumen penelitian yang diterapkan penelitian ini yaitu *Spearman brown* dengan teknik *Split Half* (belah dua) berbantuan *software SPSS 22 for windows*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas seluruh instrumen

rb = Korelasi *Product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Penyajian data hasil uji Reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran H

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas mengelompokkan data menurut jenis dan variabel penelitian, mentabulasi data menurut variabel dari keseluruhan responden, penyajian data setiap variabel yang peneliti teliti, menjalankan perhitungan untuk memberi jawaban rumusan masalah, serta perhitungan sebagai pengujian hipotesis yang telah peneliti ajukan (Sugiyono, 2015:207). Peneliti menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan data-data statistik. Ada beberapa tahapan uji yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis untuk memastikan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh sejalan dengan prosedur penelitian. Berikut merupakan beberapa tahapan uji yang harus dilakukan dalam analisis data:

3.8.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis guna menetapkan uji statistik yang akan diperlukan, uji prasyarat analisis yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

a) Uji normalitas

Uji normalitas berguna agar dapat memahami normal atau tidak penyebaran data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 yang selanjutnya dijadikan kriteria uji mempergunakan statistik parametric atau non parametric di tahapan berikutnya. Dalam perhitungan normalitas distribusi setiap kelompok sampel digunakannya uji *Kolmogorov Smirnov* dari taraf signifikansi 5%

Rumusan Hipotesis yang dipergunakan dalam pengujian normalitas, yaitu:

H_0 : Data pretest dan posttest kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2, keduanya dari asal populasi yang memiliki kenormalan distribusi.

H_1 : Data pre-test dan post-test kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2, salah satu atau keduanya dari asal populasi yang tidak memiliki kenormalan distribusi.

Kriteria Pengujian:

Adanya penerimaan H_0 jika nilai Sig. $\geq 0,05$

Adanya penolakan H_1 jika nilai Sig. $< 0,05$.

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas berguna agar dapat melihat homogen (sama) ataukah tidak variansi populasi kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Digunakannya uji F dengan statistic *levene* sebagai pengujian homogenitas melalui program SPSS Versi 22. Uji ini akan dilaksanakan guna melihat varians populasi yang homogen ataukah tidak. Berikut langkah-langkah homogenitas yaitu:

$$1) F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$2) Db_1 = (n_1-1) \text{ dan } db_2 = (n_2-1)$$

3) Hipotesis

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (homogen)}$$

$$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (tidak homogen)}$$

4) Taraf signifikansi (α) : 0,05

5) Pengambilan Keputusan

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ sehingga ada penerimaan H_0 atau penolakan H_a .

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ sehingga ada penerimaan H_a atau penolakan H_0 .

Atau (dengan nilai Sig. Pada SPSS)

1) Hipotesis: H_0 = Data sampel dari asal distribusi yang homogen

H_a = Data sampel dari asal distribusi yang tidak homogen

2) Taraf Signifikansi : 0,05

3) Syarat: apabila sig. $> 0,05$ ada penerimaan H_0

Apabila sig $\leq 0,05$ sehingga ada penolakan H_0 dan penerimaan H_a

3.8.2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan menggunakan uji beda rata-rata atau uji-*t* (*Independent sample t-test*) dengan berbantuan program SPSS 22 for windows. beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum menafsirkan hasil uji-*t* menggunakan program SPSS for windows adalah menentukan varians dari kedua variabel. Varians dapat diketahui dari keluaran uji-*t* pada SPSS 22 for windows yaitu pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance* yang berfungsi untuk menunjukkan apakah varians dari kedua variabel sama atau berbeda. Varians kedua variabel dinyatakan sama apabila nilai signifikansi (p) > 0,05. Sebaliknya, varians dari kedua variabel tidak sama apabila nilai signifikansi (p) < 0,05 pada kolom *Levene's Test for equality of Variance* menunjukkan varians dari kedua variabel sama, maka nilai koefisien *t* yang harus dibaca adalah kolom *t* baris *equal variances assumed*. Apabila varians kedua variabel berbeda, maka dalam pengujian *t* menggunakan nilai koefisien *t* pada baris *equal variances not assumed*.

Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai *t* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2 + S_2^2}{n_1 + n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rerata kelompok eksperimen 1

\bar{X}_2 = rerata kelompok eksperimen 2

S_1^2 = kuadrat deviasi atau varian kelompok eksperimen 1

S_2^2 = kuadrat deviasi atau varian kelompok eksperimen 2

n = jumlah peserta didik di setiap kelompok

Interpretasi hasil uji-*t* atau *Independent Sample T-test* didapatkan melalui hasil *t*-hitung dengan *t*-tabel dengan signifikansi 5% dan nilai sig. (2-tailed) sementara, beda rerata atau *mean* kedua kelompok terdapat pada kolom *Mean Difference*. Penjelasan mengenai pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) mengacu pada perbandingan *t*-hitung dengan *t*-tabel.

- a) Apabila nilai t -hitung positif maka ada perbedaan yang signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sebaliknya.
 - b) Apabila nilai t -hitung negatif maka ada perbedaan yang signifikan dan sebaliknya.
- 2) Pengambilan keputusan berdasarkan nilai sig. (2-tailed)
- a) apabila sig. (2-tailed) nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b) apabila sig. (2-tailed) nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.9 Prosedur Penelitian

1. Tahapan Persiapan

- a. Peneliti memberikan surat persetujuan untuk mengadakan penelitian kepada kepala sekolah SMAN 1 Probolinggo
- b. Peneliti melakukan identifikasi terhadap subjek penelitian, khususnya untuk menetapkan kelompok subjek penelitian dalam hal ini peserta didik kelas XII IPA di SMA N 1 Kota Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023
- c. Melakukan penentuan terhadap sampel
- d. Sebelum eksperimen dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan penyusunan rancangan pengajaran yang berupa RPP, pengembangan instrumen penelitian yang meliputi tes hasil pembelajaran. Peneliti mengkonsultasikan perangkat pembelajaran dan instrumen yang sudah disiapkan kepada dosen pembimbing untuk menentukan kelayakannya sebelum digunakan dalam penelitian, kemudian dilakukan uji coba (peneliti mengadakan uji coba instrumen di kelas XII IPA SMAN 1 Probolinggo, pada kelas yang bukan kelas kelompok sampel untuk mendapatkan data tentang validitas, reliabilitas, dan uji nilai pretest untuk mengetahui kesetaraan dari kedua kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian.
- e. Melakukan penyusunan alat pengumpulan data seperti tes Pilihan Ganda dan Unjuk Kerja
- f. Menjalankan uji coba alat pengumpulan data (Instrumen)
- g. Menyusun jadwal pelaksanaan penelitian bersama dengan pendidik.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen, dilakukannya langkah-langkah berikut ini:

a. Kelompok eksperimen 1

1) Mempersiapkan perangkat mengajar KBM yakni:

- a) Presensi peserta didik
- b) Jurnal mengajar
- c) Bahan pembelajaran dalam bentuk *soft file*
- d) Soal *pre-test*
- e) Soal *Post-test*

2) Pendidik mengajar peserta didik untuk memulai doa dan pengecekan absensi peserta didik

3) Pendidik memberi *pre-test*

4) Memberi perlakuan bagi kelas eksperimen yakni pendidik melakukan pengajaran dengan mempergunakan model *Concept Attainment*

5) Pendidik memberi proses belajar mengajar dengan menerapkan model *Concept Attainment*

6) Pendidik memberi *post-test*

b. Kelompok Eksperimen 2

1) Pendidik mengajak peserta didiknya untuk memulai doa dan pengecekan absensi peserta didik

2) Pendidik memberi *pretest*

3) Pendidik memberi proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *discovery learning*

4) Pendidik memberi *post-test*

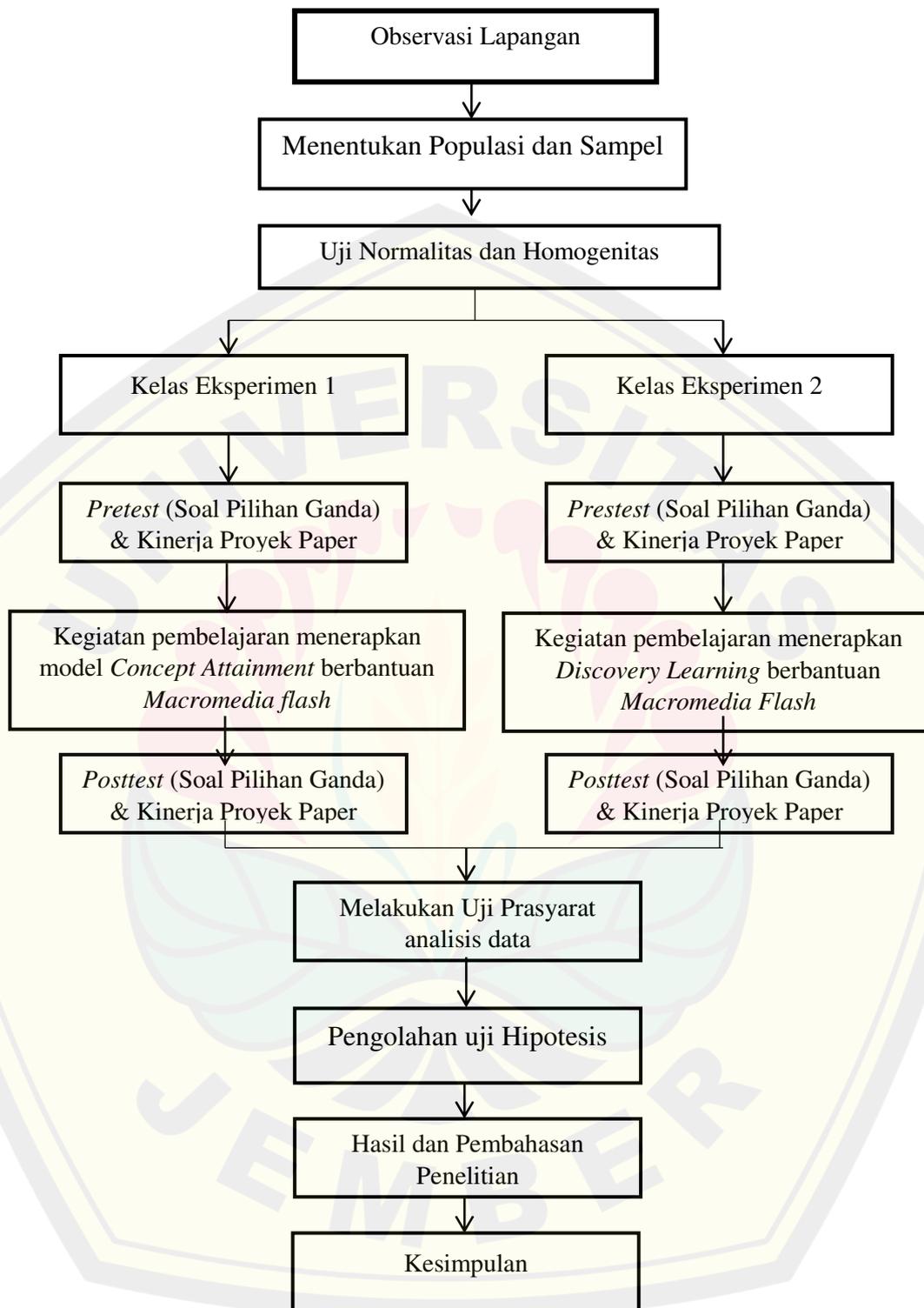
3. Tahap Akhir

a. Melakukan pengumpulan data yang terdapat di lapangan baik data hasil dari dokumentasi, *pretest*, dan *post-test*

b. Melakukan analisis data hasil *post-test* dan *pretest* menggunakan analisis statistik

c. Ditariknya simpulan mengacu dari rumusan masalah

Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian



Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai: 1) Hasil Penelitian dan; 2) Pembahasan hasil penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

Perolehan data menggunakan prosedur kuantitatif mengenai perbedaan antara peserta didik yang diberi perlakuan model *Concept Attainment* dan peserta didik yang diberi perlakuan model *Discovery Learning* berbantuan media *Macromedia Flash* terhadap *Historical Thinking Skills* peserta didik. Berikut adalah data yang dihasilkan dalam penelitian ini.

4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen

Penelitian ini menggunakan *instrument* berupa Tes pilihan Ganda dan Unjuk Kerja. Bentuk *instrument* untuk mengukur *Historical Thinking Skills* berupa butir soal pilihan ganda sebanyak 30 Setiap butir soal dan Tugas kelompok berupa jawaban uraian tersebut disesuaikan dengan indikator hasil belajar ranah kognitif C5 (*Evaluation*), sebelum digunakan, instrument diuji coba validitas dan reliabilitasnya. Pengujian cobaan *instrument* dilakukan pada kelas XII IPA C SMA Negeri 1 Probolinggo pada jumlah peserta didik sebanyak 32. Kelas XII IPA C dipilih karena mempunyai jumlah nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

a. Uji Validitas

Data yang telah didapatkan pada uji coba instrument, kemudian dihitung memakai rumus korelasi *Product Moment*. Berbantuan *Software SPSS 22 for windows*. Berikut rumus korelasi *Product Moment*.

Kriteria Pengujian:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

N : Banyaknya subjek

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

\sum_{xy} : Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

- $\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X
 $\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y
 $(\sum x)^2$: Jumlah nilai X lalu dikuadratkan
 $(\sum y)^2$: Jumlah nilai Y lalu dikuadratkan

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada derajat bebas $n-k$ dari taraf sig. 5%, maka butir pertanyaan dinyatakan valid
b) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada derajat bebas $n-k$ dari taraf sig. 5%, maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid

Tabel 4.1 Klasifikasi Koefisien Validitas

Koefisien Validitas	Kriteria
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi (sangat baik)
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi (baik)
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang (cukup)
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

(Sumber: Guilford, 1956)

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrument Pretest

<i>Historical Thinking Skills</i>					
No				Koefisien	Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Korelasi	
1	0,780	0,349	0,000	Kuat	Valid
2	0,671	0,349	0,000	Kuat	Valid

3	0,544	0,349	0,000	Kuat	Valid
4	0,737	0,349	0,000	Kuat	Valid
5	0,651	0,349	0,000	Kuat	Valid
6	0,722	0,349	0,000	Kuat	Valid
7	0,640	0,349	0,000	Kuat	Valid
8	0,817	0,349	0,000	Kuat	Valid
9	0,662	0,349	0,000	Kuat	Valid
10	0,623	0,349	0,000	Kuat	Valid
11	0,772	0,349	0,000	Kuat	Valid
12	0,778	0,349	0,000	Kuat	Valid
13	0,716	0,349	0,000	Kuat	Valid
14	0,543	0,349	0,000	Kuat	Valid
15	0,682	0,349	0,000	Kuat	Valid
16	0,662	0,349	0,000	Kuat	Valid
17	0,862	0,349	0,000	Kuat	Valid
18	0,761	0,349	0,000	Kuat	Valid
19	0,810	0,349	0,000	Kuat	Valid
20	0,682	0,349	0,000	Kuat	Valid
21	0,778	0,349	0,000	Kuat	Valid
22	0,766	0,349	0,000	Kuat	Valid
23	0,687	0,349	0,000	Kuat	Valid
24	0,710	0,349	0,000	Kuat	Valid
25	0,828	0,349	0,000	Kuat	Valid
26	0,761	0,349	0,000	Kuat	Valid
27	0,651	0,349	0,000	Kuat	Valid
28	0,724	0,349	0,000	Kuat	Valid
29	0,773	0,349	0,000	Kuat	Valid

30	0,808	0,349	0,000	Kuat	Valid
----	-------	-------	-------	------	-------

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrument *Posttest*

<i>Historical Thinking Skills</i>					
No	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,714	0,349	0,000	Kuat	Valid
2	0,641	0,349	0,000	Kuat	Valid
3	0,558	0,349	0,001	Sedang	Valid
4	0,675	0,349	0,000	Kuat	Valid
5	0,625	0,349	0,000	Kuat	Valid
6	0,714	0,349	0,000	Kuat	Valid
7	0,622	0,349	0,000	Kuat	Valid
8	0,762	0,349	0,000	Kuat	Valid
9	0,599	0,349	0,000	Kuat	Valid
10	0,607	0,349	0,000	Kuat	Valid
11	0,732	0,349	0,000	Kuat	Valid
12	0,752	0,349	0,000	Kuat	Valid
13	0,664	0,349	0,000	Kuat	Valid
14	0,548	0,349	0,001	Sedang	Valid
15	0,664	0,349	0,000	Kuat	Valid
16	0,597	0,349	0,000	Kuat	Valid
17	0,832	0,349	0,000	Kuat	Valid
18	0,732	0,349	0,000	Kuat	Valid
19	0,821	0,349	0,000	Kuat	Valid
20	0,634	0,349	0,000	Kuat	Valid
21	0,733	0,349	0,000	Kuat	Valid
22	0,714	0,349	0,000	Kuat	Valid

23	0,685	0,349	0,000	Kuat	Valid
24	0,724	0,349	0,000	Kuat	Valid
25	0,763	0,349	0,000	Kuat	Valid
26	0,694	0,349	0,000	Kuat	Valid
27	0,606	0,349	0,000	Kuat	Valid
28	0,704	0,349	0,000	Kuat	Valid
29	0,732	0,349	0,000	Kuat	Valid
30	0,763	0,349	0,000	Kuat	Valid

(Sumber: Data primer diolah)

Sesuai hasil uji validitas *Pre-Test* maupun *Post-Test* di atas, maka semua item pertanyaan pada variabel *Historical Thinking Skills* $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sig (signifikansi) kurang dari 5% (0,05). Hal tersebut memperlihatkan bahwa item pertanyaan dinyatakan valid dan mampu melakukan analisis data tahap selanjutnya. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran G

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk melihat tingkat reliabilitas soal dengan dilakukannya uji coba. Maka apabila reliabilitas pada instrumen dinyatakan baik sehingga bisa memberi hasil ukuran yang relatif konstan. Uji reliabilitas instrumen penelitian yang diterapkan penelitian ini yaitu *Spearman brown* dengan teknik *Split Half* (belah dua) berbantuan *software SPSS 22 for windows*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas seluruh instrumen

rb = Korelasi *Product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 4.4 Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah

(Sumber: Guilford 1956:145)

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Pretest

Variabel Penelitian	N	Koefisien Alpha Cronbach's	Keterangan
Tes Pilihan Ganda <i>Historical Thinking Skills</i>	32	0,975	Reliabilitas sangat tinggi

(Sumber: Data Primer diolah)

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Posttest

Variabel Penelitian	N	Koefisien Alpha Cronbach's	Keterangan
Tes Pilihan Ganda <i>Historical Thinking Skills</i>	32	0,976	Reliabilitas sangat Tinggi

(Sumber: Data Primer diolah)

Sesuai tabel hasil Uji Reliabilitas di atas, maka item dalam instrumen penelitian Pre-Test maupun Post-Test mempunyai reliabilitas sangat tinggi sebesar 0,975 Pre-Test dalam kategori $0,80 < r_{11} \leq 0,975$ dan 0,976 Post-Test dalam kategori $0,80 < r_{11} \leq 0,976$ (reliabilitas sangat tinggi). Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen mempunyai konsistensi yang baik. Hasil uji reliabilitas dapat disajikan dalam lampiran H

4.1.2 Uji Prasyarat Analisis

Analisis prasyarat meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebagai uji prasyarat

sebelum melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji-t (*Independent Sample t-test*) yang termasuk dalam analisis data parametrik.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat distribusi data normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan pada data pretest maupun posttest dalam dua kelas XII IPA E sebagai kelas eksperimen dan XII IPA D sebagai kelas control. Perhitungan normalitas distribusi setiap kelompok sampel digunakannya uji *Kolmogorov Smirnov* berbantuan *softawer SPSS 22 for windows* dari taraf signifikansi 5%. sehingga H_0 diterima jika nilai sig. $> 0,05$ (data berdistribusi normal) dan H_0 ditolak jika nilai sig. $\leq 0,05$ (data tidak berdistribusi normal).

Hasil uji normalitas pada XII IPA E sebagai kelas eksperimen pada data *pretest* dan *posttest* berbantuan *software SPSS 22 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1

Data	N	Sig.	Keterangan
Data <i>Pretest</i>	32	0,086	Berdistribusi Normal
Data <i>Posttest</i>	32	0,200	Berdistribusi Normal

(Sumber: data primer olah)

Sesuai tabel hasil uji normalitas pada kelas eksperimen 1 di atas, maka perolehan data *pretest* berdistribusi normal dengan signifikansi $0,086 > 0,05$, maka H_0 diterima. Sedangkan perolehan data *posttest* berdistribusi normal dengan signifikansi $0,200 > 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga hasil uji normalitas pada kedua data tersebut, menunjukkan mampu melanjutkan langkah analisis data selanjutnya.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 2

Data	N	Sig.	Keterangan
Data <i>Pretest</i>	32	0,200	Berdistribusi Normal
Data <i>Posttest</i>	32	0,200	Berdistribusi Normal

(Sumber: data primer olah)

Sesuai tabel hasil uji normalitas pada kelas eksperimen 2 di atas, maka perolehan data *pretest* berdistribusi normal dengan signifikansi $0,200 > 0,05$, maka H_0 diterima. Sedangkan perolehan data *posttest* berdistribusi normal dengan signifikansi $0,200 > 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga hasil uji normalitas pada kedua data tersebut, menunjukkan mampu dilakukan langkah analisis data selanjutnya.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Unjuk Kerja Sebelum Perlakuan

Data	N	Sig.	Keterangan
Data Eksperimen 1	32	0,200	Berdistribusi Normal
Data Eksperimen 2	32	0,200	Berdistribusi Normal

(Sumber: data primer olah)

Sesuai tabel hasil uji normalitas *pada Historical Thinking Skills* Unjuk kerja sebelum perlakuan maka perolehan data kelas eksperimen 1 berdistribusi normal dengan signifikansi $0,200 > 0,05$, maka H_0 diterima. Sedangkan perolehan data kelas eksperimen 2 berdistribusi normal dengan signifikansi $0,200 > 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga hasil uji normalitas pada kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 unjuk kerja tersebut, menunjukkan mampu dilakukan langkah analisis data selanjutnya. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada lampiran I

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Unjuk Kerja Setelah Perlakuan

Data	N	Sig.	Keterangan
Data Eksperimen 1	32	0,200	Berdistribusi Normal
Data Eksperimen 2	32	0,086	Berdistribusi Normal

(Sumber: data primer olah)

Sesuai tabel hasil uji normalitas *pada Historical Thinking Skills* Unjuk Kerja setelah perlakuan, maka perolehan data kelas eksperimen 1 berdistribusi normal dengan signifikansi $0,200 > 0,05$, maka H_0 diterima. Sedangkan perolehan data kelas eksperimen 2 berdistribusi normal dengan signifikansi $0,086 > 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga hasil uji normalitas pada kelas eksperimen 1 maupun

kelas eksperimen 2 kinerja proyek tersebut, menunjukkan mampu dilakukan langkah analisis data selanjutnya.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna agar dapat melihat homogen (sama) atautkah tidak variansi populasi kelompok sampel. Uji homogenitas diukur dengan *test of homogeneity of varians* dengan *levene statistic* melalui program *software SPSS Versi 22 for windows*. Pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 diterima jika nilai sig. $> 0,05$ (data sampel homogen) dan H_0 ditolak jika nilai sig. $\leq 0,05$ (data sampel tidak homogen)

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	Df2	Sig.	Keterangan
Nilai hasil belajar Pre-Test	0,663	62	0,419	Homogen

(Sumber: data primer olah)

Sesuai tabel hasil uji homogenitas pada penilaian hasil belajar *Pre-Test*, maka perolehan data *Pre-Test* berdistribusi Homogen dengan signifikansi nilai $0,419 > 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga hasil uji homogenitas pada nilai hasil belajar *Pre-Test* tersebut, menunjukkan mampu dilakukan langkah analisis data selanjutnya. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Lampiran J

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Unjuk Kerja

Data	Levene Statistic	Df2	Sig.	Keterangan
Sebelum Perlakuan	0,209	62	0,649	Homogen

(Sumber: data primer olah)

Sesuai tabel hasil uji homogenitas pada penilaian *Historical Thinking Skills* Unjuk Kerja sebelum perlakuan berdistribusi homogen dengan signifikansi $0,649 > 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga hasil uji homogenitas pada *Historical Thinking Skills* Unjuk Kerja sebelum perlakuan, menunjukkan mampu dilakukan langkah analisis data selanjutnya. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran J

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis yang dinyatakan oleh peneliti. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diprediksi oleh peneliti untuk melihat hubungan antar variabel tertentu (Creswell, 2012: 111). Penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji beda rata-rata atau uji-*t* (*independent sample t-test*) berbantuan SPSS for windows versi 22. Sebelum melakukan interpretasi terhadap hasil uji-*t* perlu diperhatikan mengenai variabelnya. Varian variabel terlihat dalam output uji-*t* kolom *Levene's test equality of variance* yang memperlihatkan homogenitasnya. Data variabel yang diukur dengan tes dinyatakan homogen jika memiliki Sig. lebih kecil dari $p (<) 0,05$ dan dinyatakan tidak homogeny apabila nilai Sig. lebih besar dari $p (>) 0,05$.

Kriteria pengembalian keputusan dalam uji hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Perbedaan rata-rata kedua sampel dinyatakan dalam kolom *mean Difference*
- (2) Kriteria pengambilan keputusan dengan t_{hitung} dan t_{tabel}
 - a. apabila nilai t_{hitung} positif dan lebih besar dari ($>$) nilai t_{tabel} , maka kedua sampel dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan dan sebaliknya.
 - b. Apabila nilai t_{hitung} negative dan lebih kecil dari ($<$) nilai t_{tabel} , maka kedua sampel dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan dan sebaliknya
- (3) Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai Sig. (2-tailed)
 - a. apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari ($<$) 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari ($>$) 0,05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak

Historical Thinking Skills peserta didik diukur melalui tes. Data nilai tes sebelum *treatment* akan digunakan untuk mengetahui perbedaan awal *Historical Thinking Skills* kedua sampel sebelum diberi perlakuan model *Concept Attainment* dan model *Discovery Learning* berbantuan *Macromedia Flash*. Hasil uji-*t* pada tes

Historical Thinking Skills kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tercantum pada tabel.

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat *Historical Thinking Skills* antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Concept Attainment* dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Discovery Learning*
2. H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat *Historical Thinking Skills* antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Concept Attainment* dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Discovery Learning*.

Berikut ini adalah hasil uji-t pada Unjuk Kerja dan *Posttest* untuk mengukur *Historical Thinking Skills* peserta didik setelah *treatment* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Tabel 4.13 Hasil Uji-t Unjuk Kerja dan *Posttest*

<i>Test for equality of variances</i>				<i>t-test Equality of means</i>		
Data	Varian	F	Sig.	T	Df	Sig (2-tailed)
Unjuk Kerja	<i>Equal Variances assumed</i>	1.644	,205	3.242	62	.002
	<i>Equal Variances not assumed</i>			3.242	61.234	.002
<i>Posttest</i>	<i>Equal Variances assumed</i>	1.608	,209	5,328	62	.000
	<i>Equal Variances not assumed</i>			5,328	60,027	.000

(Sumber: Data Primer diolah)

Penentuan pengujian nilai t dilihat pada kolom *Equal variances assumed* atau *Equal variances not assumed* didasarkan pada uji homogenitas yang terdapat pada kolom Signifikansi (Sig.). Nilai F pada Unjuk Kerja berada pada angka 1.644 dengan taraf signifikansi $0,205 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan data nilai Unjuk Kerja pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dinyatakan homogen. Nilai uji-t Unjuk Kerja setelah *treatment* pada baris *Equal Variances Assumed*. Kriteria pengambilan keputusan pertama didasarkan pada nilai t_{tabel} dan t_{hitung} . Berdasarkan data t_{tabel} dengan Df 64 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05

diperoleh angka 1.99773. sementara nilai t_{hitung} adalah positif sebesar 3,242. Angka t_{hitung} dengan taraf signifikansi $3,242 > 1.99773$. kriteria pengambilan keputusan kedua berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) yakni $0,002 < 0,05$ lebih kecil dari taraf signifikansi 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

Hasil uji-t pada *posttest* Nilai F pada *posttest* adalah 1.608 taraf signifikansi $0,209 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan data *posttest* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dinyatakan homogen. Berikutnya, nilai uji-t akan dilihat pada baris *Equal variances assumed*. Interpretasi uji-t *posttest* merujuk pada t_{tabel} dan t_{hitung} serta nilai signifikansi (2-tailed). Nilai t_{tabel} dengan Df 64 pada taraf signifikansi 5 % atau 0,05 ialah 1,99773 sementara nilai t_{hitung} ialah positif sebesar 5,116. Angka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,328 > 1.99773$). Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga berdasarkan dua kriteria pengambilan keputusan tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji-t *posttest*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat *Historical Thinking Skills* antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Concept Attainment* dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Discovery Learning*. Hasil uji t (*Independent sampel t-test*) dapat dilihat pada lampiran K.

Besarnya perbedaan rata-rata *posttest Historical Thinking Skills* peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Concept Attainment* dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Discovery Learning* dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji-t Unjuk Kerja dan Posttest

Variabel Penelitian	Teknik Pengumpulan data	Kelas	N	Mean	Mean Difference
<i>Historical Thinking Skills</i>	Unjuk Kerja	Eksperimen 1	32	87.50	5.000
		Eksperimen 2	32	82.50	
	<i>Posttest</i>	Eksperimen 1	32	90.97	5.187
		Eksperimen 2	32	85.78	

(Sumber: Data Primer diolah)

Nilai rerata Unjuk Kerja pada kelas eksperimen 1 ialah 87.50 dan nilai rerata kelas eksperimen 2 ialah 82.50 dengan *mean difference* menunjukkan angka positif 5.000. artinya nilai Unjuk Kerja *Historical Thinking Skills* peserta didik kelas eksperimen 1 lebih baik dari kelas eksperimen 2. Nilai rata-rata *Posttest* pada kelas eksperimen 1 ialah 90,56 dan nilai rata-rata *Posttest* pada kelas eksperimen 2 ialah 85,59 dengan *mean difference* menunjukkan angka positif 4.968. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Unjuk Kerja maupun nilai *posttest Historical Thinking Skills* peserta didik kelas eksperimen 1 lebih baik dari kelas eksperimen 2. Berdasarkan perbedaan rerata nilai *Posttest*, dapat disimpulkan bahwa *Historical Thinking Skills* peserta didik yang dibelajarkan dengan model *Concept Attainment* lebih baik dari peserta didik yang dibelajarkan dengan model *Discovery Learning*. Hasil uji-t (*Independent Sampel t-test*) dapat dilihat pada lampiran L

4.2 Pembahasan

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk memastikan *instrument* yang digunakan sebelum perlakuan *pretest*. hasil Unjuk Kerja sebelum *treatment* dan *pretest* diperiksa untuk membandingkan *historical thinking skills* peserta didik pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebelum diperlakukan model pembelajaran masing-masing. Rata-rata Unjuk Kerja pada kelas eksperimen 1 adalah 75.62 dan kelas eksperimen 2 ialah 69.31 dengan selisih rerata diantara kedua sampel (*Mean Difference*) sebesar 6.312, sehingga berdasarkan rata-rata Unjuk Kerja dapat diartikan bahwa *Historical Thinking Skills* peserta didik kelas eksperimen 1 lebih baik daripada kelas eksperimen 2. Selanjutnya Rerata *pretest* pada kelas eksperimen 1 adalah 83.84 dan nilai rerata *pretest* pada kelas eksperimen 2 adalah 80.37 dengan selisish rerata diantara kedua sampel (*mean difference*) menunjukkan angka positif yaitu sebesar 3,648 sehingga berdasarkan nilai *pretest* yang didapat diartikan bahwa *Historical Thinking Skills* peserta didik kelas eksperimen 1 lebih baik daripada kelas eksperimen 2.

Selanjutnya adalah penerapan model *Concept Attainment* pada kelas eksperimen 1 (klas XII IPA E) dan model *Discovery Learning* pada kelas

eksperimen 2 (Kelas XII IPA D). penerapan model *Concept Attainment* meliputi 3 langkah yaitu (1) penyajian data identifikasi konsep; (2) menguji *Concept Attainment*; (3) analisis strategi berpikir. Model ini memberi pembelajaran yang interaktif, dinamis untuk menunjang penguasaan peserta didik terkait pengembangan pengetahuan konseptual serta dapat melakukan pengembangan wawasan pengetahuan secara efektif. Sementara model *Discovery Learning* diterapkan dengan 6 langkah yakni (1) *Stimulation*; (2) *Problem Statement*; (3) *Data Collection*; (4) *Data Proccesing*; (5) *Verification*; (6) *Generalization*. Kedua model pembelajaran tersebut termasuk dalam model yang inovatif dan relevan dalam proses pembelajaran.

Setelah diberlakukan kedua model tersebut pada masing-masing kelas. Peneliti kemudian memeriksa apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat *Historical Thinking Skills* peserta didik yang dibelajarkan dengan model *Concept Attainment* dan peserta didik yang dibelajarkan dengan model *Discovery Learning*. Tingkat *Historical Thinking Skills* peserta didik diukur melalui Unjuk Kerja dan tes pilihan ganda sesuai dengan indikator *Historical Thinking Skills* dan uji beda rata-rata menggunakan uji-t. Nilai Rerata Unjuk kerja pada kelas eksperimen 1 ialah 87.50 dan nilai rerata pada kelas eksperimen 2 ialah 82.50 dengan *mean difference* menunjukkan angka positif yaitu 5.000. Selanjutnya Nilai rata-rata *Posttest* pada kelas eksperimen 1 adalah 90,97 dan nilai rata-rata *Posttest* pada kelas eksperimen 2 adalah 85,78 dengan *mean difference* menunjukkan angka positif 5.187. Berdasarkan hasil uji-t pada Unjuk Kerja maupun *Posttest*, dapat disimpulkan bahwa tingkat *Historical Thinking Skills* peserta didik pada kelas eksperimen 1 yang dibelajarkan dengan model *Concept Attainment* lebih baik dari peserta didik kelas eksperimen 2 yang dibelajarkan dengan model *Discovery Learning*

Berdasarkan nilai rata-rata yang menonjol pada kelas yang dibelajarkan model *Concept Attainment* terhadap indikator *Historical Thinking Skills* terlihat bahwa selisih nilai tertinggi ialah: (1) item soal nomor 14 sebesar 0,75, item soal nomor 15 sebesar 0,66, dan item soal nomor 18 sebesar 0,73 (Indikator *Historical Analysis and interpretation*); (2) item soal nomor 19 sebesar 0,73, item soal

nomor 20 sebesar 0,65, dan item soal nomor 24 sebesar 0,74 (Indikator *Historical Research Capabilities*); (3) item soal nomor 28 sebesar 0,74, item soal nomor 30 sebesar 0,72 (Indikator *Historical issues-analysis and decision making*). Sementara selisih nilai rata-rata tertinggi pada kelas yang dibelajarkan menggunakan model *Discovery Learning* terhadap indikator *Historical Thinking Skills* sebagai berikut: (1) item soal nomor 8 sebesar 0,72, item soal nomor 10 sebesar 0,62, dan item soal nomor 11 sebesar 0,63 (Indikator *Historical Comprehension*); (2) item soal nomor 13 sebesar 0,69, item soal nomor 14 sebesar 0,70, dan item soal nomor 16 sebesar 0,71 (Indikator *Historical Analysis and interpretation*). Selisih nilai rata – rata tersebut dihitung dari nilai pretest dan posttest yang di belajarkan dengan kedua model untuk indikator *historical thinking skills*, berdasarkan selisih nilai rata-rata terlihat jelas bahwa peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *concept attainment* (Eksperimen 1) lebih baik dari peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *discovery learning* (Eksperimen 2)

Model *Concept Attainment* menekankan konseptualisasi, konsep spesifik, penalaran induktif dan kepekaan dalam bernalar secara logis. Peserta didik dapat mengklarifikasikan suatu objek ataupun peristiwa (Mohan, 2007), hal ini sesuai dengan salah satu indikator *Historical Thinking skill* yaitu pada *historical issues analysis and decision – making* dengan diharapkan peserta didik dapat Mengembangkan kejadian peristiwa sejarah yang konkrit. *Concept Attainment* juga dapat membandingkan data yang disajikan serta bisa menjadi pembenaran maupun tidak pembenaran hipotesis atau dugaan sementara yang sudah disajikan (Joyce & Weil, 2008), pernyataan tersebut terdapat hubungan dengan salah satu indikator *Historical Thinking Skills* yaitu pada bagian *Historical analysis and interpretation*. *Concept Attainment* memberi peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyusun hipotesisnya (Bhargava, 2016:1). Hubungan tersebut dapat terlihat jelas dengan Indikator *Historical Thinking Skills* yaitu pada bagian *Historical Research Capabilities*. Sementara model *Discovery Learning* peserta didik dituntut untuk mengorganisasikan atau menemukan permasalahan sendiri. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk membangun

pemahaman yang mendalam mengenai konsep utama (Castronova, 2002:10), hubungan tersebut dapat terlihat pada salah satu indikator dari *Historical Thinking Skills* yaitu pada bagian *Historical Comprehension* dimana peserta didik mampu memahami beberapa konsep utama dalam narasi sejarah. Menurut penelitian milik Champine, Duffy & Perkins (2009:10) model *Discovery Learning* dapat membantu peserta didik belajar dengan pengalaman dan pengetahuan untuk menemukan fakta-fakta, membedakan suatu ide, hubungan, dan kebenaran baru yang bermakna, hubungan tersebut dapat terlihat pada salah satu indikator dari *Historical Thinking Skills* yaitu pada bagian *Historical Analysis and interpretation*.

Jika dilihat pada sintak dan karakteristik model yang dikemukakan oleh para ahli model *Concept Attainment* melibatkan tiga indikator *Historical Thinking Skills* diantaranya yaitu *historical issues analysis and decision – making*, *Historical analysis and interpretation*, *Historical Research Capabilities* hal tersebut terdapat hubungannya dengan sintak *concept Attainment* yang pertama penyajian data dan identifikasi konsep, dan sintak ketiga yaitu Analisis Strategi berpikir (Bhargava, 2016:1). Model *Discovery Learning* hanya melibatkan dua indikator *Historical Thinking Skills* diantaranya yaitu *Historical Comprehension* dan *Historical Analysis and Interpretation*. Hubungannya dengan sintak *Discovery Learning* yaitu sintak kedua *Data Collection*, sintak ketiga *Data processing*, dan sintak keempat *Verification* (Veemans, 2002:8; Kemendikbud:10;). Berdasarkan uraian tersebut terlihat jelas bahwa hubungan model *Concept attainment* dengan *Historical Thinking Skills* lebih optimal dibandingkan model *Discovery Learning* dengan *historical thinking skills*.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli bahwa model *Concept Attainment* merupakan model pembelajaran interaktif dinamis, serta menjadi pendukung pemahaman secara lebih terhadap peserta didik mengenai pengembangan konseptual (Clare & Natalie, 2014:117-118; Praveen, 2018; Noreen & Chaudhary, 2021). Pengajaran model *Concept Attainment attainment* dapat menyajikan pemahaman mendalam mengenai suatu konsep pada peserta didik (Bruner dkk; McDonalds, 2015:2).

Menurut Joyce & weil (2008) model *concept attainment* Menunjang meringankan peserta didik untuk melakukan identifikasi konsep lewat pengelompokan sifat-sifat yang signifikan. Model pembelajaran *concept attainment* dapat mendesain pengajaran suatu konsep serta membantu peserta didik lebih efisien dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat menunjang peningkatan keterampilan berpikir tinggi peserta didik seperti mendefinisikan, memahami, dan mengaplikasikan konsep (Fraizer, 1999; Kauchak & Eggen, 2012; Anupan & Chimmalee, 2022). Selaras dengan pendapat Kauchak & Eggen (2012) mengatakan model *Concept Attainment* merupakan model pengajaran induktif yang dirancang untuk menunjang peserta didik mempelajari konsep dan memberi pelatihan peserta didik dalam kemampuan berpikir tinggi.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu dari Fitrasari, Naim & Sumarno (2019) menurutnya *Concept Attainment* dapat meningkatkan keterampilan berpikir sejarah yang diukur melalui 5 Indikator dengan melakukan tahapan siklus 1 sebesar 68,03, siklus 2 sebesar 74,8, siklus 3 sebesar 83,44. Selaras dengan penelitian terdahulu milik Paisal (2013) menunjukkan model *concept attainment* mampu meningkatkan Kemampuan berpikir sejarah peserta didik yang cukup efektif dan efisien. Penelitian terdahulu milik Wulandari I (2014) menyatakan bahwa kemampuan berpikir analitis pada pembelajaran sejarah dengan menerapkan *Concept attainment* berpengaruh sangat baik, dilihat dengan hasil rata-rata pretest 34,12 dan hasil posttest 71,88 yang diartikan adanya peningkatan signifikan. Penelitian terdahulu milik Twyman *et al.* (2006) yang berjudul “Using concepts to frame history content. *The Journal of Experimental Education*” menyatakan retensi pengetahuan sejarah ditingkatkan dengan menggunakan model *Concept Attainment*.

Hasil penelitian menunjukkan Model pembelajaran *Concept Attainment* membuktikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir sejarah terhadap materi yang sedang diajarkan, hal tersebut terlihat jelas pada hasil analisis uji-t (*Independent Sampel t-test*), penelitian terdahulu dan teori, serta hubungan antara indikator *Historiical Thinking Skills* dan Sintak *Concept Attainment* yang mengatakan *Concept Attainment* lebih menonjol pada Indikator

historical issues analysis and decision – making, Historical analysis and interpretation, Historical Research Capabilities. Sementara pada model *Discovery Learning* hanya menonjol pada indikator *Historical Comprehension* dan *Historical Analysis and Interpretation*.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai perbedaan model *Concept Attainment* dan model *Discovery Learning* berbantuan media *Macromedia Flash* terhadap *Historical Thinking Skills*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan berdasarkan hasil perhitungan yang telah dibahas pada bab 4 yaitu hasil uji-t (*Independent Sample t-test*) pada nilai Unjuk Kerja Unjuk Kerja diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,02 ($0,02 < 0,05$) lebih kecil dari 0,05 sementara pada nilai tes *Posttest* variabel *Historical Thinking Skills* diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai Unjuk Kerja Unjuk Kerja maupun nilai tes *posttest* pada *historical thiking skills* peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Concept Attainment* dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Discovery Learning*. Besarnya perbedaan rerata kinerja nilai Unjuk Kerjahistorical thinking skills sebesar 5.000, sementara perbedaan rerata pada nilai tes *posttest historical thinking skills* sebesar 5.187. rerata nilai Unjuk Kerjamaupun tes menunjukkan nilai postif *historical thinking skills* peserta didik pada kelas eksperimen 1 yang dibelajarkan menggunakan model *Concept attainment* lebih baik dari kelas eksperimen 2 yang dibelajarkan menggunakan model *Discovery Learning*.

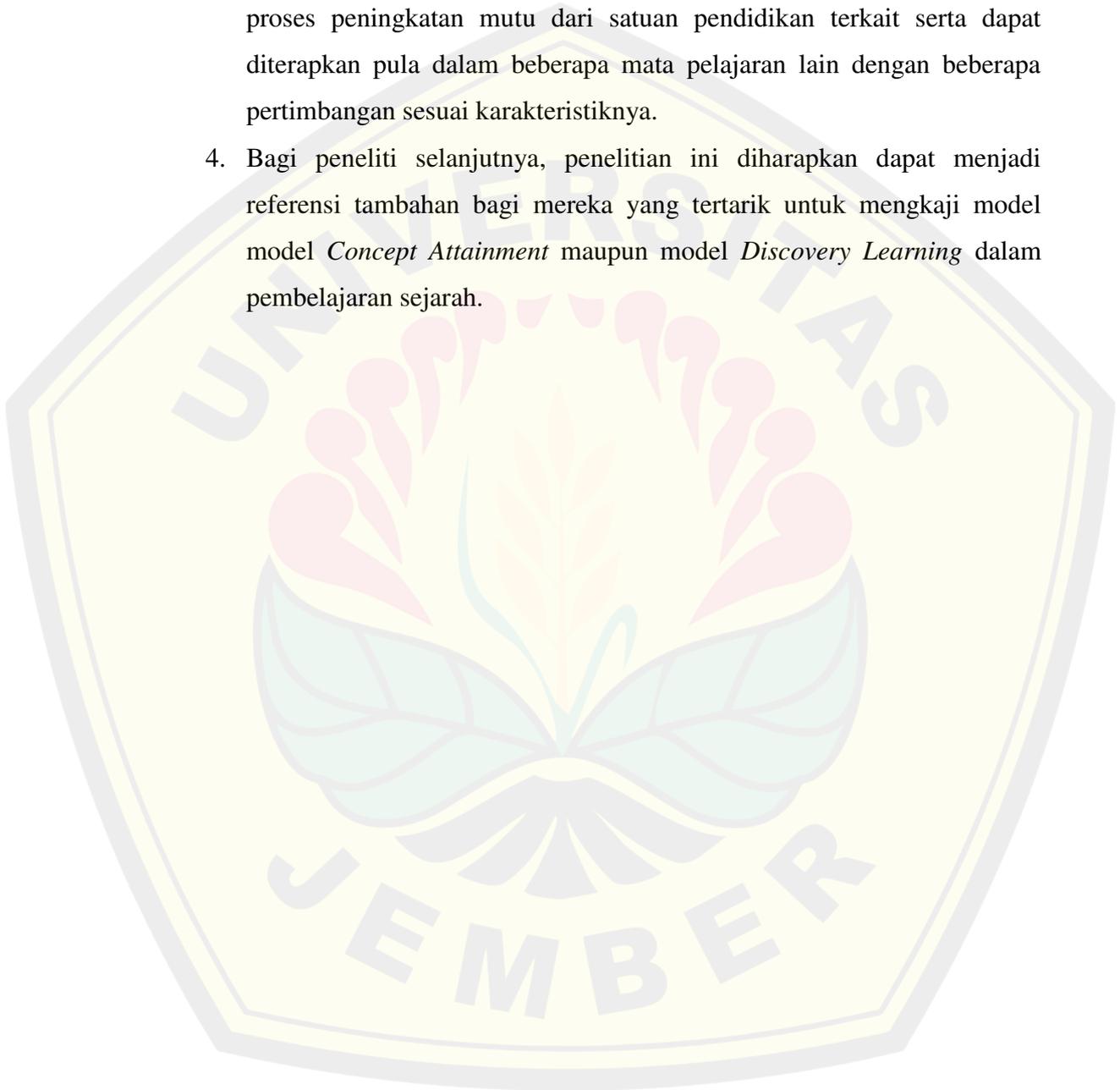
5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan model pembelajaran *Concept Attainment* dan model *Discovery Learning* berbantuan media *Macromedia Flash* terhadap *Historical Thinking Skills* maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, model *Concept Attainment* maupun model *Discovery Learning* diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang relevan sesuai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran sejarah dan mereka dapat memahami materi pelajaran dengan baik.
2. Bagi pendidik, model *Concept Attainment* maupun model *Discovery Learning* diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan

kompetensi pedagogis pendidik dan dapat diterapkan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran sejarah menjadi interaktif, seru, fleksibel, dan dekat dengan teknologi namun tetap memperhatikan esensinya.

3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam proses peningkatan mutu dari satuan pendidikan terkait serta dapat diterapkan pula dalam beberapa mata pelajaran lain dengan beberapa pertimbangan sesuai karakteristiknya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi mereka yang tertarik untuk mengkaji model model *Concept Attainment* maupun model *Discovery Learning* dalam pembelajaran sejarah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, J.C. 2007. *Teaching of History*. New Delhi: Hause PVT LTD
- Agi, M. W., Suryani, N., Sudianto. 2017. Digital Media Based on Macromedia Flash to Increase the Historical Learning Interest of Senior High School Students. *American International Journal of Social Science*. Vol 6(2)
- Agustien, R. Umamah, N. dan Sumarno. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso dengan Model Addie Mata pelajaran Sejarah kelas X IPS. *Jurnal Edukasi*. Vol 1: 19-23
- Airasian, P,W, Mills, G., dan Gay L.R. 2012. *Educational research: Compentencies for analysis and application*. USA: Pearson Education, Inc.
- Aksa. 2017. Classification and Characteristic of Historical Learning Media *Advances Insocial Science, Education And Humanities Research*. 158(1): 37-43
- Alfieri, L., Brooks, P.J., Aldrich, N. J., dan Tenenbaum, H.R. 2011. Does Discovery-Based Instruction Enhance Learning?. *Journal of Educational Psychology*. 103(1):1-18
- Anderson, J *et al*. 2017. The Role of Photoblogs in Social Studies Classroom: Learning About the People of the Civil War. *Article Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*. Vol 17(4)
- Anupan, A., dan Chimmalee, B. 2022. A Concept Attainment Model Using Cloud-Based Mobile Learning to Enhance the Mathematical Conceptual Knowledge of Undergraduate Students. *International Journal of Information and Education Technology*. Vol 12(2)
- Ary, D *et al*. 2010. *Introduction to Research in Education*. 8th ed. USA: Wadsworth.
- Bain, R. B. 2000. *Into the Breach: Using Research and Theory to Shape History Instruction*. New York: New York Press.
- Balim, A. G. 2009. The effect of Discovery Learning on Students Success and Inquiry learning Skills. *Eurasian Journal of Educational Research*, 35: 1-20
- Ballanko, S. dan Collins, L. 2002. *Macromedia Flash animation use in EE 235*. Program University of Washington.
- Basapur, J. 2012. Effectiveness of concept attainment on pupil's achievement and their attitudes. *International Indexed & Referred Research Journal*, Vol 35(3).

- Borthick, A.F. dan Jones, D. R. 2002. The Motivation for Collaborative Discovery Learning Online and Its Application in an Information System Assurance Course. *Journal Issues in Accounting Education*. 15(2): 181-210
- Bhargava, R. 2016. Effect of Concept Attainment Model on Achievement in Social Sciences. *International Journal of Science and Research*. Vol 5(5)
- Castronova, J. A. 2002. Discovery Learning for the 21st Century. What is it and how does it compare to traditional learning ineffectiveness in the 21st Century?. *Literature Reviews, Action Research Exchange (ARE)*. 1(2)
- Champine, S.L., Duffy, S.M. dan Perkins, J.R. 2009. Jerome S. Bruner's *Discovery Learning Model as the Theoretical Basis of Light Bounces Lesson*. EDT665 Fall 2009
- Clare, R. dan Natalie, B. 2014. *Teaching Models Designing Instruction for 21st Century Learners*. United States Of America: publisher prior to any prohibited reproduction
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative , Quantitative, & Mixed Method Approaches*. 4th ed. United States of America: Sage Publications.
- Depdiknas. 2010. *Model Penilaian kelas SMP/MTS*. Jakarta: BPPN Pusat Kurikulum
- Engerman, J. A., and Otto, R. F. 2021. The shift to digital: designing for learning from a culturally relevant interactive media perspective. *Education Tech Research*. Vol 69
- Evans, R. W. 1988. The Arts Of History. An Analysis Of Secondary School Students Interpretations Of The Art In Historical Contexts. *Journal Of Curriculum And Supervision*. Vol 9(2): 174-179
- Farizi, S. F, Umamah, N. dan Sumardi. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Schooly Berbasis Discovery Learning Untuk Meningkatkan Historical Analysis Dengan Menggunakan Model Assure. *Skripsi*. Universitas Jember
- Fernandes, R. 2019. Relevansi Kurikulum 2013 Dengan Kebutuhan Peserta Didik di Era Revolusi Industry 4.0. *Journal of Sociology Research And Education*. Vol 6(2)
- Fitrasari, L., Naim., Sumarno. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Historis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMAN Kalisat Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*. Universitas Jember
- Fraizer, J. 1999. *An educator's reference desk lesson plan: Concept attainment model*. Boulangerie (Bakery): Randolph Macon Women's College.

- Frederick, dan William, H. 2002. *Pemahaman Sejarah Indonesia Sebelum dan Sesudah Revolusi*. Jakarta: LP3ES.
- Frederick, K. S., Patrick, D., Francis, A., Owosu, F. M. 2022. Development of expertise in science at basic schools: The effect of first principles of instruction with computer animation and chart and their functional effect on gender. *Information & Communications Technology In Education | Research Article*. Vol 9
- Garcia, R. R *et al.* 2007. Interactive Multimedia Animation with Macromedia Flash in Descriptive Geometry Teaching. *Sciendirect*. Vol 49
- Garofalo, J. 2004. Macromedia Flash as a Tool for Mathematics Teaching and Learning. *School Science and Mathematics Association*. Vol 104(2)
- Ghany, T. S., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H. 2020. The Effect Of Macromedia Flash Based Learning Media To Improve The Ability To Calculate Of Students In Elementary School. *Journal Elementary Education*. Vol 4(2)
- Ghavifekr, S, dan Rosdy, W. A. W. 2015. Teaching and Learning with Technology: Effectiveness of ICT Integration in Schools. *International Journal of Research in Education //and Science*.1(2).175–191.
- Gonzalez, L. I., dan Ramirez, M. S., 2022. Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks; Sysematic Review. *Journal Sustainability*. Vol 14
- Gomez, E., Maresca, P., Gaca, J., Barajas, C., Berzal, M. 2011. Developing a New Interactive Simulation Environment With Macromedia Director for Teaching Applied Dimensional Metrology. *Journal Hompage (Science Direct)*. Vol 44
- Gorzycki M, Elder, L., dan Paul, R. 2011. *Student Guide to Historical Thinking*. America: Fisrt Edition, United States of America
- Griffin, P., McGaw, B. dan Care, E. 2012. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. Dordrecht, NL, Springer.
- Guilford, J. P. 1956. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Gulicheva, E *et al.* 2017. Leading factors in the formation of innovative education environment. *Journal of International Studies*, 10(2).129–137.
- Gursoy G. 2020. Digital Storytelling: Developing 21st Century Skills in Science Education. *European Journal of Educational Research*. Vol 10(1); 97-113
- Gustiningrum, dan Suranto. 2014. Pengembangan Media Animasi Dengan Macromedia Flash Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X Menggunakan Model Assure. *Artikel Ilmiah Mahapeserta didik Universitas Jember*

- Habib, H. 2019. Effectiveness of Concept Attainment Model of Teaching on Achievement of XII Standard Students in Social Sciences. *International Journal of Education*. 7(3)
- Hai-Jew, S. 2008. Scaffolding Discovery Learning Spaces. *Journal of Online Learning and Teaching*. Vol 4(4): 533-548
- Hellen, C. P. 2012. *Cyber Smart Parenting*. Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia
- Hunt, M. 2007. *A Practical Guide To Teaching History in The Secondary School*. New York: Routledge
- Huijgen, T., Boxtel, C. V., Grift, W. V. D., and Holthuis, P. 2016. Toward Historical Perspective Taking: Students' Reasoning When Contextualizing the Actions of People in the Past. *Theory & Research in Social Education*. Vol 00
- Ike, Sumardi, dan Handayani, S. 2015. Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X Ips 1 Sma Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015. *Artikel Ilmiah Mahapeserta didik*. Vol 1(1)
- Jain, V., dan Upadhyay, H. 2016. Effect of concept attainment model and concept attainment model integrated with cooperative Learning on Teaching sanskrit of class VIII students. *The International Journal of Indian Psychology*. Vol 3(2)
- Johnson, J *et.al.* 2016. Developing Conceptual Thinking: The Concept Attainment Model. *JSTOR Published by: Taylor & Francis*. Vol 66(2)
- Jones, J. L., dan Hilaire, R. St. 2014. Concept learning in the undergraduate classroom: a case study in religious studies. *International Journal of Instruction*, Vol 7(2).
- Joolingen, W.V. 1999. Cognitive Tools For Discovery Learning. *International Journal Of Artificial Intelligence In Education*. Vol 10: 385-397
- Joyce, B., dan Weil, M. 2008. *Models of Teaching Fifth Edition*. Newjersey
- Joyce, et al. 2016. *Models of Teaching*. Ed.sembilan. Ahli bahasa oleh Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kauchak, dan Eggen. 2012. *Strategies and Models for Teachers: Strategi dan Model Pembelajaran*. Penerjemah : Satrio Wahono. Jakarta : PT Indeks.
- Kayembe, C., dan Nel, D. 2019. Challenges and Opportunities for Education in the Fourth Industrial Revolution. *African Journal of Public Affairs*. 11(3)
- Kaur, R. 2017. *Effect of Concept Attainment Model on Achievement of Secondary School Student in Physics*. *Scholarly Research Journal for Interdisciplinary Studies*, Online ISSN 2278-8808. SRJIS

- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud.2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Kemdikbud. 2020. Buku Panduan merdeka belajar-kampus merdeka. *Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan*. Diakses dari artikel internet <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Kumar, A., dan Mathur, M. 2013. Effect of Concept Attainment Model on Acquisition of Physics Concepts. *Universal Journal of Educational Research*. Vol 1(3): 165-169
- Khotimah, K, Sumardi., dan Puji, R. P. 2020. Pengaruh Metode active knowledge sharing terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri Pakusari Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Universitas Jember
- Kenneth, D. 2015. *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*. America: Henderson State University.
- Kochar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Terjemahan Purwanta dan Yovita Hardiarti. Jakarta:PT Grasindo
- Kolikant, Y. 2019. Adapting School to The Twenty-First Century: Educators' Perspectives. *Journal Technology, Pedagogy and Education*. 28(3):287-299.
- Kurniawati, A. V, Naim, M., dan Soepeno, B. 2017. Implementasi Pembelajaran Kooperatif NHT Menggunakan Media Hypertext Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Pencapaian Akademik Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah XI IPS di SMAN 1 Jenggawah Improve Students ' Creativity And Achievement History of XI IPS 1. *Jurnal Edukasi*.4(3):1-14.
- Lacourse, W *et al.* 2018. Extending The Theory And Practice Of Education For Cosmopolitan Citizenship. *Journal Educational Review*. Vol 19(1):1-9
- Layta, D. 2018. Sharpening 4C for Students in Vocational Higher Education Program Towards Industrial Revolution 4.0 Through Summer Camp. *Advances in Social, Education and Hummanitties Research*. Vol 242
- Lechissa, M. 2016. *Concept Attainment Model (CAM) & Concept Development Model (CDM)*. Penerbit tidak diketahui.

- Lieu, D. 1999. Using Interactive Multimedia Computer Tutorials For Engineering Graphics Education. *Journal For Geometry And Graphics*. Vol 3(1): 85-91
- Lionar, U *et al.* 2020. Local Wisdom Of Tanjung Tanah Manuscript To Increase Historical Comprehension Ability. *Historical Studies Journal*. Vol 30(1): 15-22
- Louise, I. S., Y, dan Jainal, S. 2019 The Effect of a Macromedia Flash-based Guided Inquiry on Students' Critical Thinking Skill and Self-Regulated Learning. *Journal of Physics: Conference Series*. Vol 1397
- Madcoms. 2007. *Mahir Dalam 7 Hari Macromedia Flash Pro 8*. Yogyakarta: Andi Offset
- McDonald, D. 2015. *Concept Attainment: Instruction Suitable for All*. Academic Exchange Quarterly. University of Houston. Vol 19
- Mohan, R. 2007. *Innovative Science Teaching for Physical Science Teachers 3rd Edition*. New Delhi: Prentice-Hall of India Private Limited.
- Montgomery, D.C. 2011. *Design and Analysis of Experiments 7th edition*. New York : Jhon Wiley & Sons.
- Moore, K., Jones, C., dan Frazier, R. S. 2017. Engineering Education For Generation Z. *American Journal of Engeneering Education*. Vol 8(2)
- National Center for Hitory in the School. 1996. Historical Comprehension. Retrieved from <https://phi.history.ucla.edu/nchs/historical-thinkingstandards/2-historical-comprehension/> (diakses pada tanggal 22 Desember 2017)
- Navarro, R. S. 2008. *Development, validation, and tryout of document-based learning exemplar (DEBLEX) in developing historical thinking skills for first year college students*. Unpublished Master's Thesis, Philippine Normal University
- Nichols, J. 2013. *4 Essential Rules of 21st Century Learning*. [Online]. Tersedia di: <http://www.teachthought.com/learning/4-essential-rules-of-21stcentury-learning/>. Diakses 5 Desember 2016.
- Nooren, Z., dan Chaudhary, A. H. 2021. Study of Effectiviness of Concept Attainment Model of Teaching on Academic Achievement in Economics. *Journal of Education Sciences & Research*. Vol 8(2): 44-60
- Nurjanah, E., dan Umamah, N. 2015. Penerapan project based learning dengan performance assessment untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri Rambipuji semester genap tahun ajaran 2014/2015. *UNEJ Jurnal*. Vol 1(1)

- Octaria, D dkk. 2020. Blended Learning With Schoology In Learning Macromedia Flash-Based Instructional Media. *Journal of Physics*.
- Ostad, G., dan Soleymanpour, J. 2014. The impact of concept attainment teaching model and mastery teaching method on female high school students' academic achievement and metacognitive skills. *International Journal of Innovative Research in Science, Engineering and Technology*. Vol 3(2)
- Paisal, G. S. 2013. Penerapan metode pembelajaran concept attainment untuk meningkatkan keterampilan berpikir kesejarahan peserta didik dalam pembelajaran sejarah: peneliti tindakan di kelas X-IPS SMA Puragabya Bandung. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Peredrienko, T., Belkina, O., dan Yaroslavova, E. 2020. New language learning environment: Employers –learners expectations and the role of teacher 4.0. *International Journal of Instruction*. Vol 8(5): 3305-3308
- Poitras *et.al.* 2014. Developing an agent-based adaptive system for scaffolding self-regulated inquiry learning in history education. *Journal of Educational Technology Research & Development*. Vol 62(3)
- Pham, D. H., Nguyen, M. T., dan Trung, N. D. 2021. Impact of the Industrial Revolution 4.0 an Higher Education in Vietnam; Challenges and Opportunities. *Linguistics and Culture Review*. Vol 5(S3): 1-15
- Priskila, M, Umamah. N., dan Puji, R. P.2019. Interactive Multimedia Based On Computer Assisted Instruction : Development Efforts on the Learning Interest and Effectiveness in the History Learning. *SSRG International Journal of Humanities and Social Science (SSRG – IJHSS).5(12).43–47*
- Priskila, M, Sumarno., dan Umamah N. 2014. Implementasi Project Based Learning untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X3 SMAN1 Bondowoso Semester genap tahun ajaran 2013/2014. *Artikel Ilmiah Mahapeserta didik*. Universitas Jember
- Prieto, J. 2016. *Accomodating Students Different Learning Styles with the Use of Technology*. Monterey Bay: California State University
- Pieter, W *et.al.* 2016. Comparative Study between Drill Skill and Concept Attainment Model towards Physics Learning Achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education*. Vol 5(3)
- Praveen, O. K. 2018. Effect of Concept Attainment Model in Learning Social Sciences, anexperimental study on 9th Standard Students. *International Journal of Research Culture Society*. Vol 2(1): 238-249
- Punch, dan Keith, F, 1988, *Introduction to Social Research – Quantitative & Qualitative Approaches*

- Ramdhani, A. M, dan Sumardi. 2018. Developing Student's Historical Consciousness By Understanding The Indonesian History And The Historical Thinking. *Conference Series: Earth and Environments Science*
- Rotherham, A. J, dan Willingham, D. 2009. *21st Century Skills: the challenges ahead. Educational Leadership*. Volume 67(1):16 – 21
- Rufaidah, L. N, Umamah, N, Sumardi, Marjono., dan Surya, R. A. 2021. Learning Environment Technology Based in Improving Students Independent Learning. *Proceedings 3rd International Conference on Environmental Geography and Geography Education*. Vol 747
- Safitri, D, Umamah N., dan Sumardi. 2019. Accelerated Learning Integrated by Discovery Learning in History Course: How Z Generation Learn. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 243.
- Safitri, D, Umamah N., dan Sumardi. 2019. Pengembangan model pembelajaran Accelerated learning Intergrated by discovery (ALID) pada peserta didik SMA kelas X dengan model Borg and Gall. *Tesis*. Universitas Jember
- Samoylenko, N, Zharko, L., dan Glotova, A. 2022. Designing Online Learning Environment: ICT Tools and Teaching Strategies. *Athens Journal of Education*. Vol 9(1): 46-62
- Scott, M, Waring., dan Robinson, K. S 2010. Developing Critical and Historical Thinking Skills in Middle Grades Social Studies. *Middel School Journal* Vol 42 (1): 22-28.
- Schrand, T. 2016. Tapping Into Active Learning And Multiple Intellegences With Interactive Multimedia. *JSTOR*. Vol56(2)
- Seemiller, C., dan Grace, M. 2016. *Generation Z Goes to College*. John Wiley & Sons
- Seixas, dan Peter. 2017. A Model Of Historical Educational Philosophy And Theory *International Journal*. Vol 49(6)
- Setyorini, E, Sumardi., dan Umamah, N. 2018. Penerapam model discovery learning untuk meningkatkan historical comprehension dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 di SMA Negeri Jenggawah Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Shank, P. 2003. *Macromedia Flash M X: Serious Instructional authoring tool*. Macromedia Resources.
- Shahroom, A. A, dan Hussin N. 2018. Industrial Revolution 4.0 and Education. *International Journal of Academic Research*. 8(9)
- Sharma, A., and Pachauri, D. 2016. Comparison of advance organizer model and concept attainment model for teaching concepts of science to standard

IX. *International Journal of Educational Research and Technology*. Vol 7(1): 23-26

Singh, P . K. 2011. *Effectiveness of Concept Attainment Model on Mental Process and Science Ability*. Recent Research in Scince and Technology, 3(6): 22-24. Diunduh di <http://recentscience.com/article/viewFile/6707/3418> [diakses 5 Januari 2012].

Simamora, R. E, dan Saragih, S. 2019. Improving Students Mathematical Problem Solving Ability And Self-Efficacy Through Guided *Discovery Learning* In Local Culture Context. *International Electronic Journal Of Mathematics Education*. Vol 14(1): 61-72

Siregar, A. S., dan Tobing, E. G. 2021. Developing Of Teaching Materials: Using Animation Media To Learning English Vocabulary For Early Childhood. *Journal of Research and Educational Review*. Vol 1(1): 9-16

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitoan Kombinasi (Mix Methods)*.. Bandung: Alfabeta

Tally, B., dan Goldenberg, L, B. 2005. Fostering Historical Thinking With Digitized Primary Sources. *Journal of Research on Technology in Education*. Vol (38)1

Talosa, A. D., Javier, B. S., and Dirain, E. L. 2021. The Flexible-Learning Journey: Phenomenological Investigation of Self-Efficacy Influencing Factors Among Higher Education Students. *Linguistics and Culture Review*. Vol 5(3): 422-434

Theodora, E *et al.* 2020. The development of learning tools orientes Industrial Revolution 4.0 Improve students creative thinking skills. *International Journal of Sciences*. Vol 51(2): 117-131

Twyman, T., McCleery, J., dan Tindal, G. 2006. Using concepts to frame history content. *The Journal of Experimental Education*, 74(4), 331-349.

Umamah, N. 2014. "Kurikulum 2013 Kendala yang Dihadapi Pendidik dalam Merancang Desain Pembelajaran Sejarah" dalam *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Sejarah di Tengah Perubahan*. UM: Malang

Umamah, N. 2015. Teachers, "Innovative Instructional Design and a Good Character in information Era" dalam *Proceeding of International Seminar Education for Nation Character Building*. STKIP PGRI Tulung Agung, 231-235

Umamah, N. 2017. Pembelajaran Sejarah Kesiapannya Menghadapi Tantangan Zaman. *Kapita Selekta (Pendidikan) Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI):192

VanSledright, B. A. 1999. On the importance of historical positionality to thinking about and teaching history. *International Journal of Social Education*. 12(2), 1-18.

Victoria, C. C., dan Wensley, M. R. 2016. Teaching Historical Thinking Skills Through Reading Like A Historian Method. *The Normal Lights*. Vol 10(1)

Wagner, T. 2010. *Overcoming The Global Achievement Gap (online)*. Cambridge, Mass., Harvard University

Wineburg, Sam. 2006. *Berfikir Historis: Memetakan Masa Depan, Mengajarkan Masa Lalu (Terjemahan)*. Jakarta: Yayasan Obor Indones



LAMPIRAN

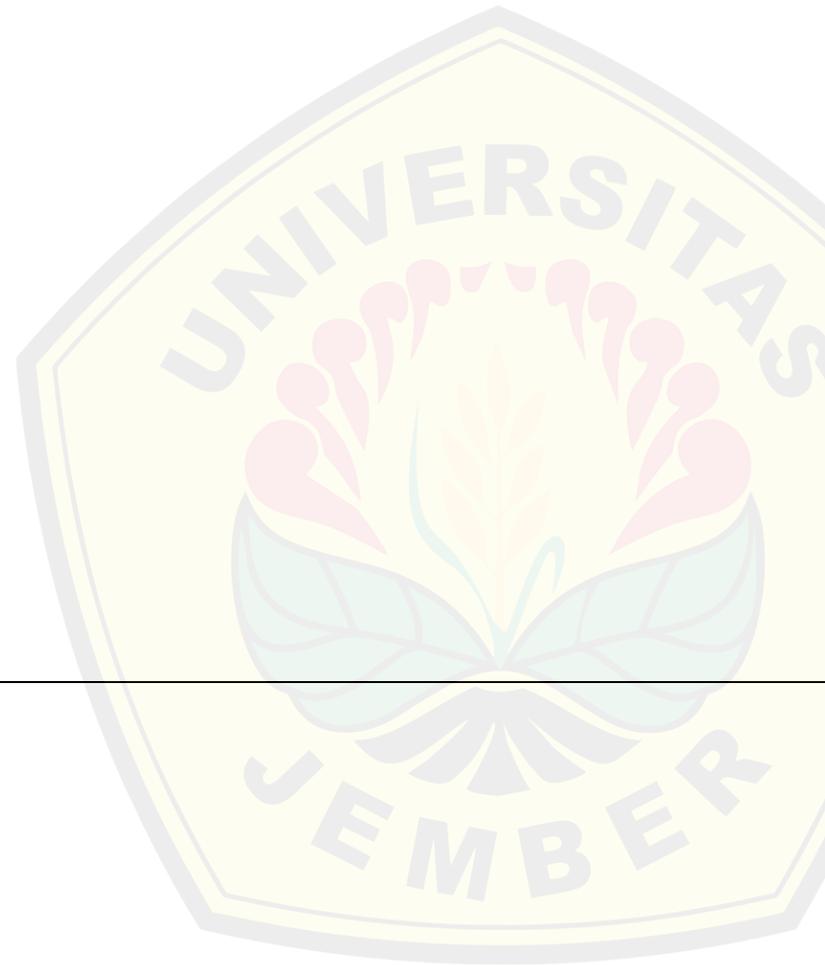
Lampiran A Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Perbedaan Model Pembelajaran <i>Concept Attainment</i> dan model <i>Discovery Learning</i> dengan Berbantuan Media <i>Macromedia Flash</i> Terhadap <i>Historical Thinking Skills</i>	1. Apakah terdapat perbedaan signifikan <i>Historical Thinking Skills</i> peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran <i>Concept Attainment</i> dan peserta didik yang	1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>) variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran <i>Concept attainment</i> dan model <i>Discovery Learning</i> berbantuan media <i>Macromedia flash</i>	1. Dokumentasi 2. Tes ketercapaian peserta didik	1. Desain penelitian: <i>Quasi experimental Design</i> dengan rancangan <i>pretest posttest, nonequivalent multiple-group design.</i> 2. Tempat Penelitian: SMA Negeri 1 Kota	(H ₀) tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam <i>Historical Thinking Skills</i> antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model <i>Concept Attainment</i> dan peserta didik

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

dibelajarkan dengan model pembelajaran <i>Discovery</i> <i>Learning</i> berbantuan media <i>Macromedia</i> <i>Flash</i>	2. Variabel terikat (Dependent) variabel terikat dalam penelitian terdapat satu variabel yaitu <i>Historical</i> <i>Thinking Skills</i>	Probolinggo kelas XII IPA 3. Metode pengumpulan data: Dokumentasi, Tes, unjuk kerja 4. Analisis data: Uji-t dengan memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas (Uji <i>Kolmogorov</i> <i>Smirnov Test</i>) dan uji homogenitas (Homogeneity of Varians). Uji -t (<i>independent</i> <i>sample t-test</i>) dengan bantuan program SPSS 22 for Windows	yang dibelajarkan menggunakan model <i>Discovery</i> <i>Learning</i> berbantuan medi <i>Macromedia</i> <i>Flash</i>
---	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

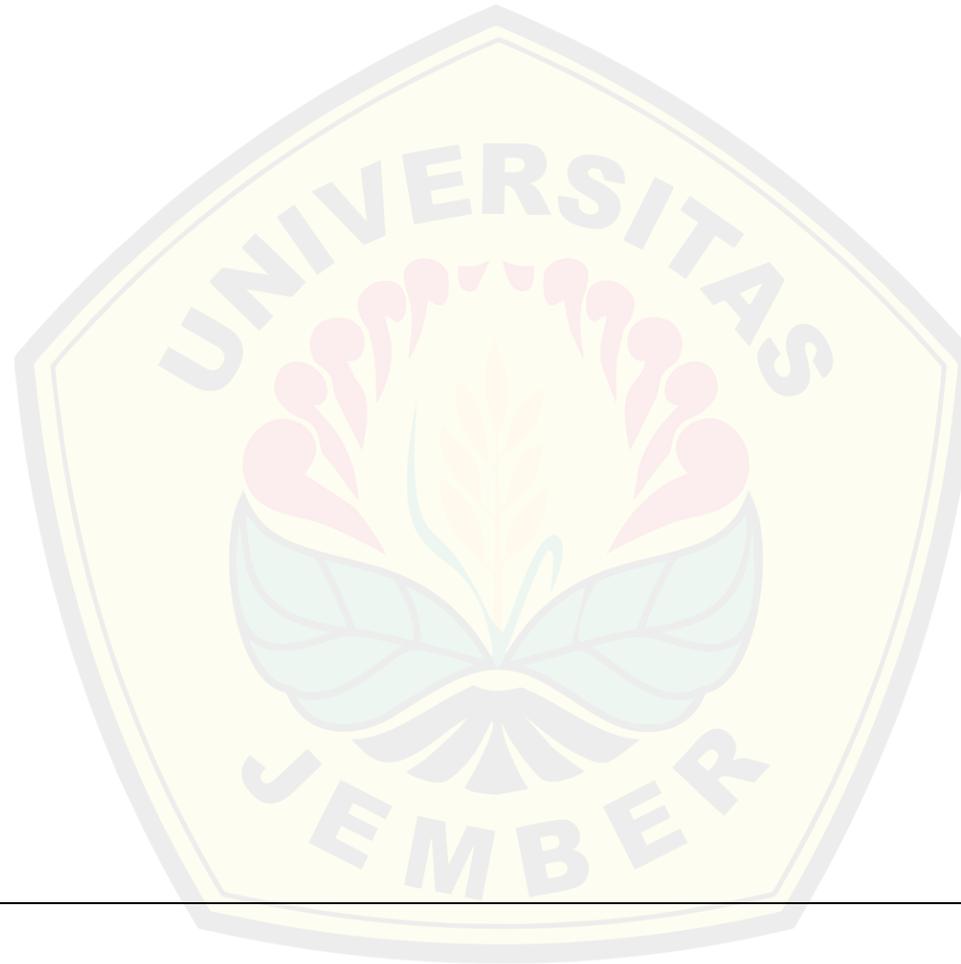


Directed.
bertujuan untuk
mengetahui ada
atau tidaknya
perbedaan yang
signifikan
*Historical
thinking skills*
peserta didik
dengan
penggunaan dua
model
pembelajaran
pada kelas
eksperimen 1 dan
kelas eksperimen
2.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran B Kisi-kisi Instrumen *Historical Thinking Skills*

Indikator	Sub Indikator	Kriteria	Materi	No Butir Kriteria
Kemampuan berpikir kronologis (<i>chronological thinking</i>)	<p>a. Mengidentifikasi urutan waktu dalam terjadinya peristiwa sejarah</p> <p>b. Menjelaskan konsep kesinambungan dan perubahan dalam suatu peristiwa sejarah</p>	<p>Peserta didik mampu mengidentifikasi urutan waktu dan menjelaskan konsep kesinambungan serta perubahan dalam peristiwa sejarah</p>	<p>➤ Peran Tokoh-tokoh Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia</p> <p>➤ Peran Tokoh-tokoh daerah dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia</p>	<p>4. Perhatikan data di bawah ini :</p> <p>(1) Ngayogyakarta Hadiningrat yang bersifat kerajaan adalah daerah istimewa dari Republik Indonesia</p> <p>(2) Kesetiaan dan dukungan terhadap pemerintah RI serta Menyerahkan harta senilai 13 juta gulden untuk membantu perjuangan RI</p> <p>(3) Hubungan antara Ngayogyakarta Hadiningrat dengan pemerintah RI bersifat langsung dan sultan Hemngkubuwono IX bertanggung jawab kepada presiden</p> <p>(4) Menyerahkan harta kekayaan senilai 30% berupa emas kepada presiden Soekarno di Yogyakarta untuk</p>



kepentingan perjuangan
(5)Segala kekuasaan dalam negeri Ngayogyakarta Hadingnigrat dan urusan pemerintahan berada di tangan Hamengkubuwono IX

Yang termasuk Amanat Sultan Hamengkubuwono, adalah ..

- a. (1), (2), dan (4)
- b. (1), (3), dan (5)
- c. (2), (3), dan (5)
- d. (3), (4), dan (5)
- e. (1), (2), dan (3)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Pemahaman historis (<i>historical Comprehension</i>)	<p>a. Mengidentifikasi komponen-komponen utama dalam suatu cerita</p> <p>b. Menginterpretasikan kejadian masa lalu yang berdasarkan pengalaman pelaku sejarah, literature sejarah, seni, artefak, serta dokumen atau catatan sejarah</p>	<p>Peserta didik mampu mengidentifikasi komponen – komponen utama dalam cerita sejarah dan menginterpretasikan kejadian masa lalu yang berdasarkan pengalaman pelaku sejarah, literatur sejarah, seni, artefak, serta dokumen atau catatan sejarah</p>	<p>9. Yang termasuk peristiwa Frans Kaisiepo dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia</p> <p>(1) Pada tahun 1946 berperan dalam mendirikan partai Indonesia</p> <p>(2) Pada tahun 1962 ia mewakili Irian Barat duduk sebagai anggota delegasi RI dalam perundingan New York</p> <p>(3) Tahun 1948 Kaidiepo ikut berperan dalam merancang pemberontakan rakyat Biak melawan pemerintahan colonial Belanda</p> <p>(4) Tahun 1960 berupaya agar pepera bisa dimenangkan oleh masyarakat yang ingin papua bergabung di Indonesia</p> <p>(5) Pada tahun 1950 berusaha</p>
--	--	--	--

<p>Menganalisis dan menginterpretasikan sejarah (<i>historical analysis and interpretation</i>)</p>	<p>a. Membandingkan membedakan informasi pengalaman-pengalaman masa lalu, keyakinan kepercayaan, dorongan motivasi, adat istiadat,</p>	<p>dan Peserta didik mampu membandingkan dan membedakan informasi dan pengalaman-pengalaman masa lalu, keyakinan atau kepercayaan, dorongan atau motivasi, adat-istiadat, cita-cita, serta</p>	<p>keras agar Papua menjadi Bagian dari Republik Indonesia</p> <p>(6) Pada Tahun 1961 mendirikan partai politik Irian sebagian Indonesia (ISI) yang menuntut penyatuan Nederlands Nieuw Gunie ke Indonesia</p> <p>a. (1), (2), (3), dan (4)</p> <p>b. (1), (3), (4), dan (6)</p> <p>c. (3), (4), (5), dan (6)</p> <p>d. (2), (1), (5), dan (6),</p> <p>e. (4), (2), (5), dan (3)</p> <p>13, 14, 15, 16, 17, 18,</p>
---	--	--	---

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		cita-cita, serta permasalahan yang permasalahan yang dialami masyarakat dialami masyarakat ataupun kelompok dalam ataupun kelompok rentang waktu yang dalam rentang waktu beragam atau bervariasi yang beragam atau bervariasi bervariasi	
Kemampuan penelitian sejarah (<i>historical research capabilities</i>)	<p>a. Merumuskan Pertanyaan</p> <p>b. Menggunakan berbagai Sumber dalam memperoleh data</p> <p>c. Membuat interpretasi sejarah dengan bukti-bukti sejarah</p>	<p>Peserta didik mampu merumuskan pertanyaan, menggunakan berbagai Sumber dalam memperoleh data, dan membuat interpretasi sejarah berdasarkan bukti-bukti</p>	19, 20, 21, 22, 23, 24
Menganalisis isu sejarah dan pengembalian	<p>a. Menganalisis mengidentifikasi factor serta tujuan</p>	<p>dan Peserta didik mampu menganalisis dan mengidentifikasi faktor</p>	24, 25, 26, 27, 28,29, 30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

keputusan	yang melatarbelakangi	dan tujuan yang
<i>(historical issues-</i>	terjadinya	suatu melatarbelakangi
<i>analysis and</i>	peristiwa	terjadinya suatu peristiwa
<i>decision making)</i>	b. Mengevaluasi	serta mengevaluasi
	implementasi	keputusan yang diambil
	keputusan	yang dalam suatu peristiwa
	diambil dalam suatu	
	peristiwa	

Lampiran C RPP (1 Lembar) Kelas Eksperimen 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Kota Probolinggo
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas / Semester : XII/1
 Materi Pokok : Perjuangan mempertahankan keutuhan wilayah NKRI
 Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (2 Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran *Concept attainment* peserta didik dapat: (1) Mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965; (2) Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965; (3) Menyajikan karya tulis tentang peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965.

B. Model Pembelajaran

Model: *Concept Attainment*

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Ketaran gan
Pendahul uan	Apersepsi 1. Pendidik memberikan salam, menyapa peserta didik, berdoa bersama, dan memberi motivasi 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pokok pembelajaran hari ini	5 menit
Kegiatan Inti	Tahap 1 Penyajian data dan identifikasi konsep 1. Peserta didik membaca artikel, menyimak slide aplikasi <i>Macromedia Flash</i> , Menonton video terkait materi hari ini 2. Peserta didik membandingkan karakteristik dalam contoh benar (positif) maupun contoh salah (negatif) sesuai dengan materi Perjuangan mempertahankan keutuhan wilayah NKRI 3. Peserta didik memecahkan permasalahan yang berkenaan dengan ciri-ciri dari sebuah konsep sesuai dengan pembahasan materi 4. Peserta didik mendefinisikan konsep yang sesuai dengan karakteristik dalam contoh benar (positif) maupun contoh salah (negatif) Tahap 2 Menguji <i>Concept Attainment</i>	40 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengidentifikasi beberapa contoh dengan memberi tanda Ya maupun Tidak secara benar 2. Peserta didik membuktikan hasil dari contoh yang telah teridentifikasi kemudian berdiskusi secara kelompok mengenai ciri-ciri konsepnya <p>Tahap 3 Analisis Strategi Berpikir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan strategi dengan menghasilkan sebuah konsep dan mengulas kembali terkait hasil dari contoh yang telah teridentifikasi 2. Peserta didik mengevaluasi fungsi dari hipotesis serta jenis karakteristiknya 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya 2. Pendidik memberikan <i>posttest</i> berupa soal pilihan ganda dan peserta didik mengerjakan <i>posttest</i> yang diberikan oleh pendidik 3. Pendidik menginformasikan kegiatan pembelajaran dipertemuan berikutnya 4. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam 	15 menit

D. Penilaian

Penilaian Pengetahuan : https://drive.google.com/file/d/1liXuNOJiqEsJLwSvpPMrvd55vKWbAV5c/view?usp=share_link

Penilaian Sikap : Observasi

Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

E. Lampiran

Media Pembelajaran :

1. https://drive.google.com/file/d/1bpiO906C9UKm76bZ8Z4h2pKHv1162S3M/view?usp=share_link
2. https://docs.google.com/presentation/d/16KtOGHMJYk7h0uUM0dIaFSe0Xtlb3UU/edit?usp=share_link&oid=105859257184027754723&rtpof=true&sd=true
3. <https://youtu.be/4SIQ-k7xhyE>

Sumber Belajar : https://drive.google.com/file/d/1oFCRKGpnph9dHHreJkCIJI9XN2s-r9e/view?usp=share_link

Lampiran D. RPP (1 Lembar) Kelas Eksperimen 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Kota Probolinggo
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas / Semester : XII/1
 Materi Pokok : Perjuangan mempertahankan keutuhan wilayah NKRI
 Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (2 Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran *Concept attainment* peserta didik dapat: (1) Mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965; (2) Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965; (3) Menyajikan karya tulis tentang peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965.

B. Model Pembelajaran

Model: *Discovery Learning*

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Keterangan
Pendahuluan	Apersepsi 1. Pendidik memberikan salam, menyapa peserta didik, berdoa bersama, dan memberi motivasi 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pokok pembelajaran hari ini	5 menit
Kegiatan Inti	Tahap 1 <i>Stimulation</i> Pemberi Rangsangan 1. Peserta didik membaca artikel, mengamati gambar, menonton video, dan menyimak slide media <i>Macromedia Flash</i> Tahap 2 <i>Problem Statement</i> 2. Peserta didik merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis berdasarkan peristiwa atau kejadian yang disajikan Tahap 3 <i>Data Collection</i> 3. Peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun dan mengumpulkan sumber-Sumber terkait dengan data-data atau informasi yang dibutuhkan dan mengorganisasi data atau informasi yang telah	40 menit

	<p>diperoleh</p> <p>Tahap 4 Data Processing</p> <p>4. Peserta didik melakukan pemecahan masalah dan melakukan analisis data atau informasi yang telah diperoleh</p> <p>Tahap 5 Verification</p> <p>5. Peserta didik melakukan pembuktian hipotesis terhadap hipotesis yang sudah dirumuskan dan mempresentasikan di depan kelas untuk menyampaikan hasil dari pengerjaan yang telah disusun</p> <p>Tahap 6 Generalization</p> <p>6. Peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh</p>	
Penutup	<p>1. Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya</p> <p>2. Pendidik memberikan <i>posttest</i> berupa soal pilihan ganda dan peserta didik mengerjakan <i>posttest</i> yang diberikan oleh pendidik</p> <p>3. Pendidik menginformasikan kegiatan pembelajaran dipertemuan berikutnya</p> <p>4. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam</p>	15 menit

D. Penilaian

Penilaian Pengetahuan : https://drive.google.com/file/d/1liXuNOJiqEsJLwSvpPMrvd55vkWBaV5c/view?usp=share_link

Penilaian Sikap : Observasi

Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

E. Lampiran

Media Pembelajaran : 1. https://drive.google.com/file/d/1bpiO906C9UKm76bZ8Z4h2pKHv1162S3M/view?usp=share_link
 2. https://docs.google.com/presentation/d/16KtOGHMJYk7h0uUM0dIaFSe0Xtlb3UU/edit?usp=share_link&oid=105859257184027754723&rtpof=true&sd=true
 3. <https://youtu.be/4SIQ-k7xhyE>

Sumber Belajar : https://drive.google.com/file/d/1XfdmxHJnqTus36-Sm_pdPR09Ti4Ev1SQ/view?usp=share_link

Lampiran E. Kriteria Instrumen Penilaian *Historical Thinking Skills*

No	Indikator	Item	Kriteria	No Kriteria
1.	Kemampuan berpikir kronologis (<i>chronological thinking</i>)	a. Mengidentifikasi urutan waktu dalam terjadinya peristiwa sejarah b. Menjelaskan konsep kesinambungan dan perubahan dalam suatu peristiwa sejarah	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi urutan waktu dan menjelaskan konsep kesinambungan serta perubahan dalam peristiwa sejarah dengan benar	4
			2. Peserta didik mampu mengidentifikasi urutan waktu dan menjelaskan konsep kesinambungan serta perubahan dalam suatu peristiwa sejarah dengan benar namun kurang lengkap	3
			3. Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi urutan waktu dan menjelaskan konsep kesinambungan serta perubahan dalam suatu peristiwa sejarah	2
			4. Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi urutan waktu dan menjelaskan konsep kesinambungan serta perubahan dalam suatu peristiwa sejarah	1

2.	Pemahaman historis (<i>historical Comprehension</i>)	a. Mengidentifikasi komponen-komponen utama dalam suatu cerita	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi komponen – komonen utama dalam cerita sejarah dan menginterpretasikan kejadian masa lalu yang berdasarkan pengalaman pelaku sejarah, literatur sejarah, seni, artefak, serta dokumen atau catatan sejarah dengan cepat	4
		b. Menginterpretasikan kejadian masalalu yang berdasarkan pengalaman pelaku sejarah, literature sejarah, seni, artefak, serta dokumen atau catatan sejarah	2. Peserta didik mampu mengidentifikasi komponen– komonen utama dalam cerita sejarah dan menginterpretasikan kejadian masa lalu yang berdasarkan pengalaman pelaku sejarah, literatur sejarah, seni, artefak, serta dokumen atau catatan sejarah namun kurang lengkap	3
			3. Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi komponen– komonen utama dalam cerita sejarah dan menginterpretasikan kejadian masa lalu yang berdasarkan pengalaman pelaku sejarah, literatur sejarah, seni, artefak, serta dokumen atau catatan sejarah	2

			4. Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi komponen– komponen utama dalam cerita sejarah dan menginterpretasikan kejadian masa lalu yang berdasarkan pengalaman pelaku sejarah, literatur sejarah, seni, artefak, serta dokumen atau catatan sejarah	1
3.	Menganalisis dan menginterpretasikan sejarah (<i>historical analysis and interpretation</i>)	a. Membandingkan dan membedakan informasi dari pengalaman-pengalaman masa lalu, keyakinan atau kepercayaan, dorongan atau motivasi, adat istiadat, cita-cita, serta permasalahan yang dialami masyarakat ataupun kelompok dalam rentang waktu yang beragam atau bervariasi	1. Peserta didik mampu membandingkan dan membedakan informasi dan pengalaman-pengalaman masa lalu, keyakinan atau kepercayaan, dorongan atau motivasi, adat-istiadat, cita-cita, serta permasalahan yang dialami masyarakat ataupun kelompok dalam rentang waktu yang beragam atau bervariasi dengan tepat	4

			<p>2. Peserta didik mampu membandingkan dan membedakan informasi dan pengalaman-pengalaman masa lalu, keyakinan atau kepercayaan, dorongan atau motivasi, adat-istiadat, cita-cita, serta permasalahan yang dialami masyarakat ataupun kelompok dalam rentang waktu yang beragam atau bervariasi namun kurang detail</p>	3
			<p>3. Peserta didik kurang mampu membandingkan membedakan informasi dan pengalaman-pengalaman masa lalu, keyakinan atau kepercayaan, dorongan atau motivasi, adat-istiadat, cita-cita, serta permasalahan yang dialami masyarakat ataupun kelompok dalam rentang waktu yang beragam atau bervariasi</p>	2

			5. Peserta didik tidak mampu membandingkan membedakan informasi dan pengalaman-pengalaman masa lalu, keyakinan atau kepercayaan, dorongan atau motivasi, adat-istiadat, cita-cita, serta permasalahan yang dialami masyarakat ataupun kelompok dalam rentang waktu yang beragam atau bervariasi	1
4.	Kemampuan penelitian sejarah (<i>historical research capabilities</i>)	a. Merumuskan pertanyaan	1. Peserta didik mampu merumuskan pertanyaan, menggunakan berbagai sumber dalam memperoleh data, dan membuat interpretasi sejarah berdasarkan bukti-bukti dengan benar	4
		b. Menggunakan berbagai sumber dalam memperoleh data	2. Peserta didik mampu merumuskan pertanyaan, menggunakan berbagai sumber dalam memperoleh data, dan membuat interpretasi sejarah berdasarkan bukti-bukti namun kurang detail	3
		c. Membuat		

		interpretasi sejarah dengan bukti-bukti sejarah	3. Peserta didik kurang mampu merumuskan pertanyaan, menggunakan berbagai sumber dalam memperoleh data, dan membuat interpretasi sejarah berdasarkan bukti-bukti.	2
			5. Peserta didik tidak mampu merumuskan pertanyaan, menggunakan berbagai sumber dalam memperoleh data, dan membuat interpretasi sejarah berdasarkan bukti-bukti	1
5.	Menganalisis isu sejarah dan pengambilan keputusan (<i>historical issues-analysis and decision making</i>)	a. Menganalisis dan mengidentifikasi factor serta tujuan yang melatarbelakangi terjadinya suatu peristiwa	1. Peserta didik mampu menganalisis dan mengidentifikasi factor dan tujuan yang melatar belakangi terjadinya suatu peristiwa serta mengevaluasi keputusan yang di ambil dalam suatu peristiwa dengan benar	4
		b. Mengevaluasi implementasi keputusan yang diambil dalam suatu peristiwa	2. Peserta didik mampu menganalisis dan mengidentifikasi factor dan tujuan yang melatar belakangi terjadinya suatu peristiwa serta mengevaluasi keputusan yang di ambil dalam suatu peristiwa dengan benar namun kurang detail	3

			3. Peserta didik kurang mampu menganalisis dan mengidentifikasi factor dan tujuan yang melatar belakangi terjadinya suatu peristiwa serta mengevaluasi keputusan yang di ambil dalam suatu peristiwa	2
			4. Peserta didik tidak mampu menganalisis dan mengidentifikasi factor dan tujuan yang melatar belakangi terjadinya suatu peristiwa serta mengevaluasi keputusan yang di ambil dalam suatu peristiwa	1

Keterangan Indikator Keterampilan berpikir Historis:

- a. Kemampuan berpikir kronologis (*Chronological Thinking*)
- b. Pemahaman historis (*Historical comprehension*)
- c. Menganalisis dan menginterpretasikan sejarah (*Historical analysis and interpretation*)
- d. Kemampuan penelitian sejarah (*Historical research capabilities*)
- e. Menganalisis isu sejarah dan pengambilan keputusan (*Historical issues analysis and decision-making*)

Keterangan Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= - \times 100\%$$

$$=$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah Skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah Skor maksimal yang diperoleh

Kriteria Persentase Peningkatan Keterampilan Berpikir Historis

Nilai	Kriteria
$80\% < SA \leq 100\%$	Sangat Baik
$70\% < SA \leq 79\%$	Baik
$60\% < SA \leq 69\%$	Cukup Baik
$\leq 60\%$	Kurang Baik

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

LEMBAR PENILAIAN *HISTORICAL THINKING SKILLS*
PESERTA DIDIK KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 PROBOLINGGO
TAHUN AJARAN 2022/2023

Materi :

Tanggal :

Berilah nilai 4 sampai dengan 1 jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawa ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai												Σ Skor rata-rata setiap peserta didik	X Skor rata-rata peserta didik (%)		
		A		Skor rata-rata	B		Skor rata-rata	C	D			Skor rata-rata	E			Skor rata-rata	
		a	b		A	b			a	b	c		a				b
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
6.																	
7.																	
8.																	
Σ Skor masing-masing aspek																	
Σ Skor akhir (%)																	

Lampiran F. Data Nilai Peserta Didik

- a. Data Nilai Tes Historical Thinking Skills Kelompok Eksperimen 1 (XII IPA E)

No	Nama	Pretest	Posttest
1	APP	93	97
2	APT	83	93
3	AVA	80	87
4	ADP	87	93
5	AN	84	87
6	AT	87	93
7	AAF	85	90
8	AAKS	85	90
9	AADL	90	97
10	CBT	81	87
11	DAH	84	93
12	IBTK	78	83
13	JS	85	93
14	LNW	89	93
15	LC	86	90
16	MRA	84	90
17	MAR	87	93
18	MLT	80	87
19	NA	83	93
20	NNI	80	90
21	NSAY	78	83
22	NAFP	87	90
23	NLS	83	87
24	NM	79	90
25	PSS	83	93
26	RSW	84	93
27	RAIH	80	90
28	SNN	83	90
29	SADZ	84	87
30	SRI	85	93
31	SDAP	83	93
32	YJR	83	90

b. Data nilai Tes *Historical Thinking Skills* Kelompok Eksperimen 2 (XII IPA D)

No	Nama	Pretest	Posttest
1	AHA	82	80
2	AR	81	83
3	ARR	84	80
4	AD	89	87
5	AMM	81	87
6	ADAW	89	90
7	BNR	81	80
8	BDN	86	93
9	BKVM	83	87
10	CANU	84	87
11	DIA	86	93
12	DNS	79	80
13	DAM	81	83
14	DRH	80	87
15	DAS	79	83
16	FI	87	90
17	GIK	76	80
18	IPE	86	90
19	ISA	80	83
20	KSDA	77	83
21	MOR	73	93
22	MY	78	80
23	MAP	83	83
24	MDBA	77	93
25	MJWS	73	87
26	MHRP	77	87
27	NFPS	73	90
28	NZH	80	83
29	NF	77	87
30	NK	77	80
31	NE	73	87
32	RHTAL	80	83

- c. Data Nilai Unjuk Kerja *Historical Thinking Skills* Kelompok Eksperimen 1 (XII IPA E)

No	Nama	Nilai Skor Siswa
1	APP	86
2	APT	90
3	AVA	84
4	ADP	82
5	AN	84
6	AT	81
7	AAF	78
8	AAKS	87
9	AADL	83
10	CBT	92
11	DAH	87
12	IBTK	86
13	JS	88
14	LNW	81
15	LC	91
16	MRA	93
17	MAR	87
18	MLT	94
19	NA	82
20	NNI	88
21	NSAY	86
22	NAFP	89
23	NLS	82
24	NM	84
25	PSS	89
26	RSW	93
27	RAIH	85
28	SNN	78
29	SADZ	91
30	SRI	91
31	SDAP	93
32	YYR	87

- d. Data nilai Unjuk Kerja *Historical Thinking Skills* Kelompok Eksperimen 2 (XII IPA D)

No	Nama	Nilai skor siswa
1	AHA	78
2	AR	93
3	ARR	90
4	AD	79
5	AMM	75
6	ADAW	88
7	BNR	78
8	BDN	83
9	BKVM	90
10	CANU	86
11	DIA	73
12	DNS	77
13	DAM	91
14	DRH	93
15	DAS	93
16	FI	86
17	GIK	82
18	IPE	91
19	ISA	77
20	KSDA	92
21	MOR	88
22	MY	96
23	MAP	77
24	MDBA	77
25	MJWS	93
26	MHRP	93
27	NFPS	89
28	NZH	77
29	NF	77
30	NK	82
31	NE	88
32	RHTAL	85

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

X15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.458 .004 37	.512 .001 37	.224 .182 37	.444 .006 37	.545 .000 37	.288 .083 37	.699 .000 37	.699 .000 37	.360 .029 37	.545 .000 37	.374 .022 37	.512 .001 37	.458 .004 37	.386 .018 37	1 .000 37	.430 .007 37	.439 .006 37	.444 .006 37	.444 .006 37	.512 .001 37	.636 .000 37	.388 .018 37	.444 .006 37	.407 .012 37	.576 .000 37	.444 .006 37	.593 .000 37	.388 .018 37	.572 .000 37	.438 .007 37	.682 .000 37
X16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.486 .002 37	.547 .000 37	.319 .054 37	.365 .026 37	.439 .007 37	.545 .000 37	.369 .025 37	.489 .002 37	.491 .002 37	.439 .007 37	.558 .000 37	.426 .008 37	.486 .002 37	.168 .320 37	.430 .008 37	1 .502 37	.439 .002 37	.444 .006 37	.444 .006 37	.512 .000 37	.636 .000 37	.388 .000 37	.444 .002 37	.407 .058 37	.576 .002 37	.444 .000 37	.593 .000 37	.388 .000 37	.572 .000 37	.438 .000 37	.682 .025 37
X17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.758 .000 37	.520 .001 37	.484 .002 37	.567 .000 37	.502 .002 37	.714 .000 37	.478 .003 37	.567 .000 37	.673 .000 37	.369 .025 37	.620 .000 37	.807 .000 37	.478 .003 37	.489 .003 37	.439 .007 37	.502 .002 37	1 .000 37	.715 .000 37	.715 .000 37	.520 .001 37	.664 .000 37	.807 .000 37	.567 .000 37	.714 .000 37	.681 .000 37	.715 .000 37	.402 .014 37	.807 .000 37	.567 .000 37	.841 .000 37	.882 .000 37
X18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.618 .000 37	.403 .013 37	.439 .007 37	.589 .000 37	.489 .002 37	.444 .006 37	.488 .002 37	.589 .000 37	.655 .000 37	.365 .026 37	.648 .000 37	.536 .001 37	.488 .002 37	.452 .005 37	.444 .006 37	.365 .026 37	.715 .000 37	1 .589 37	.589 .000 37	.403 .013 37	.536 .001 37	.536 .001 37	.452 .005 37	.444 .006 37	.863 .000 37	.452 .005 37	.655 .000 37	.536 .001 37	.589 .000 37	.715 .000 37	.761 .000 37
X19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.618 .000 37	.669 .000 37	.317 .056 37	.726 .000 37	.613 .000 37	.572 .000 37	.488 .002 37	.726 .000 37	.404 .013 37	.499 .002 37	.790 .000 37	.536 .001 37	.488 .002 37	.329 .047 37	.444 .006 37	.613 .000 37	.715 .000 37	.589 .000 37	1 .403 37	.802 .000 37	.669 .000 37	.452 .005 37	.572 .000 37	.715 .000 37	.589 .000 37	.529 .000 37	.536 .001 37	.589 .001 37	.567 .000 37	.810 .000 37	
X20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.560 .000 37	.353 .032 37	.362 .028 37	.536 .001 37	.426 .008 37	.512 .001 37	.307 .064 37	.536 .001 37	.590 .000 37	.426 .000 37	.458 .004 37	.483 .002 37	.560 .000 37	.387 .018 37	.512 .001 37	.426 .008 37	.520 .001 37	.403 .013 37	.403 .013 37	1 .483 37	.483 .002 37	.403 .013 37	.388 .018 37	.520 .001 37	.536 .001 37	.346 .036 37	.612 .000 37	.669 .000 37	.520 .001 37	.682 .000 37	
X21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.688 .000 37	.483 .002 37	.244 .146 37	.669 .000 37	.667 .000 37	.388 .018 37	.434 .007 37	.802 .000 37	.346 .036 37	.667 .000 37	.596 .000 37	.612 .000 37	.560 .000 37	.288 .109 37	.636 .000 37	.426 .008 37	.664 .000 37	.536 .001 37	.802 .000 37	.483 .002 37	1 .483 37	.483 .002 37	.403 .013 37	.636 .000 37	.664 .000 37	.536 .001 37	.346 .036 37	.612 .000 37	.669 .000 37	.520 .001 37	.778 .000 37
X22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.685 .000 37	.612 .000 37	.481 .003 37	.403 .013 37	.306 .086 37	.760 .000 37	.307 .084 37	.536 .001 37	.590 .000 37	.306 .066 37	.596 .000 37	.741 .000 37	.434 .007 37	.288 .109 37	.388 .018 37	.667 .000 37	.807 .000 37	.536 .001 37	.669 .000 37	.483 .002 37	.483 .002 37	1 .403 37	.403 .001 37	.512 .000 37	.520 .000 37	.802 .000 37	.468 .003 37	.612 .000 37	.536 .001 37	.664 .000 37	.760 .000 37
X23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.488 .002 37	.536 .001 37	.439 .007 37	.452 .005 37	.489 .002 37	.572 .000 37	.488 .002 37	.452 .005 37	.404 .013 37	.489 .002 37	.506 .001 37	.488 .002 37	.452 .005 37	.444 .006 37	.489 .002 37	.567 .000 37	.452 .005 37	.452 .005 37	.403 .013 37	.403 .013 37	.403 .013 37	1 .572 37	.567 .000 37	.452 .005 37	.404 .013 37	.536 .001 37	.452 .005 37	.567 .001 37	.681 .000 37		
X24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.579 .000 37	.388 .018 37	.565 .000 37	.444 .006 37	.430 .008 37	.763 .000 37	.337 .042 37	.572 .000 37	.476 .003 37	.545 .000 37	.374 .022 37	.636 .000 37	.679 .000 37	.386 .018 37	.407 .012 37	.316 .058 37	.714 .000 37	.444 .006 37	.572 .000 37	.388 .019 37	.636 .000 37	.512 .001 37	.572 .000 37	1 .439 37	.444 .006 37	.126 .457 37	.636 .000 37	.444 .006 37	.576 .000 37	.710 .000 37	
X25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.618 .000 37	.620 .001 37	.352 .032 37	.715 .000 37	.502 .002 37	.439 .007 37	.618 .000 37	.715 .000 37	.538 .001 37	.502 .002 37	.773 .000 37	.520 .001 37	.618 .000 37	.337 .042 37	.576 .000 37	.602 .000 37	.681 .000 37	.803 .000 37	.715 .000 37	.520 .001 37	.664 .000 37	.520 .000 37	.567 .000 37	.439 .007 37	1 .000 37	.567 .000 37	.673 .000 37	.520 .001 37	.715 .000 37	.681 .000 37	.828 .000 37
X26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.618 .000 37	.536 .001 37	.439 .007 37	.452 .005 37	.365 .026 37	.572 .000 37	.488 .002 37	.589 .000 37	.529 .001 37	.365 .026 37	.506 .001 37	.802 .000 37	.488 .002 37	.329 .047 37	.444 .006 37	.613 .000 37	.715 .000 37	.452 .005 37	.589 .000 37	.536 .001 37	.536 .001 37	.802 .000 37	.452 .005 37	.444 .006 37	.567 .000 37	1 .013 37	.404 .001 37	.536 .001 37	.589 .000 37	.715 .000 37	.761 .000 37
X27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.412 .011 37	.468 .003 37	.272 .103 37	.404 .013 37	.491 .002 37	.360 .029 37	.650 .000 37	.529 .001 37	.425 .009 37	.377 .021 37	.727 .000 37	.348 .036 37	.531 .001 37	.331 .045 37	.593 .000 37	.604 .000 37	.402 .014 37	.655 .000 37	.529 .001 37	.346 .036 37	.346 .036 37	.468 .003 37	.404 .013 37	.126 .457 37	.673 .000 37	.404 .001 37	1 .182 37	.224 .001 37	.529 .001 37	.402 .014 37	.651 .000 37
X28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.686 .000 37	.353 .032 37	.362 .028 37	.536 .001 37	.667 .000 37	.636 .000 37	.307 .064 37	.403 .013 37	.590 .000 37	.306 .066 37	.458 .004 37	.612 .000 37	.307 .064 37	.506 .001 37	.388 .018 37	.306 .066 37	.807 .000 37	.536 .001 37	.536 .001 37	.612 .000 37	.612 .000 37	.612 .000 37	.536 .001 37	.636 .000 37	.520 .001 37	.536 .001 37	.224 .182 37	1 .013 37	.403 .000 37	.664 .000 37	.724 .000 37
X29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.618 .000 37	.403 .013 37	.439 .007 37	.589 .000 37	.365 .026 37	.444 .006 37	.358 .029 37	.863 .000 37	.404 .013 37	.489 .002 37	.648 .000 37	.669 .000 37	.748 .000 37	.329 .047 37	.572 .000 37	.489 .002 37	.567 .000 37	.589 .000 37	.589 .000 37	.669 .000 37	.669 .000 37	.536 .001 37	.452 .005 37	.444 .006 37	.715 .000 37	.589 .000 37	.520 .001 37	.403 .013 37	1 .013 37	.567 .000 37	.773 .000 37
X30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.618 .000 37	.520 .001 37	.484 .002 37	.567 .000 37	.369 .025 37	.576 .000 37	.618 .000 37	.567 .000 37	.538 .001 37	.369 .025 37	.620 .000 37	.807 .000 37	.478 .003 37	.402 .007 37	.439 .025 37	.369 .000 37	.841 .000 37	.719 .000 37	.567 .000 37	.520 .001 37	.520 .001 37	.664 .000 37	.567 .000 37	.576 .000 37	.681 .000 37	.715 .000 37	.402 .014 37	.664 .000 37	.567 .000 37	1 .000 37	.808 .000 37
Total	Pearson Correlation	.780	.671	.544	.737	.651	.722	.610	.717	.662	.619	.717	.619	.719	.619	.612	.661	.611	.611	.612	.612	.666	.687	.710	.828	.761	.651	.724	.773	.808	1	

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

b. Uji Validitas Post-Test

	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	TOTAL			
X01	Pearson Correlation	1	.327	.351	.590	.462	.590	.234	.590	.277	.540	.455	.455	.590	.158	.412	.234	.787	.455	.645	.462	.795	.385	.590	.590	.675	.385	.234	.795	.455	.455	.714		
	Sig. (2-tailed)		.068	.049	.000	.008	.000	.198	.000	.124	.001	.009	.009	.000	.388	.019	.198	.000	.009	.001	.008	.000	.030	.000	.000	.000	.030	.198	.000	.009	.009	.000		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32		
X02	Pearson Correlation	.327	1	.260	.520	.393	.520	.342	.327	.218	.459	.605	.397	.173	.413	.342	.678	.496	.397	.714	.218	.327	.714	.520	.327	.397	.520	.510	.327	.397	.397	.641		
	Sig. (2-tailed)	.068		.150	.002	.026	.002	.056	.068	.230	.008	.000	.025	.343	.019	.056	.000	.005	.025	.000	.230	.068	.000	.002	.068	.025	.002	.003	.068	.025	.025	.000		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32		
X03	Pearson Correlation	.391	.260	1	.391	.036	.511	.248	.511	.470	.177	.286	.458	.627	.375	.248	.248	.402	.458	.402	.325	.351	.351	.351	.511	.458	.351	.248	.191	.458	.458	.550		
	Sig. (2-tailed)	.049	.150		.049	.844	.003	.171	.003	.007	.332	.113	.008	.002	.034	.171	.171	.022	.008	.022	.069	.049	.049	.049	.003	.008	.049	.171	.296	.008	.008	.001		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32		
X04	Pearson Correlation	.590	.520	.391	1	.462	.385	.234	.590	.462	.194	.455	.455	.412	.495	.234	.234	.787	.455	.545	.462	.590	.385	.385	.385	.675	.385	.234	.795	.455	.455	.675		
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.049		.008	.030	.198	.000	.008	.287	.009	.009	.019	.004	.198	.198	.000	.009	.001	.008	.000	.030	.030	.030	.000	.030	.198	.000	.009	.009	.000		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32		
X05	Pearson Correlation	.462	.393	.036	.462	1	.277	.441	.277	.500	.389	.348	.348	.120	.646	.602	.441	.436	.547	.436	.500	.462	.277	.462	.277	.348	.277	.602	.647	.348	.348	.625		
	Sig. (2-tailed)	.008	.026	.844	.008		.124	.011	.124	.004	.028	.051	.051	.512	.000	.000	.011	.013	.001	.013	.004	.008	.124	.008	.124	.051	.124	.000	.000	.051	.051	.000		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32		
X06	Pearson Correlation	.590	.520	.511	.385	.277	1	.234	.385	.462	.540	.675	.455	.590	.158	.234	.590	.545	.455	.787	.462	.385	.590	.590	.795	.455	.385	.412	.385	.455	.455	.714		
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.003	.030	.124		.198	.030	.008	.001	.000	.009	.000	.388	.198	.000	.001	.009	.000	.008	.030	.000	.000	.000	.009	.030	.019	.030	.009	.009	.000		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32		
X07	Pearson Correlation	.234	.342	.248	.234	.441	.234	1	.412	.281	.320	.497	.497	.382	.572	.691	.302	.394	.497	.394	.281	.234	.412	.412	.234	.497	.590	.691	.234	.305	.688	.622		
	Sig. (2-tailed)	.198	.056	.171	.198	.011	.198		.019	.119	.067	.004	.004	.031	.001	.000	.031	.026	.004	.026	.119	.198	.019	.019	.198	.004	.000	.000	.198	.000	.000	.000		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32		
X08	Pearson Correlation	.590	.327	.511	.590	.277	.385	.412	1	.277	.367	.455	.675	.788	.327	.590	.234	.787	.455	.645	.462	.795	.590	.385	.590	.675	.590	.234	.590	.675	.675	.762		
	Sig. (2-tailed)	.000	.068	.003	.000	.124	.030	.019		.124	.039	.009	.000	.000	.068	.000	.199	.000	.009	.001	.008	.000	.030	.000	.000	.000	.000	.030	.019	.030	.009	.000		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32		
X09	Pearson Correlation	.277	.218	.470	.462	.500	.462	.281	.277	1	.234	.348	.348	.281	.342	.281	.441	.436	.745	.436	.500	.277	.277	.462	.462	.547	.277	.441	.462	.348	.348	.599		
	Sig. (2-tailed)	.124	.230	.007	.008	.004	.008	.119	.124		.198	.051	.051	.119	.055	.119	.011	.013	.000	.013	.004	.124	.124	.008	.008	.001	.124	.011	.008	.051	.051	.000		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32		
X10	Pearson Correlation	.540	.459	.177	.194	.389	.540	.329	.267	.234	1	.453	.493	.628	.080	.478	.478	.357	.267	.357	.389	.540	.367	.540	.713	.267	.367	.328	.367	.453	.267	.607		
	Sig. (2-tailed)	.001	.008	.332	.287	.028	.001	.067	.039	.198		.009	.009	.000	.664	.006	.006	.045	.140	.045	.028	.001	.039	.001	.000	.140	.039	.067	.039	.009	.140	.000		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32		
X11	Pearson Correlation	.455	.605	.286	.455	.348	.675	.497	.455	.248	.453	1	.526	.497	.232	.305	.497	.618	.526	.678	.348	.455	.675	.455	.455	.526	.455	.688	.455	.526	.526	.732		
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.113	.009	.051	.000	.004	.009	.051	.009		.002	.004	.201	.090	.004	.000	.002	.000	.051	.009	.009	.009	.009	.002	.009	.000	.009	.002	.002	.000		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32		
X12	Pearson Correlation	.455	.397	.458	.455	.348	.455	.497	.675	.348	.453	.526	1	.497	.413	.497	.305	.618	.526	.618	.348	.675	.455	.455	.675	.526	.675	.526	.675	.305	.455	.763	.763	.752
	Sig. (2-tailed)	.009	.025	.008	.009	.051	.009	.004	.000	.051	.009	.002		.004	.019	.004	.000	.002	.000	.000	.051	.009	.009	.009	.000	.002	.000	.009	.009	.000	.000	.000		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
X13	Pearson Correlation	.590	.173	.527	.412	.120	.590	.382	.768	.281	.628	.497	.497	1	.133	.382	.227	.604	.305	.394	.441	.590	.412	.412	.768	.497	.412	.227	.412	.497	.497	.664		
	Sig. (2-tailed)	.000	.343	.002	.019	.512	.000	.031	.000	.119	.000	.004	.004		.469	.031	.211	.000	.000	.026	.011	.000	.019	.019	.000	.004	.019	.211	.019	.004	.004	.000		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32		
X14	Pearson Correlation	.158	.413	.375	.495	.646	.158	.572	.327	.342	.080	.232	.413	.133	1	.425	.279	.323	.413	.323	.494	.158	.327	.327	.158	.232	.495	.425	.327	.413	.595	.548		
	Sig. (2-tailed)	.388	.019	.034	.004	.000	.388	.001	.088	.855	.664	.201	.019	.469		.015	.122	.071	.019	.071	.004	.388	.088	.088	.388	.201	.004	.015	.088	.019	.000	.001		
	N	32	32	32	32																													

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

X16	Pearson Correlation	.334	.678	.248	.234	.441	.590	.302	.234	.441	.478	.497	.305	.227	.279	.302	1	.394	.305	.604	.281	.234	.590	.590	.412	.305	.412	.530	.234	.305	.305	.597	
	Sig. (2-tailed)	.198	.000	.171	.198	.011	.000	.031	.198	.011	.006	.004	.090	.211	.122	.031		.026	.090	.000	.119	.198	.000	.000	.019	.090	.019	.002	.198	.090	.090	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
X17	Pearson Correlation	.787	.486	.482	.787	.438	.545	.394	.787	.436	.357	.618	.618	.004	.223	.394	.394	1	.818	.714	.436	.787	.545	.545	.545	.878	.545	.394	.787	.818	.618	.832	
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.022	.000	.013	.001	.026	.000	.013	.045	.000	.000	.000	.071	.026	.026		.000	.000	.013	.000	.001	.001	.001	.000	.001	.026	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
X18	Pearson Correlation	.455	.397	.458	.455	.547	.455	.497	.455	.745	.267	.526	.526	.305	.413	.497	.305	.618	1	.619	.348	.455	.455	.455	.455	.763	.455	.688	.455	.526	.526	.732	
	Sig. (2-tailed)	.009	.025	.008	.009	.001	.009	.004	.009	.000	.140	.002	.002	.090	.019	.004	.090	.000		.000	.051	.009	.009	.009	.009	.000	.009	.000	.009	.000	.002	.002	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
X19	Pearson Correlation	.545	.714	.492	.545	.438	.787	.394	.545	.436	.357	.878	.618	.394	.323	.394	.604	.714	.618	1	.436	.545	.787	.545	.545	.618	.545	.604	.545	.618	.618	.821	
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.022	.001	.013	.000	.026	.001	.013	.045	.000	.000	.026	.071	.026	.000	.000	.000		.013	.001	.000	.001	.001	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
X20	Pearson Correlation	.462	.218	.225	.462	.500	.462	.281	.462	.500	.389	.348	.348	.441	.494	.441	.281	.438	.348	.438	1	.462	.462	.277	.462	.348	.462	.120	.647	.547	.547	.634	
	Sig. (2-tailed)	.008	.230	.069	.008	.004	.008	.119	.008	.004	.028	.051	.051	.011	.004	.011	.119	.013	.051	.013		.008	.008	.124	.008	.051	.008	.512	.000	.001	.001	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
X21	Pearson Correlation	.795	.327	.351	.590	.462	.385	.234	.795	.277	.540	.455	.675	.590	.158	.590	.234	.787	.455	.545	.462	1	.385	.385	.590	.675	.385	.234	.795	.675	.455	.733	
	Sig. (2-tailed)	.000	.068	.049	.000	.008	.030	.198	.000	.124	.001	.009	.000	.000	.388	.000	.198	.000	.009	.001	.008		.030	.030	.000	.000	.030	.198	.000	.000	.009	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
X22	Pearson Correlation	.385	.714	.351	.385	.277	.590	.412	.590	.277	.367	.675	.455	.412	.327	.412	.590	.545	.455	.787	.462	.385	1	.385	.385	.455	.795	.412	.385	.455	.675	.714	
	Sig. (2-tailed)	.030	.000	.049	.030	.124	.000	.019	.000	.124	.039	.000	.009	.019	.008	.019	.000	.001	.000	.000	.008	.030		.030	.030	.009	.000	.019	.030	.009	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
X23	Pearson Correlation	.590	.520	.351	.385	.462	.590	.412	.385	.462	.540	.455	.455	.412	.327	.412	.590	.545	.455	.545	.277	.385	.385	1	.590	.455	.385	.412	.385	.455	.455	.685	
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.049	.030	.008	.000	.019	.030	.008	.001	.009	.009	.019	.008	.019	.000	.001	.000	.001	.124	.030	.030		.000	.000	.030	.019	.030	.009	.009	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
X24	Pearson Correlation	.590	.327	.511	.385	.277	.795	.234	.590	.462	.713	.455	.675	.788	.158	.412	.412	.545	.455	.545	.462	.590	.385	.590	1	.455	.385	.234	.385	.675	.455	.724	
	Sig. (2-tailed)	.000	.068	.003	.030	.124	.000	.198	.000	.008	.000	.009	.000	.000	.388	.019	.019	.001	.009	.001	.008	.000	.030	.000		.009	.030	.198	.030	.000	.009	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
X25	Pearson Correlation	.675	.397	.458	.675	.348	.455	.497	.675	.547	.267	.526	.526	.497	.232	.497	.305	.878	.763	.618	.348	.675	.455	.455	.455	1	.455	.497	.675	.526	.526	.763	
	Sig. (2-tailed)	.000	.025	.008	.000	.051	.009	.004	.000	.001	.140	.002	.002	.004	.201	.004	.090	.000	.000	.000	.051	.000	.009	.009	.009		.009	.004	.000	.002	.002	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
X26	Pearson Correlation	.385	.520	.351	.385	.277	.385	.590	.590	.277	.367	.455	.675	.412	.495	.412	.412	.545	.455	.545	.462	.385	.795	.385	.385	1	.455	.198	.030	.009	.000	.694	
	Sig. (2-tailed)	.030	.002	.049	.030	.124	.030	.000	.000	.124	.039	.009	.000	.019	.004	.019	.019	.001	.009	.001	.008	.030	.000	.030	.030		.009	.198	.030	.009	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
X27	Pearson Correlation	.234	.510	.248	.234	.602	.412	.691	.234	.441	.328	.688	.305	.227	.425	.536	.536	.394	.688	.604	.120	.234	.412	.412	.234	.497	.234	1	.234	.305	.305	.688	
	Sig. (2-tailed)	.198	.003	.171	.198	.000	.019	.000	.198	.011	.067	.000	.090	.211	.015	.002	.002	.026	.000	.000	.512	.198	.019	.019	.198	.004	.198		.198	.090	.090	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
X28	Pearson Correlation	.795	.327	.191	.795	.647	.385	.234	.590	.462	.367	.455	.455	.412	.327	.412	.234	.787	.455	.545	.647	.795	.385	.385	.385	.675	.385	.234	1	.455	.455	.704	
	Sig. (2-tailed)	.000	.068	.296	.000	.000	.030	.198	.000	.008	.039	.009	.009	.019	.008	.019	.198	.000	.009	.001	.000	.030	.030	.030	.000	.030	.198		.009	.009	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
X29	Pearson Correlation	.455	.397	.458	.455	.348	.455	.305	.675	.348	.453	.526	.763	.497	.413	.497	.305	.818	.526	.618	.547	.675	.455	.455	.455	.675	.526	.455	.305	.455	1	.526	.732
	Sig. (2-tailed)	.009	.025	.008	.009	.051	.009	.090	.000	.051	.009	.002	.000	.004	.019	.004	.090	.000	.002	.000	.001	.000	.009	.009	.009	.000	.002	.009	.090	.009	.002	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
X30	Pearson Correlation	.455	.397	.458	.455	.348	.455	.688	.675</																								

Lampiran H. Tabel Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Pre-test

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.925
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	.951
		N of Items	15 ^b
	Total N of Items		30
Correlation Between Forms			.953
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.976
	Unequal Length		.976
Guttman Split-Half Coefficient			.975

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	20.4063	91.410	.776	.967
X2	20.4688	91.999	.655	.968
X3	20.6875	92.996	.499	.969
X4	20.4063	91.862	.721	.968

X5	20.5625	91.867	.629	.968
X6	20.4688	91.547	.707	.968
X7	20.5000	92.129	.623	.968
X8	20.3750	91.339	.825	.967
X9	20.5000	92.065	.631	.968
X10	20.5625	92.190	.595	.968
X11	20.3750	91.790	.767	.967
X12	20.4063	91.346	.784	.967
X13	20.4375	91.931	.684	.968
X14	20.5938	92.894	.513	.969
X15	20.5000	91.806	.659	.968
X16	20.5313	92.064	.618	.968
X17	20.3438	91.136	.904	.967
X18	20.3750	91.790	.767	.967
X19	20.4063	91.088	.816	.967
X20	20.4375	92.190	.654	.968
X21	20.4375	91.157	.776	.967
X22	20.4063	91.475	.769	.967
X23	20.4375	92.060	.669	.968
X24	20.5000	91.355	.710	.968
X25	20.3438	91.588	.842	.967
X26	20.4063	91.604	.753	.967
X27	20.5000	92.323	.602	.968
X28	20.4375	91.609	.723	.968
X29	20.3750	91.790	.767	.967
X30	20.3438	91.652	.833	.967

b. Uji Reliabilitas Post-test**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.906
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	.932
		N of Items	15 ^b
	Total N of Items		30
Correlation Between Forms			.954
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.976
	Unequal Length		.976
Guttman Split-Half Coefficient			.976

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	22.6250	65.790	.689	.957
X02	22.6563	66.039	.610	.958
X03	22.9063	65.894	.514	.959
X04	22.6250	66.048	.648	.958
X05	22.6875	65.964	.591	.958

X06	22.6250	65.790	.689	.957
X07	22.7188	65.822	.587	.958
X08	22.6250	65.468	.741	.957
X09	22.6875	66.157	.563	.958
X10	22.7500	65.806	.570	.959
X11	22.5938	65.991	.710	.957
X12	22.5938	65.862	.732	.957
X13	22.7188	65.499	.632	.958
X14	22.7813	66.176	.506	.959
X15	22.7188	65.499	.632	.958
X16	22.7188	66.015	.560	.959
X17	22.5625	65.802	.820	.957
X18	22.5938	65.991	.710	.957
X19	22.5625	65.867	.807	.957
X20	22.6875	65.899	.601	.958
X21	22.6250	65.661	.710	.957
X22	22.6250	65.790	.689	.957
X23	22.6250	65.984	.658	.958
X24	22.6250	65.726	.700	.957
X25	22.5938	65.797	.743	.957
X26	22.6250	65.919	.669	.958
X27	22.7188	65.951	.569	.958
X28	22.6250	65.855	.679	.958
X29	22.5938	65.991	.710	.957
X30	22.5938	65.797	.743	.957

Lampiran I. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas *Historical Thinking Skills* Tes

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk
		Statistic	df	Sig.	Statistic
Hasil Belajar Sejarah	Pre-test Eksperimen 2	.145	32	.086	.937
	Posttest Eksperimen 2	.106	32	.200 [*]	.963
	Pre-test Eksperimen 2	.096	32	.200 [*]	.963
	Posttest Eksperimen 2	.127	32	.200 [*]	.939

b. Uji Normalitas *Historical Thinking Skills* Unjuk Kerja

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk
		Statistic	df	Sig.	Statistic
Hasil Belajar Sejarah	Eksperimen 1 Pra Treatment	.099	32	.200 [*]	.974
	Eksperimen 2 Pra Treatment	.098	32	.200 [*]	.978

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk
		Statistic	df	Sig.	Statistic
Hasil Belajar Sejarah	Eksperimen 1 Pra Treatment	.125	32	.200 [*]	.953
	Eksperimen 2 Pra Treatment	.145	32	.086	.932

Lampiran J. Uji Homogenitasa. Soal *Pre-test***Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Sejarah	Based on Mean	.663	1	62	.419
	Based on Median	.565	1	62	.455
	Based on Median and with adjusted df	.565	1	60.801	.455
	Based on trimmed mean	.671	1	62	.416

b. Unjuk Kerja Setelah Perlakuan

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar HTS	Based on Mean	.000	1	62	.985
	Based on Median	.216	1	62	.644
	Based on Median and with adjusted df	.216	1	55.028	.644
	Based on trimmed mean	.006	1	62	.941

Lampiran K. Selisih Nilai Rata-rata Posttest

a. EKSPERIMEN 1

No Soal	Indikator	Rata-rata Pretest	Rata-Rata Posttest	Selisih Nilai Rata-Rata
Soal 1	<i>Chronological Thinking</i>	0,75	0,91	0,16
Soal 2		0,74	0,88	0,14
Soal 3		0,53	0,81	0,28
Soal 4		0,78	0,74	-0,04
Soal 5		0,28	0,84	0,56
Soal 6		0,53	0,83	0,3
Soal 7	<i>Historical Comprehension</i>	0,75	0,88	0,13
Soal 8		0,54	0,94	0,4
Soal 9		0,75	0,84	0,09
Soal 10		0,81	0,78	-0,03
Soal 11		0,78	0,84	0,06
Soal 12		0,78	0,88	0,1
Soal 13	<i>Historical Analysis and interpretation</i>	0,44	0,91	0,47
Soal 14		0,19	0,94	0,75
Soal 15		0,25	0,91	0,66
Soal 16		0,63	0,81	0,18
Soal 17		0,72	0,88	0,16
Soal 18		0,18	0,91	0,73
Soal 19	<i>Historical Research capabilities</i>	0,21	0,94	0,73
Soal 20		0,23	0,88	0,65
Soal 21		0,56	0,84	0,28
Soal 22		0,62	0,88	0,26
Soal 23		0,62	0,84	0,22
Soal 24		0,21	0,95	0,74
Soal 25	<i>Historical issues-analysis and decision making</i>	0,44	0,88	0,44
Soal 26		0,54	0,81	0,27
Soal 27		0,72	0,84	0,12
Soal 28		0,17	0,91	0,74
Soal 29		0,57	0,88	0,31
Soal 30		0,19	0,91	0,72

b. EKSPERIMEN 2

No Soal	Indikator	Rata-rata Pretest	Rata-Rata Posttest	Selisih Nilai Rata-Rata
Soal 1	<i>Chronological Thinking</i>	0,59	0,78	0,19
Soal 2		0,63	0,81	0,18
Soal 3		0,63	0,72	0,09
Soal 4		0,72	0,66	-0,06
Soal 5		0,72	0,84	0,12
Soal 6		0,78	0,72	-0,06
Soal 7	<i>Historical Comprehension</i>	0,21	0,78	0,57
Soal 8		0,16	0,88	0,72
Soal 9		0,25	0,84	0,59
Soal 10		0,19	0,81	0,62
Soal 11		0,21	0,84	0,63
Soal 12		0,59	0,84	0,25
Soal 13	<i>Historical Analysis and interpretation</i>	0,19	0,88	0,69
Soal 14		0,21	0,91	0,7
Soal 15		0,48	0,88	0,4
Soal 16		0,13	0,84	0,71
Soal 17		0,41	0,75	0,34
Soal 18		0,56	0,84	0,28
Soal 19	<i>Historical Research capabilities</i>	0,56	0,81	0,25
Soal 20		0,63	0,66	0,03
Soal 21		0,53	0,81	0,28
Soal 22		0,44	0,78	0,34
Soal 23		0,63	0,84	0,21
Soal 24		0,63	0,88	0,25
Soal 25	<i>Historical issues-analysis and decision making</i>	0,44	0,69	0,25
Soal 26		0,66	0,75	0,09
Soal 27		0,38	0,72	0,34
Soal 28		0,64	0,72	0,08
Soal 29		0,69	0,75	0,06
Soal 30		0,56	0,84	0,28

Lampiran L. Uji-t (*Independent Sampel t-test*)

a. Tes (*Posttest*)

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar sejarah	Eksperimen 1 Posttest	32	90.9688	3.52397	.62296
	Eksperimen 2 Posttest	32	85.7813	4.23301	.74830

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar sejarah	1.608	.209	5.328	62	.000	5.18750	.97366	3.24117	7.13383	
Equal variance assumed			5.328	60.027	.000	5.18750	.97366	3.23990	7.13510	
Equal variance not assumed										

b. Unjuk Kerja Setelah Perlakuan

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Sejarah	Eksperimen 1 HTS Treatment	32	87.5000	5.81433	1.02784
	Eksperimen 2 HTS Treatment	32	82.5000	6.50558	1.15004

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Sejarah	Equal variance assumed	1.644	.205	3.242	62	.002	5.00000	1.54241	1.91676	8.08324
	Equal variance not assumed			3.242	61.234	.002	5.00000	1.54241	1.91600	8.08400

Lampiran M. Link Instrumen Penelitian

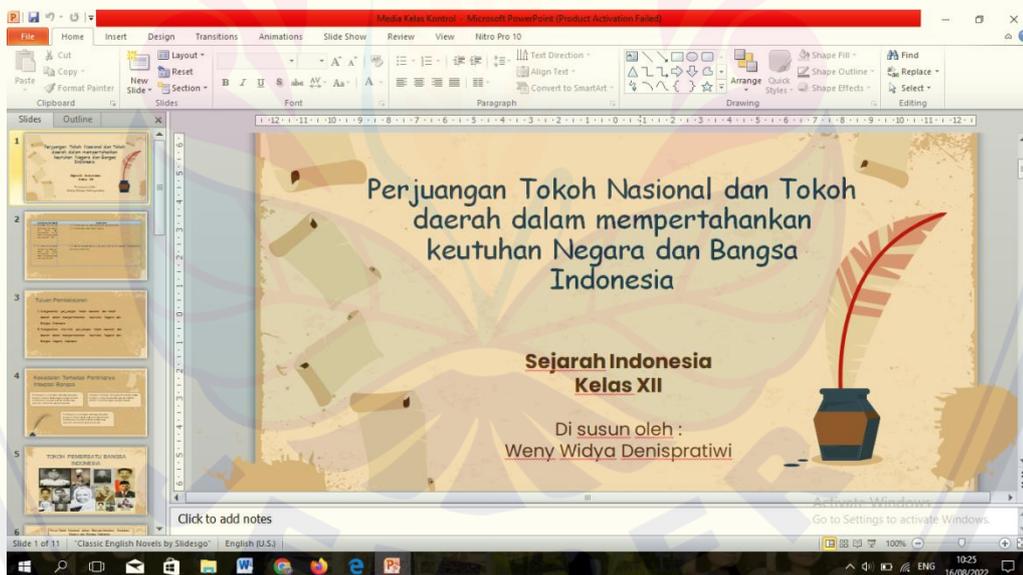
1. Bahan Ajar *Concept Attainment*
https://drive.google.com/file/d/1oFCRKGpnph9dHHreJkCIJ9XN2s-r9e/view?usp=share_link
2. Bahan Ajar *Discovery Learning*
https://drive.google.com/file/d/1XfdmxHJnqTus36-Sm_pdPR09Ti4Ev1SQ/view?usp=share_link
3. Soal Pre-test dan kisi-kisi
https://drive.google.com/file/d/1Kz1VGjEfpHm-VN_HdRY6x9kTtb0R9It2/view?usp=share_link
4. Soal Post-test
https://drive.google.com/file/d/1liXuNOJiqEsJLwSvpPMrvd55vkWBaV5c/view?usp=share_link
5. Lembar Kerja Peserta Didik
https://drive.google.com/file/d/1NFpjEN0gPUITfDP3hZY0y6qlZZgkjeO3/view?usp=share_link
6. Media *Macromedia Flash*
https://drive.google.com/file/d/1bpiO906C9UKm76bZ8Z4h2pKHv1162S3M/view?usp=share_link
7. Media *Power Point*
https://docs.google.com/presentation/d/16KtOGHMJYk7h0uUM0dIaFSe0Xtlb3UU/edit?usp=share_link&oid=105859257184027754723&rtpof=true&sd=true
8. Instrumen Penilaian *Historical Thinking Skills*
https://drive.google.com/file/d/1-EgsAGNGVHwypZUB5ijXfqv2ZZHXkJ7b/view?usp=share_link

Lampiran N. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

a. Media Macromedia Flash



b. Media Power Point



c. Validasi



d. Memberi Materi



e. Berdiskusi



f. Presentasi



Lampiran O. Surat Penelitian

a. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 336084, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor  12758 /UN25.1.5/SP/2022
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 AUG 2022

Yth. Kepala Sekolah
SMAN 1 Probolinggo
di
Probolinggo

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Weny Widya Denispratiwi
NIM : 180210302079
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Rencana Penelitian : bulan Agustus s/d Oktober 2022

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di SMAN 1 Probolinggo dengan judul "Pengaruh Model *Concept Attainment* Berbantuan Media *Macromedia Flash* Terhadap Historical Thinking Skills". Sehubungan dengan hal tersebut mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.



an Dekan
Wakil Dekan I,

Drs. Nuriman, Ph. D
NIP. 196506011993021001

b. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PROBOLINGGO**
Jl. Soekarno Hatta 137 Probolinggo Tlp./ Fax. (0335) 421566
Website: <http://www.sman1probolinggo.sch.id/> e-mail: sman1.prob@yahoo.co.id
PROBOLINGGO Kode Pos 67212

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/ *Gol* /101.6.3.1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MOHAMAD ZAINI, M.Pd
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda, /IV/c
NIP : 19661119 199512 1 001
Jabatan : Kepala SMAN 1 Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : WENY WIDYA DENISPRATIWI
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 21 Juli 1999
Prodi : S1 Pendidikan Sejarah
Perguruan Tinggi : Universitas Jember
Alamat : Jl Ikan Tongkol Mayangan No.32 A Probolinggo

Telah secara nyata dan absah melaksanakan penelitian di SMAN 1 Probolinggo dengan judul " Perbedaan Model Pembelajaran Concept Attainment dan Discovery Learning Berbantuan Media Macromedia Flash terhadap Historical Thinking Skills pada bulan Agustus s.d Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 1 November 2022
Kepala SMAN 1 Probolinggo



Drs. MOHAMAD ZAINI, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19661119 199512 1 001